



PENERAPAN KURIKULUM AGAMA DI MADRASAH WILAYAH TIMUR SINGAPURA

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



HANAFIAH BIN BUDIN
NIM. 32090412213

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari pokok pikiran, kesimpulan, dan saran tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lampiran Pengesahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Hanafiah Bin Budin
 Nomor Induk Mahasiswa : 32090412213
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah Wilayah Timur Singapura

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
 Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.
 Promotor / Penguji V

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
 Co-promotor / Penguji VI

Dr. Ramsiswaya, M.Ag
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 21 Desember 2023



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Karya yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Agama di Masyarakat Wilayah Timur Singapura”, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Hanafiah Bin Budin
 NIDK : 32090412213
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pasasrjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, November 2023
 Promotor

Tanggal, November 2023
 Co.Promotor

Dr. H. M. Nazir, M.A
 NIDK 9531121 198003 1 007

Prof. Dr.Hj. Helmiati M.Ag
 NIP. 196112301989031002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUSKA RIAU

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 197001211997031003



Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Hanafiah Bin Budin

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi
Disertasi saudara:

Nama	: Hanafiah Bin Budin
NIM	: 32090412213
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah Wilayah Timur Singapura.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang
Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, November 2023
Promotor


Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A
NIP. 19531121 198003 1 0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Prof. Dr. Hj. Helmiati M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Hanafiah Bin Budin

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Sysrif Kasim Riau

Di _____
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi
Disertasi saudara:

Nama : Hanafiah Bin Budin
NIM : 32090412213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah
Wilayah Timur Singapura.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang
Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal November 2023
Co. Promotor


Prof. Dr. Hj. Helmiati M.Ag
NIP. 196112301989031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanafiah Bin Budin
 NIM : 32090412213
 Tempat/Tgl. Lahir : 28 September 1959
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul “Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah Wilayah Timur Singapura” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, adalah hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Singapura, November 2023



Hanafiah Bin Budin
 NIM. 32090412213

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Kuasa, Karena atas limpahan Rahmat dan karunia Allah SWT, dan beriring shalawat dan salam keatas junjungan Nabi Muhammad saw, Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah Wilayah Timur Singapura” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan untuk pengajuan seminar hasil dalam proses memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat dicintai, beserta keluarga inti istri, anak-anak
2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Indonesia.
3. Prof. Dr. Hj. Helmiati. M.Ag. selaku Wakil Rektor UIN Syarif Kasim Riau Indonesia.
4. Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Indonesia.
5. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Indonesia.
6. Dr. Zamsiswaya, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Indonesia.
7. Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan memberikan kemudahan dalam memberikan serta menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan sangat baik dan professional juga memberikan inspirasi, motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan Disertasi ini.
8. Prof. Dr. Hj. Helmiati M.Ag selaku Co-Promotor yang telah dengan begitu ramah, baik dan penuh kesabaran serta memberikan kemudahan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi dan memberikan bimbingan yang profesional kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.

9. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku penguji dalam ujian tertutup yang khusus didatangkan dari luar, terimakasih atas ilmu dan saran serta aspirasi beliau sangat membantu penulis dalam menyempurnakan Disertasi ini..
10. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 baik itu mereka yang dari Singapura dan yang di Indonesia dimanapun asal mereka, dan kami telah bersama berjuang menuntut ilmu saling memotivasi selama penulis mengecap pendidikan di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau Indonesia.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.
12. Kepada semua yang terlibat penulis ucapkan Jazakumullah Jaza', semoga Allah SWT meridhoi dan membalas kebaikan demi kebaikan, aamiin.

Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Penulis ucapkan terimakasih

Wassalam,
Penulis, November 2023

Hanafiah Bin Budin
NIM 32090412213



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Sistem Pendidikan Madrasah di Singapura.....	20
B. Konsep Kurikulum Secara Umum	23
1. Definisi Kurikulum.....	23
2. Landasan Kurikulum	32
a. Asas Agama	32
b. Landasan Filosofis	35
c. Landasan Historis	43
d. Landasan Sosial Budaya	45
e. Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan.....	48
1) Komponen di CCE.....	50
2) Waktu Kurikulum CCE.....	50
3) Pelajaran CCE.....	50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Formulir Masa Bimbingan Guru (FTGP)	51
5) Tiga Ide Besar di CCE	51
6) Kompetensi Sosial-Emosional	53
f. Landasan Psikologis	55
g. Landasan Pedagogis.....	57
h. Landasan Kurikulum dari Aspek Yuridime	62
i. Landasan Ilmu dan Teknologi	63
3. Model Kurikulum	64
a. Kurikulum Subyek Akademik.....	64
b. Kurikulum Tekhnologis atau Kompetensi.....	65
c. Kurikulum Humanistik.....	65
d. Kurikulum Rekonstruksi Sosial.....	65
e. Kurikulum Terpisah (<i>separated subject curriculum</i>) ..	66
f. Kurikulum Korelasional (<i>correlated curriculum</i>)..	66
g. Kurikulum Integratif (<i>integrative curriculum</i>).....	67
4. Kerangka Kurikulum	67
5. Program/Isi Kurikulum.....	68
6. Proses Pembelajaran	71
7. Evaluasi Kurikulum.....	72
a. Model Diskrepansi <i>Provus (discrepancy model)</i>	73
b. Model Kontingensi-Kongruensi	73
c. Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	73
C. Kurikulum Dalam Perspektif Islam.....	74
D. Pendidikan Agama Islam	80
1. Landasan dasar pendidikan agama Islam	84
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	87
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	89
4. Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam	91
a. Guru	91
b. Metode Pengajaran	93
E. Kebijakan Pendidikan Islam di Singapura	98



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Kebijakan Pendidikan.....	98
2. Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Agama di Madrasah Singapura	101
F. Madrasah Sepenuh Masa di Singapura.....	109
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	126

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	137
B. Tempat dan Waktu Penelitian	138
C. Informan Penelitian.....	138
D. Sumber Data.....	139
E. Teknik Pengumpulan Data.....	139
1. Observasi	140
2. Wawancara.....	141
3. Dokumentasi.	142
4. Triangulasi.....	143
F. Teknik Analisis Data.....	143
1. Sajian Data	144
2. Reduksi Data	144
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.....	145
G. Langkah-Langkah Penelitian	145

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Desain Kurikulum Agama Di Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah Singapura	147
1. Profil Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah Singapura	147
2. Desain Kurikulum Agama di Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah Singapura.....	160
a. Tujuan Kurikulum Agama.....	162
b. Program/Isi Kurikulum Agama	163
3. Metode Pengajaran Kurikulum Agama.....	169



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Evaluasi Kurikulum Agama	171
5. Kurikulum Agama Madrasah Al-Ma’rif Al-Islamiah Setelah Kebijakan Pemerintah Primary School Leaving Examination.	172
B. Desain Kurikulum Agama Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura.	174
1. Profil madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura	174
2. Desain Kurikulum Agama di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura.....	181
a. Landasan dan Tujuan Kurikulum Agama.....	182
b. Program/Isi Kurikulum Agama	183
c. Proses Pengajaran Kurikulum Agama	189
d. Evaluasi Kurikulum Agama	193
3. Kurikulum Agama Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Setelah Kebijakan Pemerintah Primary School Leaving Examination.	203
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kurikulum Agama Di Madrasah Timur Singapura.	209
1. Faktor Internal Madrasah	213
2. Faktor Eksternal Madrasah.....	221
D. Pencapaian Madrasah Singapura Setelah Kebijakan Primary School Leaving Examination	222
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	229
B. Saran-Saran	238



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kurikulum Tingkat Dasar Madrasah Al-Ma’rif Al-Islamiah Singapura.....	166
Tabel 4.2	Kurikulum Tingkat Menengah Madrasah Al-Ma’rif Al-Islamiah Singapura	167
Tabel 4.3	Kurikulum Tingkat Menengah Madrasah Al-Ma’rif Al-Islamiah Singapura	168
Tabel 4.4	Desain Kurikulum Madrasah Al-Ma’rif Al-Islamiah Singapura.....	171
Tabel 4.5	Mata Pelajaran di Tingkat Menengah Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah	184
Tabel 4.6	Kelas Pilihan Kelas Menengah Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah	185
Tabel 4.7	Desain Kurikulum Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura.....	202
Tabel 4.8	Program Kurikulum Bahas Inggris Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura	207
Tabel 4.9	Kurikulum Primary School Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura Setelah PSLE.....	208

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Madrasah Sepenuh Masa (full time madrasah) Singapura	5
Gambar 1.2	Tujuan Pencapaian Lulusan Madrasah di Singapura	6
Gambar 1.3	Joint Madrasah System	7
Gambar 2.1	Diagram Pendidikan Madrasah di Singapura	23
Gambar 2.2	Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan	50
Gambar 2.3	Praktik Pedagogis dalam Pendidikan Singapura	59
Gambar 2.4	Program Pendidikan Guru di Singapura	62
Gambar 4.1	Sarana dan Prasarana Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah	151
Gambar 4.2	Gedung Madrasah di Lorong 39, Geylang	153
Gambar 4.3	Perpustakaan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah	154
Gambar 4.4	Organisasi Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah	155
Gambar 4.5	Visi dan Misi Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura	176
Gambar 4.6	Susunan Organisasi Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah .	178
Gambar 4.7	Susunan Administrasi Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah	179
Gambar 4.8	Organisasi Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapore	180
Gambar 4.9	Masyitah (kiri) bersama Amirah pemenang anugerah pelajar madrasah.....	226
Gambar 4.10	(Dari kiri) Siti Nur Amirah, Nazifah Mursyidah, Muhammad Safwan Rosli and Zaid Hisham bersama Dr Yaacob Ibrahim, penyampai hadiah	226
Gambar 4.11	Antara pelajar madrasah Wak Tanjong yang berjaya lulus dalam peperiksaan GCE 'A' dengan baik: Khalisah Mohamad Hamim 18 tahun.....	227
Gambar 4.12	Siti Zainab muncul sebagai antara pelajar paling cemerlang Madrasah Al-Maarif selepas meraih 2 'A' dan 3 'B' untuk subjek-subjek lain.....	228
Gambar 4.13	Cik Liyana Abdul Rahaim menerima Anugerah Pengajian Kerja Sosial (SWSA)	228

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat

dilihat pada halaman berikut :

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ء).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا... ...	Fathahdan ya	ai	a dan u
وَا... ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَاتَبَ kataba
- فَآلَا fa`ala
- سُوِلَا suila
- كَيْفَا kaifa
- هَوَلَا haula

A. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Maddah atau vokal panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَا... ...	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
إِ...يَا... ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...يَا... ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandangal serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatulafāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tandatasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

D. Kata Sandang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **الـ**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof (“). Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

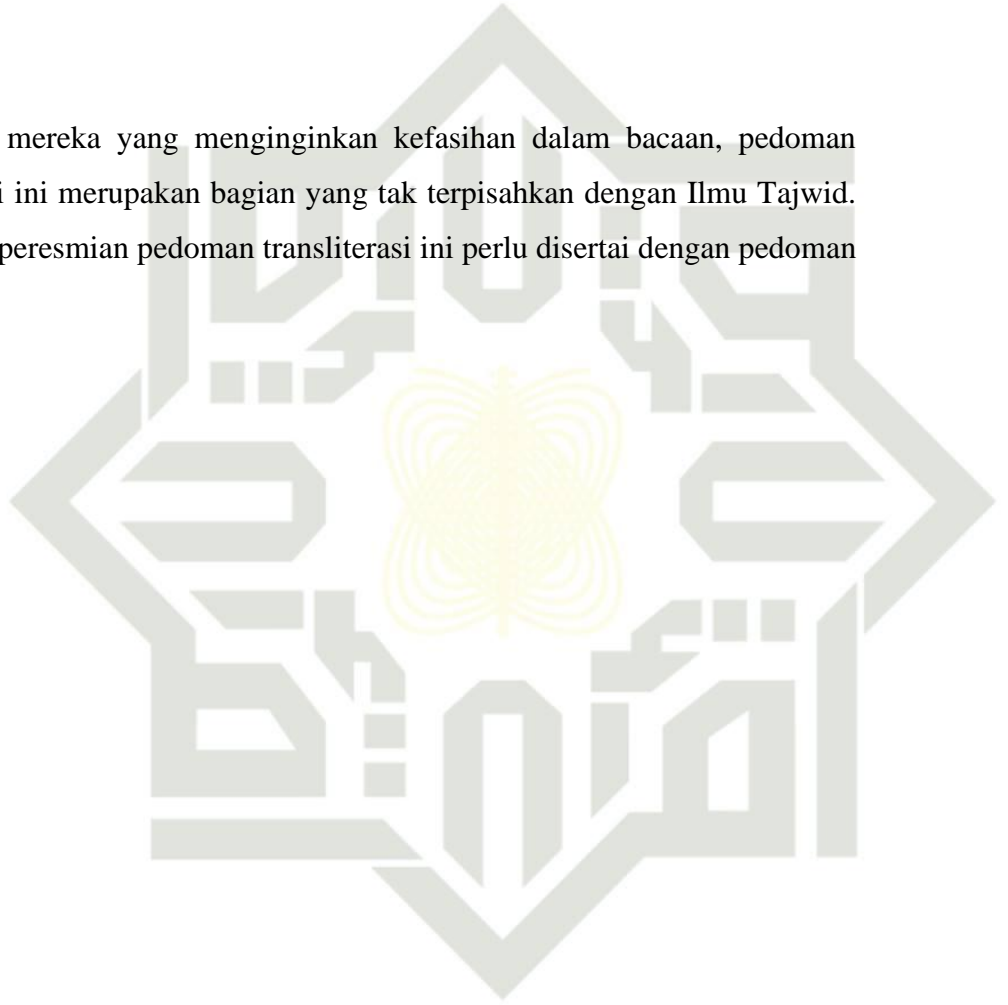
dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sae Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Hanafiah Bin Budin (2022) : Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah Wilayah Timur Singapura.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis bagaimana desain kurikulum agama setelah kebijakan pemerintah Singapura memperkenalkan kebijakan Compulsary Education (CE), yaitu Pendidikan Wajib pada tahun 1996 tersebut di madrasah timur Singapura, dalam hal ini adalah Madrasah Al-Ma’rif Al-Islamiah dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah. Peneliti akan menganalisis juga faktor-faktor pendukung dan penghambat kedua madrasah dalam melaksanakan kurikulum agama pasca kebijakan Primary School Leaving Examination (PSLE). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model penelitian gabungan antara library research (penelitian kepustakaan) dan studi lapangan. Bentuk penelitian yang digunakan berbentuk “deskriptif kualitatif”, yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menyusun data serta mengusahakan dengan analisis secara interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut. Selanjutnya dalam menganalisa data, penulis menggunakan dua metode, yaitu metode analisis isi (content analysis) dan metode deskriptif analisis, khususnya analisis kependidikan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa desain kurikulum di Madrasah Al-Ma’rif dan Madrasah Wak Tanjong setelah kebijakan Primary School Leaving Examination (PSLE) tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menggunakan model kurikulum subyek akademik dengan pendekatan kurikulum terpisah (separated subject curriculum). Perubahan yang terjadi hanya pada sistem pembelajaran dan materi kurikulumnya. Untuk Madrasah Al-Ma’rif tetap mempertahankan materi-materi ukhrawi (agama) sebagai materi utama kurikulumnya, dan hanya menambahkan beberapa materi-materi sekular (akademik) saja. Sedangkan di Madrasah Wak Tanjong, materi kurikulum ilmu-ilmu sekular (akademik) dan ilmu-ilmu ukhrawi (agama) diberikan secara seimbang. Perbedaan ini terjadi karena setiap madrasah diberikan wewenang untuk menentukan materi-materi kurikulumnya sendiri, sesuai dengan visi dan misi madrasah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Hanafiah Bin Budin (2022) : Implementation Of Religious Curriculum In Singapore's East Region Madrasa

This research was conducted to see and analyze how the design of the religious curriculum after the Singapore government policy introduced the policy of Compulsory Education (CE), that is Compulsory Education in 1996 in the eastern madrasah of Singapore, in this case it is Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah and Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah. The researcher will also analyze the supporting and hindering factors of both madrasahs in implementing the religious curriculum after the Primary School Leaving Examination (PSLE) policy.

The approach used in this research is a qualitative approach with a research model combining library research (library research) and field studies. The form of research that is used is "descriptive qualitative", that is, a form of research that aims to collect and organize data and work with analysis in the form of interpretation or interpretation of the data. Further in analyzing the data, the author uses two methods, namely the content analysis method (content analysis) and the descriptive analysis method, especially educational analysis.

The results of the research show that the curriculum design at Madrasah Al-Ma'rif and Madrasah Wak Tanjong after the Primary School Leaving Examination (PSLE) policy has not changed, that is, they continue to use the academic subject curriculum model with a separate subject curriculum approach. Changes that occur only in the learning system and curriculum material. For Madrasah Al-Ma'rif still maintains ukhrawi (religious) materials as the main curriculum material, and only adds some secular (academic) materials. While at Madrasah Wak Tanjong, the curriculum material of secular sciences (academic) and ukhrawi sciences (religious) is given in a balanced way. This difference occurs because each madrasah is given the authority to determine its own curriculum materials, in accordance with the vision and mission of the madrasah.

خالصة

حنفية بن بودين(2022): تطبيق المناهج الدينية في منطقة شرق سنغافورة ، مدريد

تم إجراء هذا البحث لمعرفة وتحليل كيفية تصميم المناهج الدينية بعد أن أدخلت سياسة حكومة سنغافورة سياسة أي التعليم الإلزامي في عام 1996 في المدرسة الشرقية لسنغافورة ، وفي هذه الحالة هي ، (CE) التعليم الإلزامي مدرسة آل- معروف الإسلامية ومدرسة واك تانجونج الإسلامية. كما ستعمل الباحثة على تحليل العوامل الداعمة (PSLE) والمعوقة لكالمدرستين في تطبيق المنهج الديني بعد سياسة امتحانات ترك المدرسة الابتدائية النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي مع نموذج بحثي يجمع بين البحوث المكتبية (بحوث المكتبات) والدراسات الميدانية. إن شكل البحث المستخدم هو "الوصف النوعي" ، أي شكل من أشكال البحث الذي يهدف إلى جمع البيانات وتنظيمها والعمل مع التحليل في شكل تفسير أو تفسير للبيانات. عالوة على ذلك في تحليل البيانات يستخدم المؤلف طريقتين ، وهما طريقة تحليل المحتوى (تحليل المحتوى) وطريقة التحليل الوصفي ، وخاصة ، التحليل التربوي تظهر نتائج البحث أن تصميم المناهج في مدرسة المعارف ومدرسة واك تانجونج بعد سياسة امتحان إنهاء المدرسة لم يتغير ، أي أنهم استمروا في استخدام نموذج منهج المادة الأكاديمية مع فصل منفصل. نهج (PSLE) الابتدائية المنهج الموضوع. التغييرات التي تحدث فقط في نظام التعلم ومواد المنهج. بالنسبة لمدرسة المعارف ال تزال تحتفظ بالمواد الأكروية (الدينية) كمواضيع المنهج الرئيسية ، وتضيف فقط بعض المواد العلمانية (الأكاديمية). (أثناء تواجدك في مدرسة واك تانجونج ، يتم تقديم مواد مناهج العلوم العلمانية) (الأكاديمية) (والعلوم الأكرانية) (الدينية) بطريقة متوازنة. يحدث هذا الاختلاف بسبب منح كل مدرسة سلطة تحديد مواد مناهجها ، وفقاً لرؤية ورسالة المدرسة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah salah satu institusi lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Singapura saat ini. Meskipun secara harfiahnya kata 'madrasah' diterjemahkan sebagai 'sekolah', namun istilah 'madrasah' di Singapura dimaknai khusus sebagai 'sekolah agama Islam'. Madrasah-madrasah ini dikelola di bawah kendali Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS)¹ yang mendapat kepercayaan penuh dari pemerintah Singapura lewat Administration of Muslim Law Act (AMLA).²

Sebagai gambaran umum, ada dua jenis madrasah di Singapura, yaitu madrasah setengah masa (part time madrasah) dan madrasah sepenuh masa (full time madrasah). Madrasah setengah masa (part time madrasah) biasa juga disebut sebagai madrasah masjid karena proses pendidikannya lebih banyak dilakukan di masjid dan dilakukan tidak penuh sepanjang hari. Madrasah jenis

¹ Untuk melindungi kepentingan dan hak-hak masyarakat muslim dan Melayu Singapura, tahun 1968 pemerintah Singapura mendirikan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) atau Islamic Religious Council of Singapore sebagai sebuah badan hukum di bawah ketentuan Administration of Muslims Law Act 1966 (Akta Pentadbiran Hukum Islam 1966) atau disingkat AMLA. Lembaga ini memegang otoritas agama Islam tertinggi di Singapura dan memberi nasihat-nasihat kepada pemerintah Singapura mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Islam. Lembaga ini yang mengurus semua permasalahan umat Islam dan Melayu Singapura, seperti zakat, waqaf, masjid, pernikahan, kurban, termasuk pendidikan. Lihat John L. Esposito, Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern, jilid 5 (Bandung: Mizan), 2001, hlm. 175.

² Singapura merupakan negara yang menganut sistem sekuler, dimana pemerintahan menerapkan netralitas terhadap semua agama yang ada. Oleh karena itu, pemerintah membentuk badan-badan hukum khusus untuk menangani kegiatan semua umat beragama yang ada di negaranya. Untuk umat muslim, pemerintah Singapura membentuk Administration of Muslim Law Act (AMLA) yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan umat muslim. Lihat Ajat Sudrajat, Perkembangan Islam di Singapura, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Perkembangan+Islam+di+Singapura.pdf>, diakses Sabtu, 12 Maret 2022, jam 19:30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menawarkan hanya kurikulum pendidikan agama Islam sebagai pendidikan tambahan untuk anak-anak muslim Melayu yang bersekolah di sekolah umum (sekular), mengingat tidak diajarkannya mata pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan nasional Singapura. Sedangkan madrasah sepenuh masa (full time madrasah) melaksanakan proses pendidikan secara penuh bagi anak-anak muslim Singapura. Umumnya, mereka yang mengikuti pendidikan Madrasah Sepenuh Masa (full time madrasah) tidak lagi mengikuti pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah Singapura. Mereka mendapat ijazah penuh dari lembaga-lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan tersebut. Madrasah jenis menawarkan gabungan pedagogi pendidikan agama Islam dan pendidikan umum (sekular) dalam kurikulum mereka. Para pelajar madrasah memiliki perbedaan dengan para pelajar yang bersekolah di sekolah nasional Singapura dalam beberapa hal. Perbedaan tersebut mencakup kewajiban para pelajarnya yang harus mengambil beberapa mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum secara bersamaan, serta keharusan pelajarnya mengikuti ujian nasional. Perbedaan lainnya adalah pakaian pelajar madrasah yang menggunakan seragam tradisional Melayu, termasuk songkok untuk anak-anak lelaki dan tudung untuk anak-anak perempuan. Hal ini berbeda dengan sekolah nasional yang melarang menggunakan penutup kepala atau atribut keagamaan lainnya di sekolah. Ditinjau dari sejarahnya, madrasah di Singapura pertama kali muncul pada awal abad ke-20.³ Seiring berkembangnya gerakan yang dilakukan para reformis

³ Madrasah yang pertama kali berdiri adalah Madrasah al-Sibyan. Madrasah ini berdiri tahun 1905 dengan fokus utama pendidikan (menghafal) al-Qur'an. Sedangkan madrasah modern yang pertama kali berdiri adalah Madrasah al-Iqbal. Lembaga ini didirikan tahun 1908 oleh para reformis Islam di negara ini. Modernisasi Madrasah al-Iqbal tampak dalam kurikulum yang selain berupa


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singapura mengikuti gerakan pembaruan Islam dunia, pendirian madrasah di Singapura makin digalakkan oleh para pemuka agama dalam rangka pengembangan dakwah Islam melalui jalur pendidikan. Puncaknya, pada tahun 1966 di Singapura telah berdiri 26 madrasah yang tersebar di pelosok Singapura.

Namun seiring waktu berjalan, pemerintah Singapura membatasi jumlah madrasah hingga menjadi enam madrasah dengan jumlah siswa yang dibatasi.⁴ Pembatasan ini dilakukan pemerintah Singapura karena dianggap sudah mencukupi untuk kebutuhan masyarakat muslim dalam mencetak kader-kader muslim, mengingat jumlah muslim yang memang minoritas. Selebihnya, para pelajar muslim bisa bergabung dengan pelajar lainnya di sekolah-sekolah umum milik pemerintah yang jumlahnya mencapai 173 sekolah dasar dan 156 sekolah menengah di seluruh Singapura.⁵

Dalam perjalanannya, madrasah menjadi lembaga kunci yang telah berkontribusi dalam melestarikan warisan Islam dan warisan Singapura komunitas muslim. Keberadaan madrasah yang berakar dalam sejarah Singapura, bahkan sebelum kemerdekaan Singapura, telah menghasilkan 'jaman keemasan' sebagai pusat pendidikan Islam di rantau dan secara berturut-turut berhasil melahirkan generasigenerasi cendekiawan agama, pemimpin, dan pendidik yang ikut serta dalam menanamkan pengetahuan dan tradisi,

kajian Islam, juga menawarkan mata pelajaran umum seperti geografi, sejarah, matematika dan bahkan bahasa Inggris. Namun, karena kurangnya respon positif dari komunitas Muslim Singapura ketika itu, madrasah tersebut ditutup setahun kemudian. Lihat Mohammad Kosim, Pendidikan Islam di Singapura. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. 11. 433. 2011. DOI: 10.21154/al-tahrir.v11i2.43.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

membangun lembaga-lembaga Islam dan menanamkan nilai-nilai moral di masyarakat.

Kini, di Singapura memiliki enam madrasah-madrasah sepenuh masa (full time madrasah) yang menyelenggarakan pendidikan dalam dua jenjang, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang meliputi; tingkat elementary (Ibtidaiyah) 6 tahun, tingkat secondary (Thanawiyah) 6 tahun, dan tingkat pre-university (Aliyah) 2 tahun. Madrasah-madrasah tersebut adalah Madrasah Al-Arabiah Al-Islamiah, Madrasah Al Irsyad Al-Islamiah, Madrasah Aljunied Al-Islamiah, Madrasah Al-Maarif Al-Islamiah, Madrasah Al-Sagoff Al-Arabiah, Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah. Diperkirakan total siswanya mencapai 4,400 pelajar dan 220 *asatizah* atau agama guru di seluruh madrasah tersebut.⁶

Keenam madrasah tersebut telah terdaftar pada Kementerian Pendidikan (MoE) dibawah naungan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS). Setiap aktivitas madrasah-madrasah tersebut di bawah pengawasan dan pembinaan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) pada *section* 58 dan 59, AMLA.⁷

⁶Intan Azura Mokhtar, Madrasahs in Singapore: Bridging Between Their Roles, Relevance and Resources, College of Arts and Sciences Abu Dhabi University, Journal of Muslim Minority Affairs · March 2010, hlm 7.

⁷ Nor Raudah Hj Siren dkk, Sistem Pendidikan Islam Sekolah Agama (Madrasah) Di Singapura (Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore), Jurnal al-Ta'addun Bil, 9 (2), 2014, hlm 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU

Faith-Inspired & Values-Centred Education



Presently, there are six full-time madrasahs:



Madrasah	Type	Programme
Madrasah Irsyad Zuhri Al-Islamiah	Co-Ed	Primary
Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah	Co-Ed	Primary to Pre-U
Madrasah Al-Maarif Al-Islamiah	All-Girls	Primary to Pre-U
Madrasah Alsagoff Al-Arabiah	All-Girls	Primary to Pre-U
Madrasah Al-Arabiah Al-Islamiah	Co-Ed	Secondary
Madrasah Aljunied Al-Islamiah	Co-Ed	Secondary to Pre-U

Gambar 1.1. Madrasah Sepenuh Masa (*full time madrasah*) Singapura

Madrasah-madrasah ini memiliki sejarah yang unik, identitas, serta visi dan misi masing-masing. Namun, semuanya memiliki kesamaan dalam hal filosofi umum pendidikan yang berakar pada tradisi Islam dan nilai-nilai yang memiliki cara pandang modern yang progresif. Madrasah-madrasah ini juga telah beradaptasi dan berkembang sesuai dengan *landscape* pendidikan nasional Singapura. Saat ini, kurikulum madrasah sepenuh masa (*full time madrasah*) berkembang mengikuti kurikulum nasional Singapura dengan memasukkan mata pelajaran akademik umum seperti bahasa Inggris, Matematika, Sains, mulai dari SD hingga tingkat Pra-U tingkat. Kurikulum studi Islam juga berubah seiring waktu dengan mempertimbangkan konteks realitas sosial budaya Singapura.

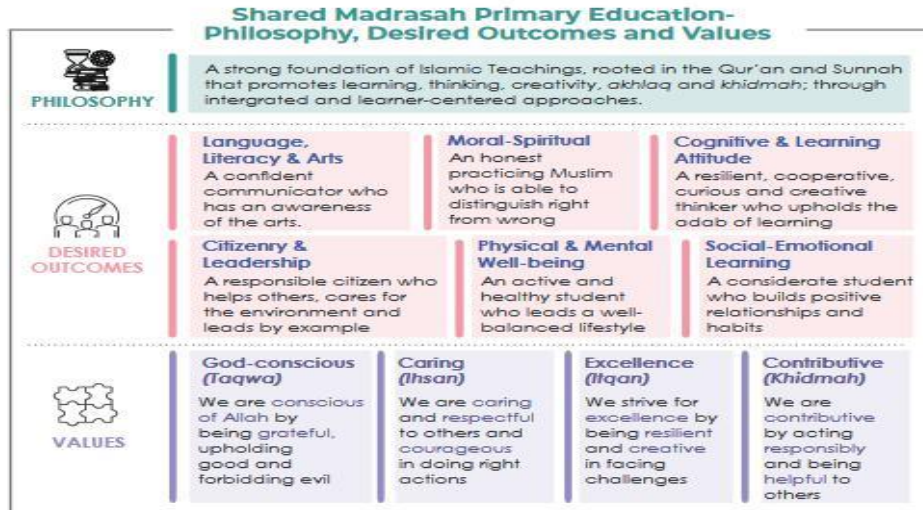


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desired Outcomes

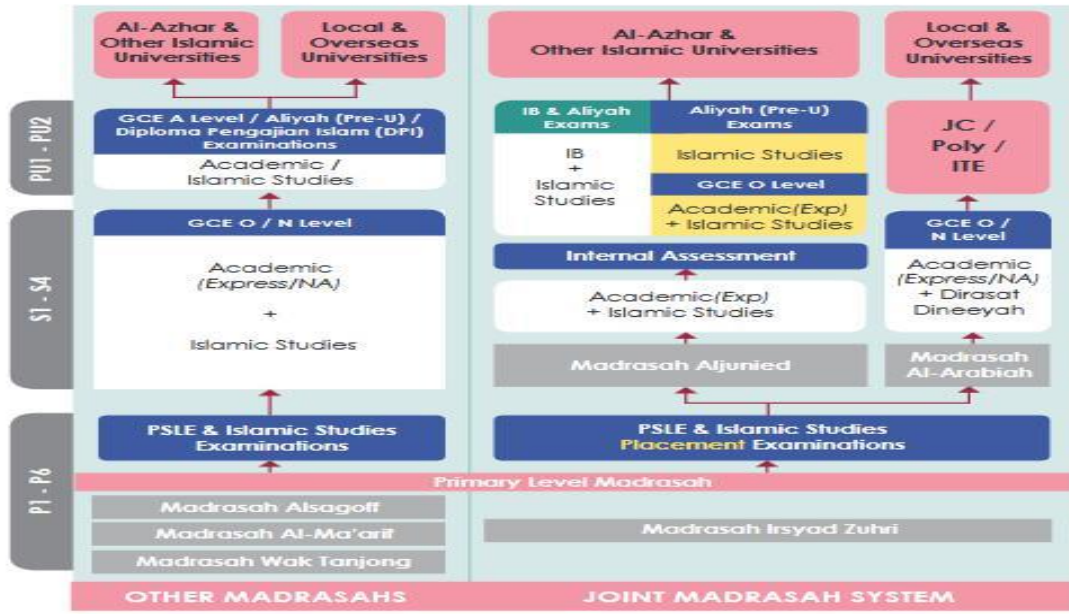
At the primary level, madrasahs aim to achieve the following desired outcomes of education and values:



Gambar 1.2. Tujuan Pencapaian Lulusan Madrasah di Singapura

Pada pergantian abad ke-21, madrasah terpaksa menyesuaikan diri dan melaksanakan reformasi yang menyeluruh sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah dan harapan masa kini oleh masyarakat dan masyarakat Melayu-Muslim. Salah satu reformasi yang dilakukan adalah pembentukan Sistem Madrasah Bersama atau *Joint Madrasah System* pada tahun 2008 yang melibatkan tiga madrasah, yaitu Madrasah al-Juneid, Madrasah al-'Arabiyah, dan Madrasah al-Irsyad. Program ini mengatur kewenangan ketiga madrasah tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan menjadi semakin terbatas. Madrasah al-Juneid dan al-'Arabiyah dibatasi pada madrasah tingkat menengah, sedangkan Madrasah al-Irsyad khusus menyelenggarakan madrasah tingkat rendah. Dengan pembagian demikian, maka sejak tahun pelajaran 2009 Madrasah al-Juneid dan al-'Arabiyah tidak lagi menerima calon siswa tingkat rendah dan hanya

menerima calon siswa tingkat menengah. Begitu juga dengan Madrasah al-Irsyad, mulai tahun yang sama hanya menerima calon siswa tingkat rendah.⁸



Gambar 1.3. Joint Madrasah System

Pada awalnya kurikulum di madrasah Singapura hanya fokus pada pengajaran ilmu-ilmu tradisi pendidikan Islam, seperti Tauhid, Fiqh, Sirah, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Hadis, dan lainnya. Namun pada perkembangan selanjutnya, karena adanya kebijakan dari pemerintah pusat Singapura tentang *Primary School Leaving Examination* (PSLE) yang mengharuskan pelajar madrasah menguasai ilmu-ilmu umum, beberapa madrasah yang ada mengubah

⁸ Mohammad Kosim, Pendidikan Islam di Singapura. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. 11. 2011. DOI: 10.21154/al-tahrir.v11i2.43.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saadif Kasim Riau

kurikulumnya sehingga ilmu-ilmu yang diberikan dalam pendidikan madrasah harus seimbang antara ilmu-ilmu umum (sekular) dan ilmu Islam.⁹

Terkait dengan kurikulum agama, madrasah-madrasah di Singapura diberikan wewenang untuk menentukankan materi-materi kurikulumnya. Sebagai sekolah swasta, masing-masing madrasah menyesuaikan kurikulumnya sendiri sesuai dengan visi dan misi madrasah itu sendiri.¹⁰ Misalnya pada pelajaran Fikih. Fikih yang diajarkan di madrasah-madrasah Singapura merupakan bagian dari hukum-hukum syari'ah yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Ilmu ini masuk dalam kategori *ilmu fardhu* 'ain dan menjadi kurikulum utama dalam proses pembelajaran di semua madrasah Singapura. Artinya, fikih dalam kurikulum seluruh madrasah-madrasah di Singapura menjadi mata pelajaran wajib yang harus diambil oleh para siswa. Namun dalam hal materi-materi pembelajarannya, antara madrasah yang satu dengan madrasah yang lain berbeda karena dikembalikan pada lembaga pendidikan Islam masing-masing.

Begitu juga dengan mata pelajaran agama lainnya seperti tauhid, akhlak, dan hadits. Setiap madrasah memiliki materi pembelajaran yang berbeda. Hal ini kemudian menyebabkan beragamnya kurikulum yang disusun oleh masing-masing madrasah-madrasah yang mengakibatkan pemahaman tentang materi-materi agama pada anak-anak muslim di Singapura pun berbeda.

⁹ Mohammad Haniff Hassan, Pendidikan Islam di Singapura, Makalah pada Seminat Islam di Pusat-Pusat Pengajian Tinggi ASEAN ke-3 yang dilaksanakan di Fakultas Pengajian Islam UKM dan Kerajaan Negeri Melaka, November 2001, hlm. 3

¹⁰ Mohammad Haniff Hassan, Pendidikan Islam di Singapura, Makalah pada Seminat Islam di Pusat-Pusat Pengajian Tinggi ASEAN ke-3 yang dilaksanakan di Fakultas Pengajian Islam UKM dan Kerajaan Negeri Melaka, November 2001, hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan materi kurikulum agama ini tentu menjadi sebuah masalah tersendiri. Sebab setiap madrasah biasanya mengacu pada sistem yang diwariskan turun menurun oleh pendiri lembaga tersebut. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan pemahaman keilmuan pada para pelajar muslim akibat perbedaan silabus dan buku ajar. Sebab bisa saja materi pada satu madrasah digunakan untuk tingkatan dasar, namun di madrasah lainnya materi tersebut baru digunakan di tingkat menengah.¹¹

Masalah lainnya juga datang dari banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh para siswa madrasah terkait dengan kebijakan PSLE dari Kementerian Pendidikan. Bagi Madrasah Sepenuh Masa (*full time madrasah*), memenuhi pendidikan agama sebagaimana yang telah ditentukan pemerintah, menjadi tantangan tersendiri. Apalagi untuk memastikan para pelajar madrasah untuk lulus PSLE disamping harus pula menguasai mata pelajaran agama.

Masalah-masalah ini yang kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan kurikulum agama yang ada di madrasah Timur Singapura, serta meneliti juga kebijakan-kebijakan pemerintah yang mempengaruhi desain kurikulum madrasah di Singapura. Secara garis besarnya, penelitian ini ingin mencoba menganalisis bagaimana sebuah kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi penerapan kurikulum agama di madrasah.

Sebagai obyek dan subyek penelitian, peneliti memilih dua madrasah besar yang berada di wilayah Timur Singapura, yaitu Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiyah (MAR) dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (MWTI). Kedua

¹¹ ¹¹Mohammad Haniff Hassan, Pendidikan Islam di Singapura, hlm. 11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah tersebut terbilang cukup tua dalam menyaksikan aneka kebijakan pendidikan yang terjadi di dunia pendidikan Islam di Singapura.

Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah di Singapura dapat dikatakan sebagai lembaga yang unggul dalam kualitasnya, dalam hal ini dapat terlihat dari fasilitas, guru, serta model pembelajarannya. Kualitas lulusannya pun termasuk baik dalam hal akademiknya. Namun pada kenyataannya, masih banyak para siswa Madrasah Al-Ma'rif dan Madrasah Al-Islamiah yang belum sempurna dalam shalat. Dalam hal ini adalah gerakannya belum dapat dinilai baik dan benar. Padahal pelajaran tersebut berada dalam materi pelajaran fikih yang menjadi salah satu pelajaran agama yang wajib dipilih oleh para siswa madrasah.

Ditinjau dari sejarahnya, Madrasah Al-Ma'arif (MAR) adalah salah satu madrasah yang sudah cukup lama berkiprah dalam dunia pendidikan Singapura. Madrasah ini didirikan pada tahun 1936 oleh As-Syeikh Muhammad Fadzullah Suhaimi pada tahun 1936.¹² Jumlah pelajarnya mencapai 500 pelajar di tahun 1943.¹³ Keunikan madrasah Al-Ma'rif ini adalah pada bentuk pendidikannya yang secara eksklusif hanya diperuntukkan untuk anak-anak perempuan saja. Seperti umumnya madrasah lain di Singapura, Madrasah Al-Ma'rif juga menawarkan program Pendidikan dari tahap Rendah untuk mengikuti *PSLE*, selanjutnya ke tahap menengah untuk mengikuti *GCE O* dan peringkat tertinggi yaitu tahap *A Level*.

¹²<https://www.ourmadrasah.sg/>, diakses pada 12 Oktober 2021

¹³Kerstin Steiner, Madrasah in Singapore: Tradition and Modernity in Religious Education, *Intellectual Discourse*, Vol. 19, No. 1, 2011, hlm. 46.



Madrasah Al-Ma'rif dilengkapi dengan fasilitas yang canggih sesuai dengan keperluan kurikulum. Hal ini mengikuti visi madrasah, yaitu untuk memelihara dan mengembangkan pemimpin muslimah masa depan yang berciri spiritual, progresif intelektual, dan merangkul keterhubungan dengan komunitas; serta misi sebagai sekolah pilihan dinamis.

Sedangkan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (MWTI) didirikan pada tahun 1958 oleh almarhum Ustaz Mohd Noor bin Taib. MWTI berkembang dari sekolah kampung yang melayani sekelompok kecil siswa, kini menampung lebih dari 500 siswa. MWTI yang awalnya adalah sekolah sederhana berfokus pada pendidikan Islam menjadi sekolah yang menawarkan siswa kesempatan untuk mengikuti *PSLE*, *GCE O* dan *A-Level* dan melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi dan universitas lokal dan luar negeri. MWTI juga memiliki guru yang telah bersertifikasi dengan pendidikan minimal diploma spesialis dalam pengajaran dan pembelajaran yang memiliki komitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Untuk melengkapi kurikulum-kurikulum yang ada, Madrasah Al-Islamiah dilengkapi dengan gedung dan fasilitas-fasilitas serta peningkatan teknologi. Hal ini sesuai dengan visinya, 'komunitas pembelajar yang bermoral tinggi dan progresif, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam'; serta misinya, 'untuk membina peserta didik secara holistik dengan keyakinan Islam yang kuat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.'

Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiyah (MAR) dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (MWTI) adalah sekolah agama Islam swasta yang terdaftar di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian Pendidikan Singapura (MoE) di bawah Undang-Undang Pendidikan sejak tahun 1975.¹⁴ Kedua madrasah ini memiliki materi-materi kurikulum agama tersendiri yang sudah baku sejak kedua madrasah tersebut didirikan. Keduanya juga menyelenggarakan pendidikan Islam dalam tiga tingkatan pendidikan, yaitu peringkat rendah (setingkat SD) selama 6 tahun, peringkat menengah (setingkat SMP) selama 4 tahun, dan peringkat pra-Universitas (setingkat SMA) selama 2 tahun. Kurikulum yang diterapkan meliputi 50% pendidikan agama dan 50% pendidikan umum. Tingkat kelulusan para siswanya terbilang cukup baik dan diakui standarnya oleh kementerian pendidikan Singapura.

Dari kurikulum dan proses pembelajaran yang sudah berjalan, Madrasah Al-Ma'rif dan Madrasah Al-Islamiah juga menyesuaikan dengan peraturan dari pemerintah Singapura yang mengadakan standarisasi pendidikan di kalangan madrasah, yang menyebabkan para siswa harus mempelajari ilmu-ilmu umum lainnya yang diperlukan untuk mengikut kebijakan pendidikan nasional.

Sebelum kebijakan PSLE muncul, kurikulum Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah difokuskan pada penguasaan ilmu-ilmu agama, yaitu Tauhid, Fikih, Hadis dan Tafsir, dan penguasaan Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam mempelajari referensi-referensi mata pelajaran tersebut. Setelah kebijakan, para siswa di madrasah harus mempelajari ilmu-ilmu seperti Sains dan Matematik yang diajarkan dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut membuat beban yang dipikul oleh para siswa

¹⁴ <https://mwti.edu.sg/>, diakses pada 12 Oktober 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah menjadi berat karena mereka terpaksa mempelajari sepuluh hingga empat belas mata pelajaran, mulai dari peringkat dasar hingga menengah.

Pihak madrasah sudah berusaha mengimbangi kemampuan dan memudahkan para siswa yang tidak mampu mengikuti proses pembelajaran di madrasah yang begitu banyak. Mereka mencoba menata kembali proses pembelajaran yang diikuti oleh para siswanya. Agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran tersebut, pihak madrasah mengubah sebagian kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan pencapaian prestasi yang mereka raih. Namun, dari hasil yang didapat, mata pelajaran agama belum sepenuhnya dipahami dan dikuasai dengan baik oleh para siswa Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura.

B. Identifikasi Masalah

Madrasah di Singapura dikelola di bawah kendali Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) yang mendapat kepercayaan penuh dari pemerintah Singapura lewat *Administration of Muslim Law Act* (AMLA). Namun dari segi pelaksanaannya diserahkan oleh pihak pengelola (komite) madrasah masing-masing.

Sebagai madrasah yang dinaungi oleh MUIS dan terdaftar di Kementerian Pendidikan Singapura sebagai sekolah agama Islam Swasta, Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura yang terletak di wilayah timur juga harus mengikuti setiap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Masing-masing dari madrasah itu mengelolanya sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut.

Namun demikian, kedua madrasah memiliki kesamaan dalam hal kurikulum agama yang diajarkan di madrasah, yaitu tauhid, fikih, tafsir, hadits, serta bahasa Arab sebaga alat untuk menguasai sumber-sumber ilmu pengetahuan dari materi kurikulum agama.

Dalam catatan sejarah, materi ajar di lingkungan madrasah Singapura cenderung memiliki kesamaan, walaupun tetap saja *ouput* atau lulusannya memiliki perbedaan. Perbedaan itu termasuk pada aspek penguasaan materi, perspektif pelajar terhadap materi, kemampuan pelajar atau santri mengembangkan materi tersebut, termasuk menghubungkan ilmu-ilmu yang dipelajari dengan alam kehidupan masyarakat. Masing-masing madrasah diberikan keleluasaan untuk menentukan materi-materi apa saja yang bisa diberikan kepada para siswanya. Hal ini yang kemudian menjadi masalah dalam hal tingkat pemahaman tentang materi-materi agama pada anak-anak muslim Singapura. Sebab bisa saja materi pada satu madrasah digunakan untuk tingkatan dasar, namun di madrasah lainnya materi tersebut baru digunakan di tingkat menengah.

Masalah lainnya juga datang dari banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh para siswa madrasah terkait dengan kebijakan PLTE dari Kementerian Pendidikan. Para siswa madrasah harus mempelajari ilmu-ilmu akademik lainnya yang diperlukan sesuai kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Mereka harus mempelajari juga ilmu-ilmu seperti Sains dan Matematik yang diajarkan dalam Bahasa Inggris.

Tentunya hal ini membebani para siswa madrasah. Mereka tidak saja harus menguasai mata pelajaran agama tapi juga dituntut untuk lulus PSLE sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bagian dari kebijakan pemerintah. Hal ini jauh berbeda dengan para siswa nasional yang hanya fokus pada penguasaan ilmu-ilmu umum tanpa terbebani dengan materi-materi agama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mencoba mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Para siswa di madrasah Singapura belum memiliki pemahaman yang sama dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran tauhid, fikih, tafsir, dan hadis karena setiap madrasah memiliki kurikulum agama yang berbeda.
2. Adanya kebijakan dari pemerintah pusat Singapura tentang *Primary School Leaving Examination* (PSLE) yang mengharuskan pelajar madrasah menguasai ilmu-ilmu umum.
3. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh siswa madrasah belajar ilmu-ilmu umum dalam bahasa Inggris membuat madrasah di Singapura harus merubah seluruh kurikulum madrasah.
4. Beban yang dipikul oleh para siswa madrasah ini menjadi berat karena mereka terpaksa mempelajari sepuluh hingga empat belas mata pelajaran, mulai dari peringkat dasar hingga menengah.

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti mencoba menyusun sebuah penelitian dalam bentuk disertasi dengan judul "*Penerapan Kurikulum Agama di Madrasah Wilayah Timur Singapura.*" Penelitian ini akan meneliti desain kurikulum agama di madrasah wilayah Timur Singapura dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi desain kurikulum madrasah-madrasah tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun obyek dan subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah dua madrasah yang ada di wilayah timur Madrasah, yaitu Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiah dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura.

C. Batasan Masalah

Kurikulum agama di madrasah Singapura fokus pada pengajaran ilmu-ilmu tradisi pendidikan Islam, seperti tauhid, fikih, Sirah, Bahasa Arab, Al-Qur'an, tafsir, dan hadits. Dalam hal ini, Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiyah (MAR) dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (MWTI) memiliki kurikulum agama yang sudah baku. Keduanya juga menyelenggarakan pendidikan Islam dalam tiga tingkatan pendidikan, yaitu peringkat rendah (setingkat SD) selama 6 tahun, peringkat menengah (setingkat SMP) selama 4 tahun, dan peringkat pra-U (setingkat SMA) selama 2 tahun.

Dari hasil identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi pada mata pelajaran tauhid, fikih, tafsir, dan hadis. Fokus bahasannya adalah seputar desain kurikulum agama di kedua madrasah tersebut. Sedangkan sebagai obyek penelitian, akan dipilih peringkat menengah pada Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiyah (MAR) dan Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (MWTI).

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka disusunlah rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana desain kurikulum agama di Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiah pasca kebijakan pemerintah Singapura tentang *Primary School Leaving*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Examination (PSLE) yang mewajibkan pelajar madrasah menguasai ilmu-ilmu umum?

2. Bagaimana desain kurikulum agama di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah pasca kebijakan pemerintah Singapura tentang *Primary School Leaving Examination* (PSLE) yang mewajibkan pelajar madrasah menguasai ilmu-ilmu umum?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kurikulum agama pasca kebijakan pemerintah tentang tentang *Primary School Leaving Examination* (PSLE) di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain kurikulum agama di Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiah pasca kebijakan pemerintah Singapura tentang *Primary School Leaving Examination* (PSLE) yang mewajibkan pelajar madrasah menguasai ilmu-ilmu umum.
2. Untuk mengetahui desain kurikulum agama di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah pasca kebijakan pemerintah Singapura tentang *Primary School Leaving Examination* (PSLE) yang mewajibkan pelajar madrasah menguasai ilmu-ilmu umum.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kurikulum agama pasca kebijakan pemerintah tentang *Primary School*



Leaving Examination (PSLE) di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Peneliti: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan desain kurikulum agama di madrasah.
2. Untuk Pengguna: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi para pendidik, siswa, dan madrasah dalam mengembangkan pendidikan.

Untuk Lembaga: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan menjadi referensi untuk pembelajaran bagi pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang berisi pembahasan seputar latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, memuat tentang kerangka teoritis yang berisi pembahasan landasan teori dan tinjauan kepustakaan yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab Ketiga, memuat tentang metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas uraian luas dan mendalam tentang masalah yang menjadi bahan penelitian disertai.

Bab Kelima, memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Sistem Pendidikan Madrasah di Singapura

Pengelolaan dan pengendalian pendidikan di Singapura berada di bawah naungan penuh Kementerian Pendidikan Singapura (MoE). Menurut situs resmi pemerintah, sistem pendidikan Singapura bertujuan untuk mengeksplorasi bakat dan minat yang terbaik dari setiap anak dengan mengasuh mereka secara seutuhnya, dan mengembangkan mereka menjadi pembelajar seumur hidup, agar bisa berkompetensi dan berkembang di abad ke-21.¹⁵

Pendidikan yang disediakan memenuhi kebutuhan pendidikan dalam aspek fisik, estetika, moral, sosial dan emosional, dan mengembangkannya secara holistik. Selain pembelajaran akademik, siswa dapat mengembangkan dirinya minat dan bakat dalam musik, seni, dan olahraga melalui program ko-kurikuler dan pendidikan luar ruangan. Pengalaman belajar ini juga memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, serta kompetensi sosial dan emosional.¹⁶

Seluruh sistem pendidikan di madrasah Singapura secara luas diklasifikasikan ke dalam tahapan pendidikan berikut: Prasekolah, *Primary* (Dasar), *Secondary* (Menengah), Pra-Universitas, dan Universitas.¹⁷ Tingkat

¹⁵ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-programmes/national-education>

¹⁶ https://www.moe.gov.sg/-/media/files/about-us/overview_of_singapore_education_system.pdf

¹⁷ <https://in-singapore.education/system-of-education-in-singapore/>



pertama anak-anak Singapura dengan sistem pendidikan dimulai dengan Prasekolah. Kemudian berpindah ke tahap pendidikan dasar (*primary*) dan menengah (*secondary*). Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan menengah, siswa dapat melanjutkan ke studi yang lebih tinggi dalam bentuk pendidikan Pra-Universitas dan Universitas. Prasekolah dijalankan oleh sektor swasta, termasuk badan keagamaan, yayasan komunitas, kelompok bisnis, dan lain-lain. Namun, setiap prasekolah perlu mendaftarkan diri ke Kementerian Pendidikan Singapura sebelum menerima siswa. Pendidikan dasar (*primary*) biasanya dimulai pada usia 7 tahun dan berlangsung selama 6 tahun secara total, yaitu jenjang kelas satu hingga kelas enam. Ini adalah langkah pertama menuju pendidikan formal. Pendidikan dasar menjadi wajib dengan pengecualian yang dibuat untuk anak-anak yang bersekolah di rumah atau dengan kebutuhan khusus yang tidak mampu bersekolah di sekolah umum atau menghadiri madrasah sepenuh masa. Setelah menyelesaikan 6 tahun pendidikan dasar, siswa harus mengikuti ujian kelulusan sekolah dasar atau dikenal dengan nama *Primary School Leaving Examination* (PSLE). Mereka yang lulus ujianlah yang bisa melanjutkan pendidikan di tingkat menengah.¹⁸

Setelah lulus PSLE, siswa ditempatkan di jenjang sekolah menengah dan dikategorikan ke dalam empat jalur: Khusus, Ekspres, Normal (Akademik), atau Normal (Teknis). Khusus dan Ekspres adalah kursus empat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁸ Bina Izzatu Dini, et. al, "Singapura Sebagai Negara Dengan Sistem Pendidikan Terbaik Di ASEAN" (Karya Ilmiah, SMP Putri Luqman, Pondok Pesantren Hidayatllah, Surabaya, 2009).



tahun yang pada akhirnya siswa akan muncul untuk ujian Level "O" Singapore-Cambridge GCE.

Cambridge General Certificate of Education (GCE) adalah ujian internasional yang diselenggarakan setiap tahun dan dilaksanakan bersama oleh University of Cambridge Syndicate Examinations Syndicate (UCLES), di mana University of Cambridge adalah pencetus sistem kurikulum Cambridge. Di Singapura, ujian ini dilakukan untuk menyetarakan kualitas kelulusan siswa di negara tersebut. GCE 'O' adalah ujian sertifikasi tingkat dasar atau umum yang diambil oleh mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan GCE 'A' adalah ujian sertifikasi tingkat lanjutan yang diambil sebagai persyaratan untuk melanjutkan pendidikan di universitas. Sertifikasi GCE 'O' dan GCE 'A' diberlakukan bagi siswa madrasah untuk menyetarakan kualifikasi lulusan madrasah dengan sekolah nasional. Kualifikasi ini memungkinkan mereka untuk masuk ke universitas seperti NUS, UIAM, atau universitas luar negeri lainnya.

Pendidikan menengah biasanya diselesaikan dalam waktu 4-5 tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, siswa harus mengikuti ujian Level GCE 'O' Singapura. Berdasarkan prestasi dalam ujian itu, siswa melanjutkan ke pendidikan prauniversitas. Setelah tingkat Sekolah Menengah 4 atau Sekolah Menengah 5, siswa umumnya melanjutkan pengajian di Pra-Universitas atau dikenali Sebagai Junior Colleges (JC). Pendidikan Pra-Universitas siswa dapat memilih berbagai mata pelajaran dari berbagai bidang akademik yang mencakup aliran Humaniora, Seni dan Bahasa, Sains dan Matematika. Program bagi Pendidikan Pra-Universitas menawarkan kursus 2 tahun/3 tahun yang mengarah ke ujian GCE 'A' Level.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

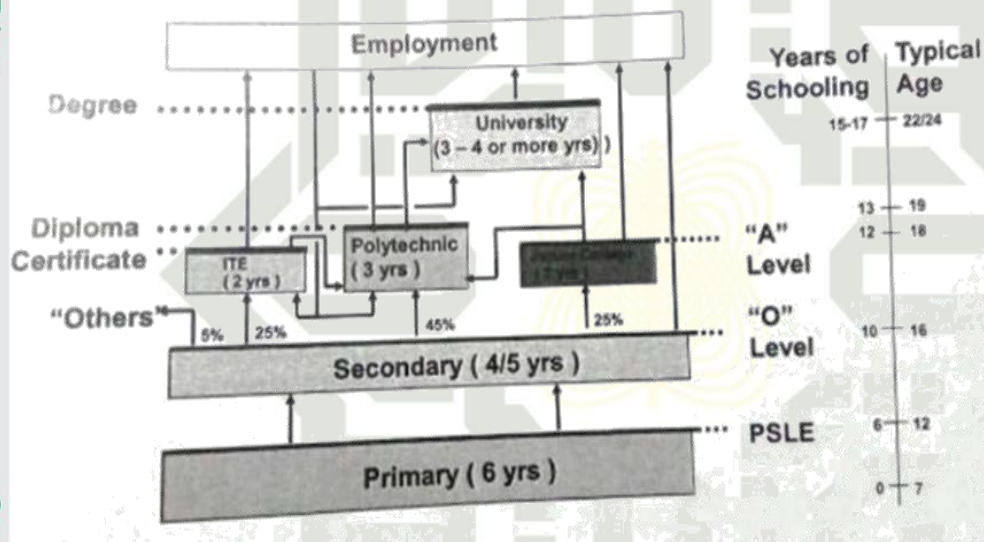
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perguruan tinggi ini membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai syarat untuk pendidikan universitas.

Selain Pendidikan Pra-Universitas siswa boleh memilih pendidik di Politeknik Politeknik yang menawarkan kursus diploma 3 tahun dalam berbagai mata pelajaran seperti pariwisata, bioteknologi, media digital, teknik, studi bisnis, dan lainlain. Semua kursus ini berorientasi praktis, dengan banyak kerja kelompok.



Gambar 2.1. Diagram Pendidikan Madrasah di Singapura

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Konsep Kurikulum Secara Umum

1. Definisi Kurikulum

Inti dari proses pendidikan adalah kurikulum. Dengan kata lain kurikulum mengemban peranan yang sangat penting karena kurikulum adalah salah satu bidang yang langsung mempengaruhi terhadap hasil pendidikan. Dengan kurikulum itulah kegiatan belajar dan mengajar akan



dapat mencapai tujuan yang diharapkan, baik tujuan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik, baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun umum.

Kurikulum dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sistem, dan rencana.¹⁹ Sebagai ilmu, kurikulum mengkaji tentang teori, konsep, model, asumsi, dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Teori kurikulum mengacu pada teori pendidikan, dimana teori tersebut dilandasi oleh filsafat pendidikan. Sedangkan kurikulum sebagai sistem, mencakup tahapan perencanaan dan komponen kurikulum seperti materi, metode, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Sistem kurikulum ini juga merupakan bagian dari sistem pendidikan, bahkan bagian dari sistem kehidupan sebagai keseluruhan.

Adapun kurikulum sebagai rencana dapat dikatakan sebagai kurikulum tertulis atau dokumen kurikulum yang menjadi pedoman bagi para pelaksana kurikulum dalam proses belajar.²⁰ Istilah kurikulum pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan Barat. Mereka berpendapat kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan dan ditempuh atau dipelajari siswa untuk memperoleh ijazah tertentu pelajaran di suatu lembaga pendidikan atau jurusan.²¹ Pandangan ini merupakan pandangan

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, dalam Rochman Natawidjaja, et al., *Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press), 2007, hlm. 431

²⁰ Ibid., hlm. 432.

²¹Kurikulum dalam bahasa Latin mempunyai kata akar 'curere'. Kata ini bermaksud 'lalu' atau 'jejak'. Secara yang lebih luas pula maksudnya ialah 'jurusan' seperti dalam rangkai kata 'jurusan peperangan'. Perkataan 'kurikulum' dalam bahasa Inggris mengandung pengertian 'jelemaan' atau 'metamorfosis'. Paduan makna kedua-dua bahasa ini menghasilkan makna bahwa perkataan 'kurikulum' adalah 'lalu dari satu peringkat ke satu peringkat'. Kata 'kurikulum' mulai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisional yang melihat kurikulum hanya sebatas mata pelajaran, sedangkan kegiatan belajar di luar itu tidak termasuk kurikulum.

Menurut para ahli, kurikulum itu mempunyai dua pandangan, yaitu pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama yang sering disebut sebagai pandangan tradisional merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Sedangkan pandangan baru yang disebut pandangan modern kurikulum adalah serangkaian, pelajaran, kegiatan, pengalaman yang terstruktur yang diberikan kepada peserta didik dibawah kendali sekolah, apakah itu terjadi didalam kelas ataupun diluar kelas.²²

Definisi yang diberikan para ahli terdahulu memperlihatkan bahwa kurikulum merupakan rangkaian dari hasil belajar yang disengaja dan dirancang sedemikian khusus oleh lembaga pendidikan tanpa melibatkan siswa. Nengly dan Evaras misalnya, mereka mengatakan kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.²³

Menurut George A. Beauchamp, kurikulum sebagai bidang studi membentuk suatu teori yaitu teori kurikulum. Selain sebagai bidang studi,

dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan lebih kurang sejak satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Lihat Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya), 2012, hlm. 53

²²Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013, hlm.3.

²³Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2004, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum juga dapat sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan.²⁴

Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

Franklin Babbitt yang dikenal sebagai ahli kurikulum pertama berpendapat bahwa inti teori kurikulum itu sederhana, yaitu pengalaman kehidupan manusia. Meskipun kehidupan setiap manusia berbeda, namun pada dasarnya terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan. Maka sekolah menjadi tempat untuk mempersiapkan anak melalui pelajaran-pelajaran yang disusun secara sistematis.²⁵ Teori Babbitt ini disetujui pula oleh Charters yang sepakat tentang dasar penyusunan kurikulum berasal dari kecakapan pekerjaan yang diperoleh dari sekolah.²⁶

Pandangan ini kemudian berubah seiring berkembangnya pengaruh pendidikan progresif yang memusatkan pendidikan pada diri anak (*child centered*). Isi kurikulum dan penyusunannya harus melibatkan siswa didasarkan atas minat dan kebutuhannya. Karena pendidikan menekankan pada aktivitas siswa, maka siswa belajar dari pengalamannya.²⁷ Oleh karena itu kurikulum menjadi usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, baik langsung di sekolah atau di luar sekolah.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Teori Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005, hlm. 5.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Teori Kurikulum, hlm. 171.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid., hlm. 171-172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik diluar maupun di dalam sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru atau sekolah. Perkembangan selanjutnya dari kurikulum dilakukan oleh Hollis Caswell, seorang pengembang kurikulum di beberapa Negara bagian Amerika Serikat. Ia mengembangkan konsep kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau pekerjaan (society centered) yang bersifat interaktif. Dalam pengembangannya, ia menekankan pada partisipasi guru dalam merumuskan kurikulum, menentukan isi, tujuan, desain kurikulum, dan lainnya²⁸

Sebagai sebuah rancangan atau program pembelajaran, Hilda Taba melihat kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Isi kurikulum yang menjadi sumber pengembangan dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

1. Tujuan: apa tujuan pengajaran?
2. Isi: pengalaman belajar apa yang disiapkan untuk mencapai tujuan?
3. Pola belajar-mengajar: bagaimana pengalaman belajar itu dilaksanakan?
4. Evaluasi: bagaimana menemukan bahwa tujuan telah tercapai?²⁹

Keempat pertanyaan inilah yang juga digunakan oleh para pengembangan kurikulum lainnya terkait dengan inti kajian kurikulum,

²⁸ Ibid.

²⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 82.



Namun ada perbedaan antara kurikulum dengan proses pengembangan kurikulum. Menurut Johnson, kurikulum merupakan hasil dari pengembangan kurikulum, namun pengembangan kurikulum itu bukan sebuah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat tujuan belajar yang terstruktur dengan menggunakan pengalaman belajar siswa sebagai bagian pengajaran.³⁰

Pada masa sekarang, makna kurikulum mulai berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan para peserta didik. Ahmad Tafsir termasuk ahli pendidikan yang memiliki pandangan baru. Beliau berpendapat bahwa kurikulum adalah program dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara umum kurikulum adalah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Ia dapat saja berupa nama kegiatan. Contoh nama mata pelajaran: Matematika, Biologi, agama Islam. Contoh kegiatan: mengelas kuningan, memperbaiki mesin diesel, menanam singkong. Jika kurikulum itu berorientasi kompetensi maka anda akan menerima kurikulum yang daftar kompetensi serta indikatornya.³¹

Sejalan dengan pandangan modern, Ahmad Tafsir menilai bahwa semua pengalaman belajar dapat dimasukkan sebagai kurikulum karena itulah inti dari kurikulum itu sendiri.³² Pengalaman-pengalaman yang didapat siswa merupakan bentuk pendewasaan diri, baik itu melalui mata

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Teori Kurikulum, hlm. 174.

³¹ Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami, hlm. 99.

³² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 81-82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran di sekolah, interaksi dengan lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok dan lainnya. Sedangkan Nasution menambahkan bahwa proses belajar mengajar dalam sebuah kurikulum haruslah di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³³

Pendapat Abuddin Nata juga cenderung dalam arti modern dan luas, yaitu seluruh kegiatan yang memiliki ciri-ciri; *Pertama*, dari segi isi dan kegiatannya tidak hanya mencakup mata pelajaran yang diberikan didalam kelas melainkan mencakup seluruh kegiatan yang dapat memengaruhi pengertian dan penghayatan pengamalan dan keterampilan anak didik dalam segala bidang. *Kedua*, dari segi prosesnya tidak hanya mencakup kegiatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, melainkan juga kegiatan tertentu dan terarah yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan dari segi bentuknya tidak hanya mencakup bentuk yang ditetapkan secara formal didalam dokumen kurikulum melainkan juga bentuk kegiatan lainnya yang bersifat nonformal atau yang tidak tampak. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan nama kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).³⁴

Abdurrahman Al-Nahlawi juga berpendapat kurikulum merupakan suatu rencana tingkat pengajaran dan lingkungan sekolah tertentu. Kurikulum ditujukan untuk mengantarkan anak didik pada tingkatan pendidikan, perilaku dan intelektual yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan masyarakat,

³³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, hlm. 5.

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup), 2017, hlm. 108.



serta mau berkarya bagi pembangunan bangsa dan perwujudan idealismenya.³⁵

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani berpendapat kurikulum sebagai sejumlah kekuatan, faktor-faktor pada alam sekitar pengajaran dan pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya di dalam dan diluarnya, dan sejumlah pengalaman-pengalaman yang lahir dari pada interaksi dengan kekuatan-kekuatan dan faktor ini. Dalam definisi ini Omar tidak membatasi pengertiannya pada pengalaman-pengalaman sekolah saja namun melebihinya sehingga menaruh perhatian pada alam sekitar yang umum.

Ramayulis juga termasuk yang memaknai kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja disekolah tetapi juga diluar sekolah.³⁶ Demikian juga Sudarto yang berpendapat bahwa dari sekian banyak sudut pandang teori tentang kurikulum, dewasa ini disepakati bahwa pengertian kurikulum

³⁵ Abdurrahman Al-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 193

³⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia), 2018, hlm. 232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak lagi sejumlah sebatas mata pelajaran dan isinya saja tetapi secara luas meliputi semua hal yang terlibat dalam lingkungan pendidikan.³⁷

Hasan Langgulung secara ringkas menerangkan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.³⁸ Kurikulum dipandang sebagai semua rancangan yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan peserta didik, dan semua pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik diperoleh berkat arahan, bimbingan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah.³⁹

Dari penjelasan-penjelasan di atas, mulai dari pandangan klasik hingga modern, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Di dalamnya berisi program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang di harapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, baik di dalam atau luar kelas, selama masih dalam pengawasan sekolah. Kurikulum ini di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁷ Sudarto, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish), 2016, hlm. 101.

³⁸ Hasan Langgulung, Asas Asas Pendidikan Islam, (Pustaka Al Husna Baru), 2003, hlm.

³⁹ Herry Widayastono, Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm.7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satu hal penting dari kurikulum adalah bahwa kurikulum akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari sejarah bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan di setiap negara.. Singapura sebagai contohnya. Pada era sebelum kemerdekaan, kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan penjajah Inggris, dan pada era setelah kemerdekaan kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan negara. Namun pastinya setiap negara berbeda-beda dalam penggunaan model kurikulum, ini disesuaikan dengan dalam menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi, terutama terkait dengan peningkatan mutu.

2. Landasan Kurikulum

Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, memiliki kecakapan hidup, kompetensi kerja, berkepribadian sehat, dan berkarakter kuat. Untuk itu pengembangan kurikulum didasari oleh landasan atau asas-asas yang kuat.⁴⁰ Menurut Sukmadinata, ada lima landasan dalam pengembangan kurikulum. Kelima landasan itu adalah agama, filosofis, psikologis, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan.⁴¹

a. Asas Agama

Manusia adalah makhluk Allah yang wajib beriman kepadaNya. Konsekuensi sebagai ciptaan, manusia harus selalu mengikuti segala perintah dan menjauhi laranganNya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah: 5.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Kurikulum dan Pembelajaran, hlm. 433.

⁴¹ Ibid., hlm. 434-438

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5)

Manusia dikaruniai Allah kemampuan jasmani yang sempurna, berfikir yang tinggi, perasaan yang tajam, hati yang dalam, tetapi juga nafsu yang kuat. Oleh karena itu manusia diwajibkan mengembangkan kemampuan jasmani, berfikir, perasaan, hati, dan mengendalikan nafsunya sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Pendidikan sejalan dengan agama sebab pendidikan bersifat normatif. Demikian pula kurikulum yang selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan yang bersifat normatif. Isi dan materi kurikulum terdiri dari ilmu, pengetahuan, dan kemampuan yang sejalan dengan norma. Proses pembelajaran juga menggunakan pendekatan yang selalu normatif.⁴²

Landasan agama menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Karena semua materi yang dibuat harus berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai sumber ilmu utama seorang muslim. Keutamaan Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia banyak disebutkan

⁴² Ibid., hlm. 434.



dalam ayat-ayatnya. Salah satunya adalah QS. Al-Nahl: 89 yang menyatakan:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. Al-Nahl: 89)

Dalam perjalanannya, jika problematika materi kurikulum yang ditawarkan tidak ada dasar hukumnya maka diperlukan dasar lain melalui ijtihad. Dalam Islam dikenal dasar hukum lain selain Al-Qur'an, yaitu *Ijma'* (Konsensus para ulama), *Qiyas* (analogi), dan hasil *ijtihad* seperti *istihsan*, *istishab*, *mashlahatul mursalah*, *mazhab shahabi*, *sadzuz dzâri'ah*, *syar' man qablana*, dan *'urf*.⁴³ Tentunya hal ini tetap merujuk pada Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Nisa': 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar

⁴³ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2005, hlm. 187.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Al-Nisa': 59)

b. Landasan Filosofis

Memperhatikan aspek filosofis dalam sebuah kurikulum berarti bahwa dalam penyusunan kurikulum hendaknya berdasarkan karakteristik filsafat itu sendiri⁴⁴ dan juga berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional.⁴⁵ Selain logika, estetika, etika, dan metafisika, filsafat secara umum memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh permasalahan kehidupan manusia, alam, dan alam semesta. Hal ini juga yang menjadi obyek filsafat pendidikan.

Sebelum menentukan kurikulum, para pengembang atau perancang seharusnya mengadakan penelitian yang mendalam tentang obyek kurikulum itu. Misalnya menentukan kurikulum pendidikan agama Islam. Sebelum dibuat kurikulum yang di dalamnya telah ada tujuan, isi atau materi, dan metodologi, terlebih dahulu mereka berkumpul dan mendiskusikan problematika pendidikan Islam. Sehingga kurikulum yang disusun akan memberi solusi dari permasalahan yang ada, paling tidak sesuai dengan kebutuhan obyek pengguna kurikulum.

⁴⁴ Ada empat karakteristik filsafat; Pertama, Radikal. Maksudnya berfikir sampai ke akar-akarnya. Kedua, Universal mengenai pemikiran dan pengalaman manusia secara umum. Ketiga, Konseptual yang merupakan hasil generalisasi dan abstraksi pengalaman manusia. Keempat, Koheren dan Konsisten sesuai dengan kaidah berfikir logis dan tidak kontradiktif. Kelima, Sistematis, teratur sesuai dengan metode ilmiah tertentu. Keenam Komprehensif. Ketujuh, Bebas. Artinya bebas dari prasangka sosial, historis, cultural, dan religius. Kedelapan, Bertanggung jawab. Lihat Zaenal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Rosdakarya), 2012, hlm. 49-50.

⁴⁵ Sunardi, Angga Prasetya, Ayu Febrianti Akbar, Ditya Rismawan, Rahmat Catur Abdian, Riko Andarista, Rizki Rian Sari, Soma Surya Persada, Tunggul Wijaya, KURIKULUM Landasan, Pengembangan dan Evaluasinya, (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha) 2022, hlm 25



Pendidikan pada dasarnya bersifat normatif, jadi hal itu ditentukan oleh sistem nilai-nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina agar menjadi warganegara yang baik, sesuai norma-norma yang terkandung dalam agama, budaya, dan hakikat serta falsafah bangsa. Hal ini harus selalu dijadikan kerangka utama oleh lembaga lembaga penyelenggara pendidikan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kurikulum.⁴⁶ Namun perlu diingat, jika kurikulum atau pelaksanaannya di dasarkan atas salah satu aliran filsafat, maka hasilnya akan berbeda jika dipakai oleh aliran filsafat yang lain.

Misalnya, bila idealisme yang menjadi dasar pemikiran, maka kebenaran yang ada ditentukan oleh nilai-nilai agama. Bila realisme yang dicari, maka kebenaran itu akan dicari berdasarkan hukum alam. Karena itu terbuka percobaan-percobaan baru untuk mencari kebenaran. Bila berpegang pada pragmatisme, maka kebenaran akan dipandang sebagai alat untuk memperbaiki hidup manusia. Karena itu perhatian terbesar adalah terhadap masalah-masalah sosial yang mengancam kesejahteraan manusia. Dan bila ekstensialis, maka akan dicari kebenaran secara individu dengan mengadakan analisis diri serta mengembangkan prinsip-prinsip internal dalam usaha untuk merealisasikan diri.⁴⁷

Di Singapura, landasan filosofis yang dipegang oleh pemerintahan Singapura adalah ingin mencapai hasil untuk setiap siswa agar siap menghadapi masa depan, memiliki rasa identitas nasional yang kuat, dan

⁴⁶ 6S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, hlm. 17-20

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilengkapi dengan kompetensi untuk menavigasi, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam dunia global. Cita-cita ini bertujuan untuk mengeksplor yang terbaik dari para siswa sehingga mereka diberdayakan untuk menjalani hidup sepenuhnya, berkontribusi, dan peduli pada komunitas dan bangsa mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan minat mereka untuk mengejar passion mereka dan memenuhi aspirasi mereka. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Singapura.

Kurikulum Pendidikan mereka dirancang untuk mengembangkan karakter, pikiran, dan fisik setiap siswa. Ini berfungsi untuk memelihara nilai-nilai mereka dan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan watak mereka. Kurikulum yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk secara aktif berinteraksi dan menjalin ikatan dengan orang lain, baik dalam ruang fisik maupun digital. Dengan demikian, mereka menjadi sadar bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat. Melalui ini, mereka belajar merangkul keragaman dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Filsafat Kurikulum Singapura ini menghadirkan keyakinan inti persaudaraan tentang pembelajaran yang menempatkan setiap siswa menepati keinginan filsafah itu sendiri. Keyakinan ini bakal mengarah pada desain dan implementasi kurikulum yang ada. Para siswa seharusnya mendukung praktik dan memandu tindakan pengajaran yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telah disediakan sehingga setiap siswa adalah pembelajar aktif yang terlibat. Filosofi Kurikulum Singapura menggambarkan peran pihak wewenang dan peran siswa dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa filosofi Kurikulum Singapura berpegang pada pendidikan holistik, berpusat pada nilai-nilai, kesejahteraan sosial dan emosional serta pengembangan karakter. Dan pastinya setiap anak ingin dan dapat belajar. Maka prosesnya fokus pada kebutuhan belajar anak-anak saat merancang pengalaman belajar mereka.

Oleh karena itu adalah penting siswa berada di dalam lingkungan belajar yang peduli dan aman agar suasana pembelajaran dapat berkembang. Siswa menjadi bisa membangun pengetahuan secara aktif. Melalui pengembangan keterampilan berpikir dan disposisi. Demi mewujudkan lingkungan yang peduli dan aman, perlu dipupuk hubungan guru-murid dan teman sebaya yang positif sehingga ada budaya peduli dan saling menghormati di dalam kelas, di mana anak-anak belajar menghargai keragaman. Mereka didorong untuk mengambil risiko, belajar dari kesalahan mereka dan dari satu sama lain, serta percaya diri dalam mengungkapkan pandangan mereka.

Penilaian digunakan untuk mengatasi kesenjangan belajar anak-anak. Mereka percaya pada pendidikan holistik yang berpusat pada nilai-nilai, kesejahteraan sosial dan emosional serta pengembangan karakter. Ini memungkinkan setiap anak didik ingin dan dapat belajar. Khususnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ketika mereka menemukan makna dalam belajar, mereka termotivasi dan tertantang, dan mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka.

Selanjutnya, filosofis yang dipegang menghargai setiap anak sebagai individu, karena anak-anak memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan membawa berbagai pengalaman, keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan. Agar pembelajaran menjadi efektif, sekolah menyesuaikan kecepatan pengajaran, pendekatan, dan praktik penilaiannya agar sesuai dengan perkembangan.

Pembelajaran terjadi secara individual dan kolaboratif, ketika anak-anak membangun dan membangun bersama makna dari pengetahuan dan pengalaman satu sama lain. Oleh itu mereka menggunakan teknologi untuk memungkinkan terjadinya personalisasi dan diferensiasi pembelajaran yang lebih besar, dan melibatkan para ahli dan memanfaatkan sumber daya di komunitas yang lebih luas, jika relevan, untuk memperkaya pembelajaran dengan cara yang otentik. Mereka juga membimbing peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan baru melalui eksplorasi, dan interaksi dengan orang lain. Hal ini memungkinkan mereka membangun fondasi pengetahuan yang kuat dengan menghubungkan ide dan pengalaman baru dengan apa yang telah mereka ketahui, sehingga memfasilitasi pemahaman konsep dan penerapan apa yang telah mereka pelajari ke dalam konteks yang berbeda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka percaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir, dan disposisi pada siswa. Untuk melakukan ini, mereka membimbing para siswa untuk membangun, menafsirkan, dan mengevaluasi pengetahuan dari perspektif yang berbeda. Seterusnya, mereka membantu para siswa memahami bahwa dengan memikirkan pemikiran mereka sendiri, mereka dapat memantau, menilai, dan meningkatkan pembelajaran mereka.

Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dan membantu anak-anak menjadi pembelajar mandiri. Oleh karena itu, mereka merancang penilaian dengan kejelasan tujuan untuk mengumpulkan bukti kemajuan pembelajar, mereka memberikan umpan balik yang tepat waktu dan terarah kepada mereka untuk memajukan pembelajaran mereka, dan meningkatkan praktik pengajaran sekolah, memanfaatkan teknologi jika berguna.⁴⁸

Filsafat Pendidikan di Singapura memiliki dua tujuan. Pertama, membangun sikap dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Kedua, menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk membentuk tingkah laku dan kecerdasan perilaku siswa untuk menjadi manusia yang sebaik mungkin. Melalui pendidikan, siswa dibentuk moral, intelektual, fisik, sosial, emosional dan estetika. Siswa juga akan belajar mencintai dan bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat juga memahami

⁴⁸ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-teachers/singapore-curriculum-philosophy>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berperan dalam memberikan kontribusi untuk masa depan Singapura.⁴⁹

Mereka percaya pada pendidikan holistik, berpusat pada nilai-nilai, kesejahteraan sosial dan emosional serta pengembangan karakter. Juga mempercayai bahwa setiap anak ingin dan dapat belajar.⁵⁰ Ini adalah karena perkembangan holistik memperhitungkan keseluruhan anak dan menekankan pentingnya kemampuan fisik, sosial, emosional, kognitif, moral, kreatif, dan estetika mereka. Setiap aspek perkembangan anak harus diakui dan dihargai untuk memaksimalkan potensi anak.⁵¹ Kementerian Pendidikan Singapura mengembangkan rangkaian sumber daya kurikulum *Nurturing Early Learners* (NEL) yang komprehensif untuk mendukung pendidik anak usia dini dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi anak usia 4 hingga 6 tahun. Tahun-tahun prasekolah juga merupakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan fungsi eksekutif anak-anak:

- a) Memori kerja: Ini memungkinkan anak-anak untuk menyimpan informasi dalam pikiran dan mengambil untuk digunakan saat dibutuhkan.
- b) Kontrol penghambatan: Ini memungkinkan anak-anak untuk dengan sengaja menekan tindakan impulsif, mengabaikan gangguan dan godaan, dan berhenti sejenak dan berpikir sebelum bertindak.

⁴⁹ <https://www.moe.gov.sg/-/media/files/primary/malay-primary-2015.ashx>, diakses pada 14 Juni 2023

⁵⁰ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-teachers/singapore-curriculum-philosophy>

⁵¹ <https://www.nel.moe.edu.sg/teaching-and-learning/iteach-principles/holistic-development>

- c) Fleksibilitas kognitif: Ini memungkinkan anak-anak untuk berpikir tentang sesuatu dengan berbagai cara dan mengambil perspektif yang berbeda dan mendekati suatu aktivitas atau memecahkan masalah dengan lebih dari satu cara.⁵²

Bagi pihak Kementerian Pendidikan, setiap anak ingin dan dapat belajar. Maka perlulah mereka senantiasa fokus pada kebutuhan belajar anak-anak saat merancang pengalaman belajar agar pembelajaran berkembang dalam lingkungan belajar yang peduli dan aman. Ketika anak-anak membangun pengetahuan secara aktif. Melalui pengembangan keterampilan berpikir dan disposisi. Ketika penilaian digunakan untuk mengatasi kesenjangan belajar anak-anak.⁵³

Ringkasan dari apa yang disajikan tentang pengajaran dan pembelajaran pusat Pendidikan pemerintahan Singapura percaya bahwa pada pendidikan holistik, berpusat pada nilai-nilai, kesejahteraan sosial dan emosional serta pengembangan karakter. Setiap anak ingin dan dapat belajar. Dengan cara demikian anak-anak akan dapat mengembangkan pembelajarannya dalam lingkungan belajar yang peduli dan aman. Ketika anak-anak membangun pengetahuan secara aktif. Melalui pengembangan keterampilan berpikir dan disposisi. Ketika penilaian digunakan untuk mengatasi kesenjangan belajar anak-anak.⁵⁴

⁵² <https://www.nel.moe.edu.sg/about-the-nel-curriculum>

⁵³ <https://www.nel.moe.edu.sg/teaching-and-learning/iteach-principles/holistic-development>

⁵⁴ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-teachers/singapore-curriculum-philosophy>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ringkasan dari apa yang disajikan tentang pengajaran dan pembelajaran pusat Pendidikan pemerintahan Singapura percaya bahwa pada pendidikan holistik, berpusat pada nilai-nilai, kesejahteraan sosial dan emosional serta pengembangan karakter. Setiap anak ingin dan dapat belajar. Dengan cara demikian anak-anak akan dapat mengembangkan pembelajarannya dalam lingkungan belajar yang peduli dan aman. Ketika anak-anak membangun pengetahuan secara aktif. Melalui pengembangan keterampilan berpikir dan disposisi. Ketika penilaian digunakan untuk mengatasi kesenjangan belajar anak-anak.⁵⁵

c. Landasan Historis

Sejarah Pendidikan bagi negara Singapura bermula dari tahun 1959 hingga 1965. Ia merupakan tahun-tahun penting, bahkan penting, dalam sejarah transformasi pendidikan Singapura. Pada Mei 1959, Singapura diberi pemerintahan sendiri status, dan Rencana Lima Tahun (1961-65) untuk meningkatkan standar Pendidikan mereka menyediakan primer gratis universal pendidikan. Rencana tersebut terdiri dari tiga faktu utama:

- a) Perlakuan yang sama untuk empat aliran pendidikan-Melayu, Cina, Tamil, dan Bahasa Inggris.
- b) Penetapan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional negara baru.
- c) Penekanan pada studi matematika, sains, dan mata pelajaran teknis

⁵⁵ ibid



Filosofi di balik tujuan ini adalah "melayani kesempatan yang sama untuk semua warga negara, menetapkan sarana untuk menjaga persatuan dalam keragaman dan melembagakan program pelatihan generasi baru untuk kebutuhan masyarakat yang berwawasan ke depan, modern, masyarakat industri dan teknologi."

Hari ini, filosofi tersebut—secara umum—tetap utuh. Meskipun pemerintah terus untuk menyediakan pendidikan vernakular, konsekuensi utama dari transformasi ekonomi Singapura dari tahun 1959 dan seterusnya kecenderungan orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah bahasa Inggris. Pada tahun 1959, hanya 47% anak-anak yang memasuki kelas *primary* satu di kelas berbahasa Inggris aliran, dan 46% di sekolah Cina. Dua puluh tahun kemudian (tahun 1979), aliran Inggris mendaftarkan 91% dari semua anak di *primary* satu, 9% di aliran Cina dan jumlah yang dapat diabaikan di Tamil dan Melayu aliran bahasa. Pergeseran dramatis ini disebabkan oleh pilihan bebas pragmatis orang tua dalam menanggapi kemauan pemerintah yang inginkan masyarakat setempat menuju ke arah industrialisasi yang secara ekonomi bahasa Inggris memainkan peranan sabagai bahasa utama.

Pendidikan dasar disediakan secara cuma-cuma untuk semua orang. Pada tahun 1962, dari populasi dari 1,7 juta, populasi siswa mencapai hampir 400.000. Maka pada periode ini pembangunan sekolah dipercepat. Di bawah pemerintahan Inggris, pemerintah Inggris sekolah dan sekolah misionaris Inggris memiliki bangunan yang bagus. Di pedesaan terutama daerah, bagaimanapun, sekolah bahasa daerah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dibangun dan didukung oleh organisasi swasta atau individu, terbuat dari kayu. Mulai tahun 1959, tanggung jawab membangun semua sekolah fungsional baru diteruskan ke Kementerian Pendidikan (MOE).

Pendaftaran pendidikan dasar dan menengah naik dari 320.977 pada tahun 1959 menjadi puncak pada tahun 1968, lalu menjadi 530.079 pada tahun 1968. Awal tahun 1970-an melihat penurunan pendaftaran sekolah dasar karena keberhasilan strategi keluarga berencana dilaksanakan oleh pemerintah. Pada tahun 1965, sebanyak 83 gedung sekolah baru diselesaikan pada tingkat satu sekolah sebulan selama tujuh tahun. Itu program percepatan pembangunan sesuai dengan kebutuhan populasi sekolah dasar pada tahun 1964. Bahkan dengan program ini, bagaimanapun, itu menjadi perlu untuk sekolah gedung yang akan digunakan oleh dua set anak, yaitu diadakan sesi ganda, untuk mengakomodasi peningkatan pesat dalam pendaftaran. Dalam kata-kata Ong Pang Boon, menteri pendidikan saat itu, *"Orang-orang Singapura sadar bahwa kita telah mencapai pendidikan dasar universal tanpa menjadikannya wajib"*⁵⁶

d. Landasan Sosial Budaya

Dari segi sosial budaya, sistem pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di dalamnya dianggap sebagai badan yang berfungsi bagi kepentingan masyarakat. Misalnya untuk mengadakan, perbaikan dan perombakan sosial, mendukung dan memberi sumbangan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ Goh, C. B., & Gopinathan, S, *Education in Singapore: Development since 1965*, B. Frederiksen J. P. Tan (Eds.), *An African Exploration of the East Asian Education* (pp. 80-108). Published by Washington, DC: The World Bank, hlm 83-85.



pembangunan nasional, menyebarkan falsafah, politik, atau keyakinan tertentu, serta mendorong dan mempercepat laju kemajuan iptek. Bahkan yang lebih radikal lagi, lembaga-lembaga ini bisa menjadi alat untuk mewujudkan revolusi sosial untuk mnghilangkan pengaruh pemerintahan terdahulu.

Setiap kurikulum menggambarkan tuntutan, keinginan, dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu dalam menentukan kurikulum, para pengembang kurikulum dihadapkan pada tugas mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, keputusan pemerintah, dan lainnya. Selain itu harus juga menganalisis masyarakat tempat sekolah itu berada, menganalisis syarat dan tuntutan terhadap tenaga kerja, serta menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat.⁵⁷

Para pengembang kurikulum juga harus memperhatikan keberagaman kondisi, kecenderungan, dan kecepatan perubahan serta gejala-gejala sosial budaya yang ada di masyarakat. Program pendidikan atau kurikulum perlu disusun dan diimplementasikan dengan memperhatikan kondisi dan perkembangan sosial budaya. Ada dua acuan dalam perumusan tujuan pendidikan dan kurikulum. Filsafat memberikan acuan konseptual-ideal, sedang sosial budaya memberi acuan praktis-empiris. Aspek sosial budaya juga memberikan acuan dalam pemilihan isi kurikulum, acuan tentang informasi dan nilai-nilai sosial budaya yang

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari masyarakat.⁵⁸ Pada akhirnya, kurikulum ini ditentukan oleh bagaimana para pengembang kurikulum memandang dunia tempat ia hidup, bagaimana reaksi mereka terhadap berbagai kebutuhan yang diajukan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dan terutama oleh falsafah hidup dan pendidikannya.

Bagi pendidikan di Singapura, usaha untuk menyatukan landasan sosial budaya adalah dengan menyatukan perbedaan karakteristik, ras dan budaya serta bahasa dengan menetapkan bahwa setiap siswa dikehendaki belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kesehariannya.⁵⁹ Untuk itu MoE menawarkan “Mother Tongue Language” (MTL) sebagai pilihan bahasa kedua untuk setiap para pelajar. Terdapat 3 MTL atau bahasa resmi yang ditawarkan yaitu, Cina, Melayu dan Tamil.⁶⁰

Tentunya maksud utama adalah untuk mempertahankan identitas, budaya, warisan dan nilai-nilai bangsa masing-masing. Bukan itu sahaja, bahkan, dengan memperkenalkan MTL, siswa akan dapat berkomunikasi lebih efektif serta menghargai warisan budaya mereka. Sekali gus terhubung dengan komunitas yang lebih luas di seluruh Asia dan dunia. MTL diwajibkan ke atas setiap siswa di sekolah dasar Singapura. Siswa etnis Cina, Melayu dan India akan mempelajari MTL mereka sendiri.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 438.

⁵⁹ Bina Izzatu Dini, et. al, “Singapura Sebagai Negara Dengan Sistem Pendidikan Terbaik Di ASEAN” (Karya Ilmiah, SMP Putri Luqman, Pondok Pesantren Hidayatullah, Surabaya, 2009).

⁶⁰ <https://www.moe.gov.sg/primary/curriculum/mother-tongue-languages/learning-in-school>, diakses pada 16 Juni 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

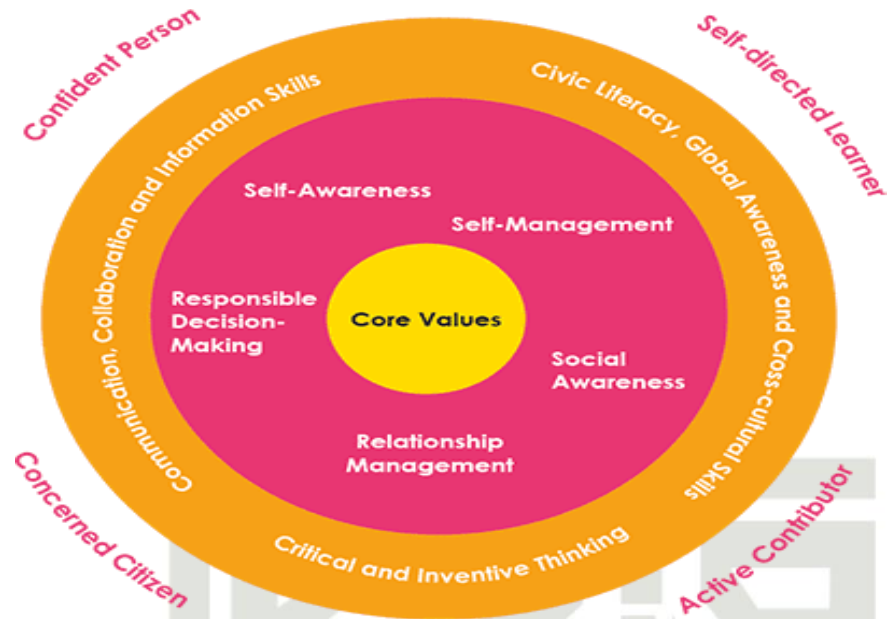
e. Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan

Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan (PKK) selalu menjadi inti dari sistem pendidikan Singapura. Di dalam CCE, siswa kami belajar untuk bertanggung jawab kepada keluarga dan masyarakat; dan memahami peran mereka dalam membentuk masa depan bangsa kita. Tren yang muncul dan perkembangan global yang berdampak pada masyarakat kita, seperti masyarakat perubahan, globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi pertimbangan dalam pembangunan kurikulum CCE.

Tujuan CCE adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan membangun kompetensi pada siswa untuk mengembangkannya menjadi baik individu dan warga negarayang berguna. Sejak 1959, berbagai program utama telah diperkenalkan untuk ditanamkan nilai-nilai, kebiasaan, kompetensi dan keterampilan pada siswa kami. Beberapa program tersebut antara lain PKn dan Moral Pendidikan (CME, 1992), Pendidikan Nasional (NE, 1997), Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL, 2005), dan pengalaman belajar seperti Co-Curricular Activities (CCA). Kurikulum CCE yang baru mengalihkan fokus kami dari program ke tujuan bersama. Hasil yang diinginkan dari CCE diselaraskan dengan Hasil Tahap Utama (KSO) dan Hasil Pendidikan yang Diinginkan (DOE) kami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.2. Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan

CCE merupakan inti dari Kerangka Kompetensi Abad 21 dan Hasil Siswa (Gambar 1). Dia menekankan keterkaitan nilai-nilai inti, kompetensi sosial dan emosional dan literasi kewarganegaraan, kesadaran global dan keterampilan lintas budaya yang sangat penting untuk pengembangan karakter dan kewarganegaraan kita siswa.

Core Values atau nilai-nilai inti yang terdapat di dalam kurikulum tersebut (*Respect, Responsibility, Resilience, Integrity, Care and Harmony*) adalah hal mendasar bagi orang yang baik karakter dan warga negara Singapura yang berguna. Mereka membimbing siswa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, bantu mereka untuk membuatnya pilihan yang bertanggung jawab dan menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Komponen di CCE

Komponen dalam CCE terdiri dari pelajaran CCE, Formulir Masa Bimbingan Guru (FTGP), CCE berbasis sekolah dan modul panduan CCE.

2) Waktu Kurikulum CCE

Total waktu kurikulum (Primer) untuk CCE terdiri dari pelajaran CCE (satu jam untuk sekolah dasar yang lebih rendah dan satu dan setengah jam untuk sekolah dasar atas), setengah jam FTGP dan setengah jam Majelis setiap minggu. Jumlah seluruhnya waktu kurikulum untuk CCE untuk tingkat Sekolah Dasar Bawah dan Atas masing-masing adalah 60 dan 75 jam. CCE silabus akan disampaikan melalui pelajaran CCE, FTGP dan CCE berbasis sekolah. Struktur untuk kurikulum waktu untuk tingkat Pratama ditunjukkan pada Gambar 6 sampai 8.

3) Pelajaran CCE

Pelajaran CCE di tingkat Sekolah Dasar diajarkan dalam Bahasa Ibu (MTL). Untuk siswa yang menawarkan Bahasa India non-Tamil (NTIL), yaitu, Bengali, Punjabi, dan Urdu sebagai Bahasa Ibu mereka dan bagi yang dikecualikan untuk mengambil MTL, CCE akan diajarkan dalam bahasa Inggris. Untuk melayani para siswa ini, Bahan Instruksional (IM) juga akan tersedia dalam bahasa Inggris.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Formulir Masa Bimbingan Guru (FTGP)

SEL secara eksplisit diajarkan selama FTGP. Selain itu, membentuk ikatan guru dengan siswa melalui interaksi kegiatan dalam periode tersebut. Pelajaran tentang *Cyber Wellness (CW)*, *Education and Career Guidance (ECG)* dan perlindungan dari penyalahgunaan (*Primary to 1 Primary 4*) telah dimasukkan dalam pelajaran FTGP untuk mengatasi hal-hal spesifik isu-isu, memperkuat nilai-nilai inti dan kompetensi sosial dan emosional untuk memungkinkan siswamenerapkannya konteks spesifik.

5) Tiga Ide Besar di CCE

Tiga gagasan besar yang menyeluruh tentang Identitas, Hubungan, dan Pilihan adalah konsep inti dalam CCE untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman kunci.

Identitas: Memiliki rasa identitas melibatkan merangkul seperangkat nilai dan cita-cita. Sebuah berkembang dengan baik. Identitas memberi seseorang kekuatan, kelemahan, dan keunikan individu.

Itu perkembangan pemahaman diri adalah signifikan di tengah dan akhir masa kanak-kanak, terutama dari 8 sampai 11 tahun usia. Anak-anak membutuhkan rasa kompetensi dan industri sebelum bergerak menuju pembentukan identitas pada masa remaja. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai pengetahuan diri, bertanggung jawab untuk tindakan mereka dan berhubungan



baik dengan orang lain. Studi yang menyelidiki hubungan antara nilai, pilihan, dan perilaku menunjukkan bahwa nilai merupakan bagian dari penentuan diri sendiri dan dengan demikian, berkontribusi rasa identitas seseorang.

Hubungan: Hubungan melibatkan anak-anak dalam komunitas untuk membantumereka mendefinisikan siapa mereka, apa mereka bisa menjadi, dan bagaimana dan mengapa mereka penting bagi orang lain. Konstruktivis sosial menganjurkan itu perkembangan kognitif berasal dari interaksi dengan orang lain. Peran dari konteks sosial merupakan pusat perkembangan anak. Anak-anak mengalami dunia mereka Sebagai lingkungan hubungan, dan hubungan ini mempengaruhi semua aspek perkembangan mereka: kognitif, sosial, emosional, fisik, dan moral. Di masa kanak-kanak menengah dan akhir, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam perspektif mengambil kemampuan, yang digabungkan dengan empati, merupakan dasar untuk berhubungan dengan orang lain.

Pilihan: Nilai memandu pilihan dan pilihan seseorang mengungkapkan karakter dan sistem nilai seseorang. Pilihan, yang mempengaruhi perilaku seseorang, didasarkan pada nilai-nilai. Siswa membutuhkan nilai untuk membuat pilihan dan memahami mengapa pilihan tertentu benar atau salah. Pilihan diperlukan untuk membantu siswa bertindak berdasarkan nilai-nilai, untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dan godaan. Dengan demikian, pilihan adalah platform yang memungkinkan siswa untuk menerapkan dan mengklarifikasi nilai-nilai mereka⁶¹

6) Kompetensi Sosial-Emosional

Ini adalah keterampilan yang diperlukan anak-anak untuk mengembangkan identitas yang sehat, mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian dan kepedulian terhadap orang lain, berhubungan dengan orang lain dan mengembangkan hubungan yang positif, menangani tantangan, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan bertindak demi kebaikan diri sendiri, orang lain dan masyarakat.⁶²

Memiliki kompetensi sosial-emosional yang kuat membantu siswa mengembangkan keefektifan dan kesejahteraan pribadi, membangun hubungan yang positif, menjalankan nilai-nilai mereka, dan menumbuhkan karakter mereka. Kompetensi ini juga dapat meningkatkan prestasi anak didik.

Pembelajaran sosial dan emosional, pada anak didik diterapkan dan diajarkan melalui *Character and Citizenship Education* (CCE), dalam konteks pembelajaran dan penerapan

⁶¹Character And Citizenship Education Pprimary Syllabus English. Primary Implementation starting from 2014, © 2012 Student Development Curriculum Division. <https://www.moe.gov.sg/-/media/files/primary/characterandcitizenshipeducationprimarysyllabusenglish.pdf>

⁶² <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/21st-century-competencies>



nilai yang lebih luas sehingga mereka dapat memahami tujuan dan kebermaknaan dari memperolehnya. Pembelajaran Sosial dan Emosional atau *Social and Emotional Learning* (SEL) yang mengacu pada soft skill yang penting untuk kesejahteraan pribadi dan sosial siswa. Memiliki kompetensi sosial-emosional yang kuat dapat meningkatkan prestasi mereka. Kompetensi sosial-emosional ini diajarkan dan dipelajari melalui CCE, dalam konteks pembelajaran dan penerapan nilai yang lebih luas sehingga siswa dapat memahami tujuan dan kebermaknaan dari memperolehnya.

SEL adalah bagian penting dari pembelajaran siswa untuk membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di luar sekolah. Ia adalah untuk memberikan pendidikan holistik yang melibatkan stimulasi dan pelatihan domain kognitif dan afektif seorang anak didik.

SEL meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar, memberi mereka alat untuk menavigasi konteks dan tantangan dunia nyata saat ini dan masa depan, menginspirasi mereka menuju pencapaian pribadi dan profesional, memungkinkan mereka mengalami kepuasan pribadi dan berkontribusi pada masyarakat.

Konseling dan disiplin semakin meningkatkan perilaku siswa yang positif dan mendukung kesehatan mental dan ketahanan mereka. Siswa akan mempelajari keterampilan dari 5 kompetensi utama yang saling berhubungan ini: Kesadaran diri, Kesadaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, Manajemen diri, Manajemen hubungan, Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Empat prinsip utama ini memandu pengajaran SEL.

Nilai adalah inti dari SEL untuk memandu perilaku siswa. Kompetensi sosial- emosional akan membantu mereka menghadapi tantangan saat ini dan masa depan. Kepala sekolah dan guru adalah panutan penting. Dengan bekal kompetensi sosial-emosional, siswa akan mampu menunjukkan karakter dan kewarganegaraan yang baik.⁶³

f. Landasan Psikologis

Kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran yang akan disampaikan dan dimanfaatkan oleh siswa, seorang manusia yang memiliki jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Manusia adalah makhluk yang unik, memiliki sifat, karakteristik, dan kemampuan yang beragam tetapi membentuk satu kesatuan yang khas dan spesifik. Manusia juga merupakan makhluk yang selalu berkembang dengan dinamis, yang seringkali sulit diduga dan diramalkan.⁶⁴

Untuk itu, ketika ingin menentukan kurikulum maka harus memperhatikan aspek psikologi. Artinya, para pengembang dan penyusun kurikulum harus mengetahui karakteristik manusia yang akan menggunakan. Hal ini disebabkan karena target utama dalam tujuan

⁶³ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-programmes/social-and-emotional-learning>

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 436.

akhir pengembangan kurikulum tersebut adalah pembentukan karakter.⁶⁵

Landasan ini memiliki dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu teori belajar yang berisi bagaimana sebenarnya seorang siswa belajar; dan hakikat pelajar yang secara individual berhubungan dengan motivasinya, kesiapannya, kematangan intelektual, kematangan emosional, dan latar belakang pengalaman.

Dalam teori belajar, Nasution membaginya menjadi lima kelompok teori belajar utama untuk menunjukkan perbedaan halus antara satu dengan yang lain.⁶⁶

- a) Behaviorisme; dianggap banyak pendidik bukan pendidikan dalam arti sebenarnya. Pendekatan ini dianggap hanya cocok untuk mengajarkan fakta dan informasi kognitif taraf rendah, selain melatih ketrampilan dan membentuk kebiasaan. Misalnya pelaksanaan UN.
- b) Psikologi Daya; belajar adalah mendisiplinkan dan menguatkan daya mental, terutama daya pikir, melalui latihan mental yang ketat. Pendekatan ini menganggap siswa sebagai “orang dewasa mini” yang belajar dengan dasar yang sama dengan ilmuwan dewasa.
- c) Pengembangan Kognitif; kematangan mental individu seorang pelajar berkembang secara berangsur-angsur berkat interaksinya dengan lingkungan. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk mengetahui taraf perkembangan siswa agar dapat memberi jenis

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 436.

⁶⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang sesuai.

- d) Teori Lapangan; teori ini sangat mengutamakan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu penganutnya cenderung menggunakan pendekatan humanistic dengan memupuk konsep diri yang positif pada siswa.
- e) Teori Kepribadian; teori ini bertahan erat dengan teori kognitif dan teori lapangan dalam usahanya mengenal siswa sebagai individu. Tiap-tiap individu berkembang melalui tahap-tahap perkembangan namun menurut cara dan kecepatan yang agak berbeda satu sama lain.

Sedangkan Sukmadinata berpendapat konsep-konsep psikologik yang sering menjadi landasan psikologis proses pendidikan dan pengembangan kurikulum, sering berasal dari pandangan Behaviorisme, psikologi kognitif, Gestalt dan Naturalisme Romantik.⁶⁷

Landasan Pedagogis

Guru adalah panutan dan panutan bagi siswanya. Mereka memengaruhi pikiran anak-anak muda dan menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang sehat melalui perkataan dan perbuatan, di dalam dan di luar kelas. Guru memberikan pembelajaran dan keterampilan berpikir hidup kepada siswa, untuk mengembangkan potensi penuh mereka dan

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 436.



memungkinkan mereka untuk meraih peluang di masa depan. Oleh karena itu para guru telah dipersiapkan sebagai tenaga pengajar yang membangun kemampuan mereka sebagai profesional pendidikan sehingga mereka dapat membimbing siswa dengan lebih baik di masa pertumbuhan mereka.

Perkembangan yang dilalui oleh Singapura dalam usaha mencapai kualitas unggul secara konsisten dalam bidang Pendidikan dapat dilihat melalui beberapa tahap. Pada tahun 2012, Perdana Menteri, Lee Hsien Loong, mengumumkan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sekolah tadika atau *Pre-School Education* (PSE) secara keseluruhan akan diperkuat dengan memperkuat kurikulum dan pelatihan guru. kepemimpinan, mendirikan taman kanak-kanak pemerintah untuk mengkatalisasipeningkatan kualitas, meningkatkan keterjangkauan bagi keluarga yang kurang mampu secara finansial, dan memperbaiki kebijakan koordinasi dan regulasi bidang PAUD dengan membentuk lembaga baru.⁶⁸

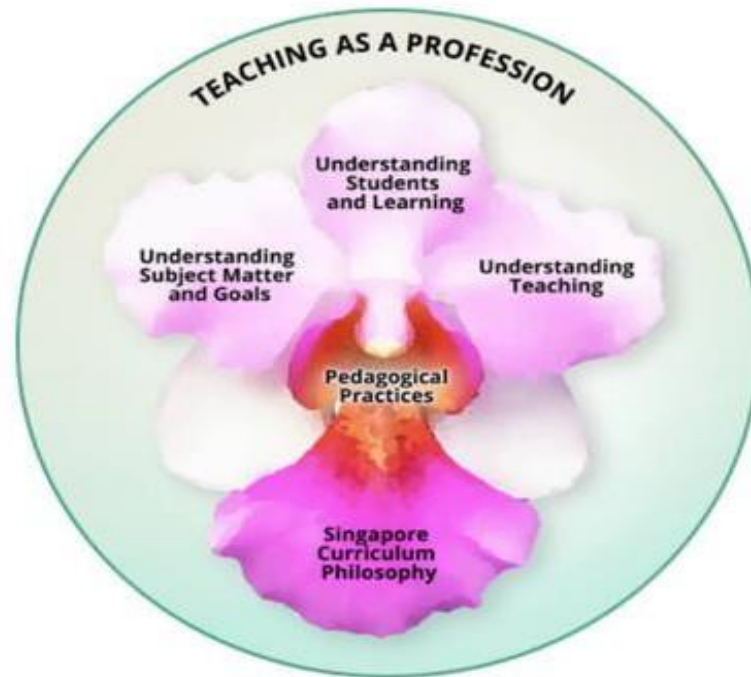
Oleh karena itu mereka telah dipersiapkan dengan model pengajaran dan pembelajaran untuk membimbing dan memperkuat pengajaran yang efektif. Dikembangkan bersama oleh para pendidik dan peneliti untuk para guru di sekolah- sekolah Singapura, ini mengartikulasikan keyakinan persaudaraan pengajaran tentang

⁶⁸ Ching Ting Tan, Enhancing the Quality of Kindergarten Education in Singapore: Policies and Strategies in the 21st Century. *International Journal of Child Care and Education Policy*. Volume 11, number 7, (2017), p. 7-11. DOI 10.1186/s40723-017-0033-y

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran dan pembelajaran dan menjelaskan Praktik Pedagogis yang disesuaikan dengan konteks negara tersebut.



Gambar 2.3. Praktik Pedagogis dalam Pendidikan Singapura.

Praktik Pedagogis dipandu oleh Filsafat Kurikulum Singapura, yang merangkum keyakinan persaudaraan pengajaran tentang pengajaran dan pembelajaran, di mana setiap siswa ditempatkan di jantung keputusan pendidikan dan didukung oleh basis pengetahuan yang memberikan pemahaman kepada guru tentang: Materi pelajaran dan tujuan, Teori dan penelitian tentang siswa dan pembelajaran, Teori dan penelitian tentang pengajaran.

Inti dari Praktek Pedagogis adalah empat Proses Pengajaran, dengan Area Pengajaran yang sesuai. Ini menentukan pertimbangan yang harus diambil dan praktik yang diberlakukan sebelum, selama, dan setelah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasilitasi pembelajaran siswa oleh guru.⁶⁹

Peran MOE dalam ekosistem pendidikan ini sangat penting, sebagai sumber kebijakan menyeluruh yang menginformasikan arah model pendidikan guru NIE (*National Institute of Education*) atau Institut Pendidikan Nasional, termasuk membentuk program dan prioritas penelitiannya.

Setelah diakui bahwa kualitas guru menentukan kualitas pendidikan, kemitraan strategis yang kuat adalah dibutuhkan antara pemangku kepentingan utama yang menentukan kualitas dan keunggulan pendidikan guru - NIE, MOE dan sekolah-sekolah. Di dunia yang terhubung di mana aliansi mengedepankan kekuatan gabungan individu tersebut kekurangan pemain, itu adalah keuntungan kolektif NIE, MOE dan sekolah untuk membentuk perancah struktur formal atau semiformal untuk mengoptimalkan jangka panjang dan berkelanjutan kerjasama dan kerjasama.

NIE menganjurkan "Model Kemitraan yang Ditingkatkan" (Gambar II.5) ditandai dengan hubungan tripartite antara NIE, MOE dan sekolah secara keseluruhan kontinum pendidikan guru. Model ini memanfaatkan kekuatan yang terbukti dari pendekatan berbasis universitas NIE sambil menekankan kolaborasi yang lebih erat dengan MOE dan sekolah dari apa yang ada saat ini, untuk memperkuat hubungan teori-praktik. Ini juga

⁶⁹ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-teachers>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

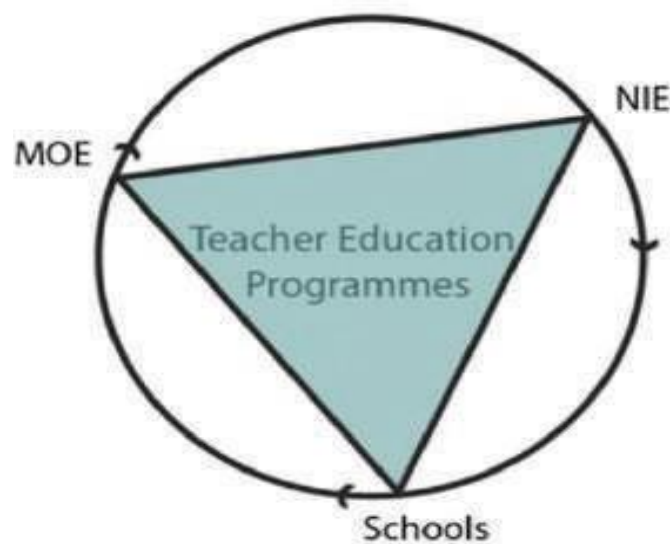
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan untuk akuntabilitas yang jelas untuk masing-masing mitra, yang mana mungkin lebih mencolok tertimbang pada titik yang berbeda dalam kontinum pendidikan guru, mulai dari ITP hingga tahap awal karir guru dan selanjutnya dalam karir mereka pengembangan profesional.

Kesannya, sistem pendidikan guru di Singapura mampu menghasilkan tenaga guru yang berkualitas tinggi, hingga model pendidikan untuk menyiapkan guru masa depan (*future ready teacher*) yang mulai diterapkan tahun 2018 serta pengembangan profesional guru sekali gus menerapkan penerapan pedagogi yang berkesan.⁷⁰

Gambar 2.4. Program Pendidikan Guru di Singapura



⁷⁰ The Enhanced Partnership Model, https://nie.edu.sg/docs/default-source/nie_voices/te21-enhanced-partnership-model.pdf?sfvrsn=2

Landasan Kurikulum dari Aspek Yuridisme

Pada tahun 2000, Undang-Undang Pendidikan Wajib mengkodifikasi pendidikan wajib untuk anak-anak usia sekolah dasar (kecuali mereka yang cacat), dan menjadikannya sebagai tindak pidana bagi orang tua yang gagal mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah dan memastikan kehadiran reguler mereka. Pengecualian diperbolehkan untuk *homeschooling* atau lembaga keagamaan penuh waktu, tetapi orang tua harus mengajukan pengecualian dari Kementerian Pendidikan dan memenuhi tolok ukur minimum.⁷¹

Bahasa pengantar utama di Singapura adalah bahasa Inggris, yang secara resmi ditetapkan sebagai bahasa pertama dalam sistem pendidikan lokal pada tahun 1987. Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh separuh anak-anak pada saat mereka mencapai usia prasekolah dan menjadi bahasa pengantar utama pada saat mereka mencapai sekolah dasar. Meskipun bahasa Melayu, Mandarin, dan Tamil juga merupakan bahasa resmi, bahasa Inggris adalah bahasa pengantar untuk hampir semua mata pelajaran kecuali bahasa resmi Bahasa Ibu dan sastra dari bahasa-bahasa tersebut; ini umumnya tidak diajarkan dalam bahasa Inggris, meskipun ada ketentuan penggunaan bahasa Inggris pada tahap awal. Sekolah-sekolah tertentu, seperti sekolah menengah di bawah Rencana Bantuan Khusus (SAP), mendorong penggunaan bahasa ibu yang lebih kaya dan kadang-kadang mengajarkan mata pelajaran dalam bahasa

⁷¹ <https://web.archive.org/web/20060706180711/http://www.inca.org.uk/1018.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mandarin.⁷²

i. Landasan Ilmu dan Teknologi

Saat ini, ilmu pengetahuan berubah dengan sangat cepat dan dinamis. Setiap tahun muncul penelitian-penelitian atau penemuan-penemuan baru terkait berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi abad ini. Materi-materi pelajaran yang didapatkan 10 tahun kemarin, bisa saja berubah.

Perkembangan masyarakat yang dinamis menuntut latar belakang pengetahuan dan ketrampilan pekerja yang berbeda dengan dua puluh tahun yang lalu. Hal ini memberi beban pada para pengembang kurikulum untuk memutuskan ‘apa’ dan ‘siapa’ yang akan diajarkan.⁷³ Namun jangan dilupakan juga, para pengembang kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, karena kedua hal tersebut yang menjadi isi kurikulum. Oleh karena itu, isi kurikulum perlu selalu disesuaikan dengan temuan dan perkembangan baru dari ilmu dan teknologi.

Karena isi kurikulum selalu *up to date*, maka proses pembelajarannya pun perlu selalu disempurnakan dengan menggunakan pendekatan dan teknologi yang *up to date* juga. Perencanaan program pendidikan atau penyusunan desain kurikulum yang baik harus didasarkan atas prinsip-prinsip ilmu atau menggunakan model teknologi (sistem) tertentu, sehingga program atau desain tersebut tersusun sistematis, relevan dengan

⁷² https://eresources.nlb.gov.sg/infopedia/articles/SIP_2016-07-21_154021.html

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 438.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntutan perkembangan masyarakat.⁷⁴

Implementasi program pendidikan atau desain kurikulum juga harus memperhatikan prinsip-prinsip ilmu serta didukung oleh teknologi yang sesuai, sehingga dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Dukungan ilmu dan teknologi juga diperlukan pada tahap evaluasi program pendidikan atau kurikulum. Agar diperoleh hasil evaluasi yang obyektif, valid dan reliable, diperlukan prosedur dan alat evaluasi yang tepat, yang dikembangkan dengan mengacu kepada ilmu dan teknologi yang sesuai.

3. Model Kurikulum

Secara konseptual McNeil membedakan model kurikulum ke dalam empat model, yaitu model subyek akademik, teknologis atau kompetensi, humanistik, dan rekonstruksi sosial.⁷⁵

a. Kurikulum Subyek Akademik

Kurikulum subyek akademik atau kurikulum berbasis ilmu menekankan pada penguasaan isi atau materi kurikulum berupa ilmu dan pengetahuan yang berasal dari disiplin-disiplin ilmu. Sesuai dengan sumbernya, nama-nama mata pelajaran dalam model kurikulum ini adalah nama-nama disiplin ilmu, seperti Matematika, Biologi, Fisika, dan lain-lain.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 433.

⁷⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kurikulum Tekhnologis atau Kompetensi

Model kurikulum ini juga menekankan isi atau materi kurikulum, tetapi isinya bukan langsung materi ilmu tetapi berupa kompetensi atau kecakapan dan ketrampilan yang didukung oleh materi ilmu. Karena menekankan penguasaan kompetensi maka disebut model kurikulum kompetensi atau kurikulum berbasis kompetensi. Pada awalnya kompetensi ini terbatas pada kompetensi vokasional atau ketrampilan kerja, tetapi sekarang maknanya menjadi lebih luas mencakup juga kompetensi dasar, umum, vokasional, akademis, dan kompetensi professional.⁷⁷

c. Kurikulum Humanistik

Model kurikulum Humanistik menekankan pengembangan kepribadian siswa secara utuh dan seimbang, antara perkembangan segi intelektual, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum ini menekankan pengembangan potensi dan kemampuan dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Pembelajarannya berpusat di siswa (student centered) sebagai subyek dan pusat kegiatan. Pengembangan segi-segi sosial, moral, dan afektif mendapat perhatian utama dalam model kurikulum ini, disamping segi intelektual.⁷⁸

d. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Model ini menekankan pemecahan masalah-masalah sosial yang

⁷⁷ *Ibid.*⁷⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara nyata dihadapi di masyarakat. Menurut konsep kurikulum ini, pendidikan bukan persiapan kearah kehidupan, tetapi kehidupan itu sendiri. Para siswa belajar secara langsung, hal- hal atau masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat. Model kurikulum ini menekankan pembelajaran kooperatif dalam berbagai kelompok.⁷⁹

Sedangkan jika dilihat dari segi pengorganisasian, kurikulum memiliki tiga model pendekatan, yaitu kurikulum terpisah (*separated subject curriculum*), kurikulum korelasional (*correlated curriculum*), dan kurikulum integratif (*integrative curriculum*).

e. Kurikulum Terpisah (*separated subject curriculum*)

Model pendekatan ini disajikan kepada para siswa dalam bentuk mata pelajaran terpisah satu dengan yang lainnya. Biasanya digunakan pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan.

f. Kurikulum Korelasional (*correlated curriculum*)

Pendekatan ini menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga mata pelajaran yang satu memperkuat dan melengkapi mata pelajaran lainnya. Suatu mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan lainnya sehingga tidak berdiri sendiri-sendiri. Untuk memadukan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya, diperlukan kerja sama antar guru mata pelajaran. Salah satu

⁷⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapannya terjadi pada pembelajaran dengan pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic*).

g. Kurikulum Integratif (*integrative curriculum*)

Pada kurikulum ini memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan. Kurikulum ini meniadakan batas-batas mata pelajaran. Unit-unit disatukan dalam kesamaan tema dengan isi materi yang saling berkaitan.

Tema diisi dengan sejumlah materi yang ada kaitannya dengan lingkungan, antara lain cara memelihara kesehatan lingkungan, makhluk hidup dalam suatu lingkungan, cara berbahasa, atau kebiasaan berolahraga. Pengorganisasian kurikulum ini pada umumnya digunakan pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dengan istilah pendekatan tematik.

4. Kerangka Kurikulum

Kerangka kurikulum merupakan pengorganisasian dari komponen utama kurikulum dalam mendesain dan merancang rencana pembelajaran. Sukmadinata dan Ahmad Tafsir sepakat bahwa kerangka utama dalam sebuah kurikulum itu harus memiliki empat bagian, yaitu tujuan, program atau isi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.⁸⁰ Setiap bagian ini saling berkaitan, dan masing-masing

⁸⁰ ⁸¹Sukmadinata menyebut kerangka kurikulum sebagai desain kurikulum. *Ibid.*, hlm. 43-441. Lihat juga Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, hlm. 108 dan Bukhari Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah), 2010, hlm. 165-167.

merupakan bagian integral dari kurikulum itu sendiri.

Tujuan pendidikan menjadi fokus dan sasaran utama dari semua kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, tujuan pendidikan bersifat umum, yaitu tujuan pendidikan nasional atau tujuan institusional, dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih khusus atau tujuan kurikuler. Tujuan-tujuan ini kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan instruksional.⁸¹

Dengan kata lain, tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Setelah tujuan yang umum itu dipersempit menjadi bagian-bagian kecil, maka itulah yang akan dicapai hari demi hari dalam proses belajar.

Tujuan yang kecil-kecil itu kemudian dirumuskan dalam rencana pengajaran yang sering disebut persiapan belajar. Tujuan yang dituliskan dalam rencana pengajaran itu dapat dikatakan sebagai tujuan pengajaran yang sesungguhnya sebagai tujuan seorang siswa belajar. Selanjutnya, tujuan tersebut mengarahkan pada proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru.⁸²

5. Program/Isi Kurikulum

Isi kurikulum ini diisi mengacu pada tujuan-tujuan di atas. Isi kurikulum ini dapat berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dalil, teori, dan lainnya), dapat juga berupa kemampuan (ketrampilan,

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 430.

⁸² Bukhari Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecakapan, kompetensi, dan lainnya), atau gabungan keduanya. Pada lembaga pendidikan keilmuan, isi kurikulum sebagian besar atau hampir seluruhnya terdiri atas pengetahuan. Sedang pada lembaga pendidikan vokasional, professional, lembaga pelatihan berbentuk *skill* atau kemampuan.⁸³

Ada beberapa pendekatan dalam mengatur dan menyusun isi kurikulum, yaitu:

- a. Pendekatan Mata Pelajaran (*subject area* atau *discipline approach*); yaitu isi kurikulum tersusun dalam mata-mata pelajaran berdasarkan disiplin ilmu.
- b. Pendekatan Fusi (*fused curriculum approach*); yaitu penyatuan dua atau lebih isi kurikulum mata pelajaran yang memiliki hubungan yang sangat dekat sehingga membentuk mata pelajaran baru.
- c. Pendekatan Bidang Studi (*broads fields approach*); yaitu menyatukan beberapaisi mata pelajaran yang mempunyai kaitan erat atau terletak dalam satu rumpunilmu, dalam bentuk unit-unit bahan ajar yang sudah terintegrasi. Pendekatan ini hampir sama dengan Pendekatan Fusi. Misalnya pendekatan bidang studi IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya.
- d. Pendekatan Masalah Sosial (*social problem approach*); yaitu digunakan dalam pendekatan masalah-masalah sosial. Isi

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 439-440.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulumnya terdiri atas sejumlah unit masalah sosial.

- e. Pendekatan Akuntabilitas (*accountability approach*); yaitu bahan ajar yang disusun secara sistematis agar nampak sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- f. Pendekatan Terpadu (*integrated approach*); yaitu bahan ajar yang disusun terpadu secara tematik. Misalnya tema-tema kehidupan, kegiatan, masalah, kemampuan, dan lainnya.⁸⁴

Dalam prakteknya, menyusun isi kurikulum ini tidaklah semudah dalam menyusun teori. Diperlukan seorang yang benar-benar ahli dalam merencanakan isi proses belajar mengajar ini. Misalnya tujuan yang hendak dicapai adalah agar siswa memahami arti dari Al-Fatihah, maka isi proses tersebut tentulah menyajikan tentang terjemahan surat Al-Fatihah.

Penyusunan isi kurikulum harus benar-benar dicermati, apa saja yang perlu diberikan di sekolah. Harus dipilah mata pelajaran apa yang perlu diajarkan, ketrampilan apa saja yang perlu diberikan, dan bidang-bidang studi mana saja yang perlu diperkuat agar memperkuat kompetensi siswa, sesuai tujuan yang telah disusun. Penyusunan ini memerlukan keahlian agar isi kurikulum yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik dan tepat.

⁸⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.⁸⁵ Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media cetak, audio, audio visual, dan lainnya.

Dalam hal ini siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peran utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh dan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.⁸⁶

Namun, fasilitator dalam proses ini memiliki tugas yang cukup penting. Guru tidak hanya sekedar mengatur tapi juga memantau jalannya proses pembelajaran. Apalagi jika usia siswa yang memerlukan bimbingan dan arahan dari guru, seperti siswa di tingkat pendidikan dasar. Jadi, mutu proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan mengaplikasikan beberapa teori keilmuan, yaitu teori psikologi

⁸⁵Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Komnitif-Wholistik yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Lihat Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana), 2008, hlm. 77-78.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 79.

khususnya psikologi pendidikan, metodologi mengajar, metode belajar, penggunaan alat pengajaran, dan sebagainya.

Namun, pengaruh perkembangan teknologi yang demikian pesatnya saat ini sedikit banyak menggantikan peran guru. Teori-teori dalam pengajaran dengan mesin (*teaching machine*) memperlihatkan kecenderungan hal tersebut. Banyak guru-guru yang digantikan oleh mesin. Hal ini sah-sah saja dalam era teknologi sekarang. Hanya yang perlu diperhatikan adalah tidak semua proses pembelajaran tersebut dapat digantikan oleh *teaching machine*. Ada bagian-bagian yang bisa diserahkan, namun ada bagian-bagian dari tugas guru yang tidak dapat tergantikan oleh mesin.

7. Evaluasi Kurikulum

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah kurikulum diadakanlah penilaian yang biasa disebut evaluasi kurikulum. Penilaian ini untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut dapat dicapai. Menurut Nasution, evaluasi dalam kurikulum memiliki bermacam-macam tujuan, antara lain untuk mengetahui sampai mana siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan, untuk menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum, menilai efektivitas kurikulum, dan sebagainya.⁸⁸

Ada beberapa model evaluasi yang dapat dijadikan pegangan untuk mendesain proses dan metode penilaian kurikulum. Model ini bergantung pada tujuan evaluasi, waktu dan biaya yang tersedia, serta tingkat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecermatan dan kespesifikasian yang diinginkan.

a. Model Diskrepansi *Provus (discrepancy model)*

Model evaluasi ini menilai kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dilaksanakan. Tingkat kesulitannya adalah dalam merumuskan standar ‘*performance*’ yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur perbedaan antara keadaan apa adanya dengan keadaan yang seharusnya.⁸⁷

b. Model Kontingensi-Kongruensi

Model yang dipopulerkan oleh Stake ini mencoba membandingkan apa yang diharapkan dengan yang dilaksanakan, kemudian mendekati harapan dan pelaksanaan tersebut kongruen dengan kegiatan belajar siswa.⁸⁸

c. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model ini dikembangkan oleh Stuffle beam dan kawan-kawan, yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum dan mengambil keputusan apakah program itu lanjut atau tidak. Seluruh komponen kurikulum dievaluasi, mulai dari kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh kurikulum yang dirumuskan dalam tujuan (*context*), masukan yang terlibat dalam proses pembelajaran (siswa, guru, desain, media, dan sarana-prasarana belajar (*input*), aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan proses belajar yang

⁸⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm 88.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan siswa (*process*), serta hasil belajar yang dikuasai siswa (*product*).⁸⁹

C Kurikulum Dalam Perspektif Islam

Dalam dunia pendidikan Islam, para pakar pendidikan muslim awalnya tidak secara rinci dan sistematis menuliskan teori tentang kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam klasik hanya berkisar pada bidang studi tertentu. Ilmu-ilmu agama mendominasi kurikulum di lembaga formal dengan mata pelajaran hadits dan tafsir, fiqh, retorika (*khitâbah*) dan dakwah, ilmu kalam, dan filsafat.⁹⁰ Kurikulum pada masa klasik ini dapat dilihat ketika Nabi Saw di Madinah menyusun program-program pembelajarannya yang meliputi belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, dasar-dasar ekonomi, dasar-dasar politik, dan kesatuan.

Ketika konsep Barat memasuki dunia pendidikan Islam pada akhir abad ke-19, banyak para muslim yang mengambil studi dalam bidang pendidikan modern. Mereka mulai mengubah pandangannya tentang makna kurikulum itu, dari yang sebatas mata pelajaran saja hingga berpendapat bahwa kurikulum pendidikan harus mencakup semua pengalaman siswa di sekolah di bawah pengawasan sekolah.

Beberapa ahli pendidikan Islam memiliki pemahaman yang beragam tentang kurikulum. Abdurrahman Al-Nahlawy mengatakan kurikulum dalam pendidikan Islam adalah suatu bentuk atau seperangkat pembelajaran yang

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 441.

⁹⁰ Carles M. Stanton, *Higher Learning in Islam: The Classical Period A.D. 700-1300*, (Maryland, Rowman and Littlefield Publisher), 1990, hlm. 43.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadukan kecenderungan, tujuan, dan pemikiran yang seluruhnya diarahkan pada penghambaan kepada Allah dan ketaatan kepadaNya.⁹¹ Dari makna ini dapat terlihat bahwa kurikulum merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menuntun manusia pada tujuan penciptaannya.

Penekanan makna kurikulum ini juga dilakukan oleh Al-Syaibani yang mengatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.⁹² Kurikulum menurutnya juga merupakan usaha pendidikan dalam membentuk karakter, skill, dan kepandaian manusia yang bertujuan untuk mendukung eksistensinya sebagai *khalifât fi al-ardh*.

Lebih lanjut lagi, Ali Asyraf melihat kurikulum adalah sebuah satu kesatuan dari sebuah proses pendidikan. Jika ingin mendefinisikan kurikulum, maka terlebih dahulu harus melihat apa pendidikan dan tujuan pendidikan dalam Islam.⁹³ Rumusan kurikulum tersebut harus benar-benar memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan Islam, tujuan manusia mendapatkan pendidikan adalah untuk mewujudkan muslim yang sehat jasmani, cerdas akalnya, dan beriman kepada Allah SWT. Jadi, seluruh mata

⁹¹Abdurrahman Al-Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, ter. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press), 1996, hlm. 202-203.

⁹²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Baru), 2004, hlm. 127

⁹³Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Firdaus), 1989, hlm. 37-42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelajaran dan pengalaman belajar itu harus menuju keimanan kepada Allah SWT, dan mengambil sumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung yang menekankan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan itu bermuara pada tujuan penciptaan manusia di bumi.⁹⁴ Ia membagi kurikulum ke dalam empat aspek utama, yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini tujuan pendidikan Islam;
2. Pengetahuan, informasi, data, aktivitas dan pengalaman yang membentuk kurikulum tersebut, biasa disebut mata pelajaran yang dimasukkan dalam silabus.
3. Metode dan cara mengajar para guru untuk mendorong para siswa ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum;
4. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum tersebut.⁹⁵

Konferensi Internasional tentang pendidikan Islam di Islamabad menghasilkan keputusan bahwa isi kurikulum terbagi atas dua macam, yaitu ilmu-ilmu *naqliyah* yang diterima melalui wahyu yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadits; serta ilmu-ilmu *'aqliyah* yang diperoleh melalui imajinasi dan pengalaman indera.⁹⁶ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Ilmu-ilmu *naqliyah*, yaitu ilmu al-Qur'an yang meliputi *qira'at*, tafsir,

⁹⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, hlm. 128-129.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 129-130.

⁹⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989, hlm. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

sunnah, sirah, tauhid, *fiqh*, *ushl fiqh*, dan sebagainya.

Ilmu-ilmu ‘*aqliyah*, yaitu:

- a. seni (imajinatif), meliputi seni Islam arsitek, bahasa, dan sebagainya;
- b. seni intelek, meliputi pengetahuan sosial, kesusastraan, filsafat, pendidikan, ekonomi, politik, sejarah, sosiologi, linguistic, psikologi, antropologi, dan sebagainya;
- c. ilmu murni, meliputi *engineering* dan teknologi, ilmu kedokteran, pertanian, kehutanan, dan sebagainya;
- d. ilmu praktik, meliputi ilmu perdagangan, ilmu administrasi, ilmu perpustakaan, ilmu kerumahtanggaan, ilmu komunikasi, dan sebagainya.⁹⁷

Sedangkan Al-Ghazali membagi isi kurikulum pendidikan Islam dalam empat kelompok, yaitu:

1. Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu *fiqh*, tafsir, dan sebagainya.
2. Ilmu-ilmu bahasa sebagai alat untuk mempelajari ilmu-ilmu al-Qur’an dan ilmu agama.
3. Ilmu-ilmu *fadhu kifayah*, seperti ilmu kedokteran, matematika, industri, pertanian, teknologi, dan sebagainya.
4. Beberapa cabang ilmu filsafat.⁹⁸

⁹⁷ Ali Ashraf, *Horison baru Pendidikan Islam*, hlm. 116.

⁹⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghazali* terj. Fathur Rahman, (Bandung: Maktabah Al-Ma’rif), 1986 hlm. 28.

Adapun Ibnu Khaldun membagi isi kurikulum pendidikan Islam menjadi dua tingkatan, yaitu:

1. Tingkatan pemula (*manhâj ibtidâ'i*)

Dalam tingkatan ini materi kurikulum difokuskan pada pembelajaran al-Qur'andan Sunnah. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa sumber berbagai ilmu pengetahuan dan asas pelaksana pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Di dalamnya mencakup materi penanaman akidah dan keimanan, memuat akhlak mulia, dan menuntun pribadi menuju perilaku yang positif.

2. Tingkatan atas (*manhâj 'ali*)

Kurikulum tingkat ini mempunyai dua kualifikasi; *Pertama*, ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri. Misalnya ilmu syariah yang mencakup *fiqh*, tafsir, hadits, ilmu kalam, ilmu bumi, dan ilmu filsafat. *Kedua*, ilmu-ilmu yang ditujukan untuk ilmu-ilmu lain, dan bukan berkaitan dengan dzatnya sendiri. Misalnya ilmu bahasa (linguistic), ilmu matematika, dan ilmu *mantiq* (logika).

Dari semua pendapat para ahli tentang isi kurikulum pendidikan Islam terlihat masih ada dikotomi keilmuan dan masih membedakan ilmu-ilmu dari Allah SWT dan ilmu produk manusia. Padahal, dalam epistemologi Islam dinyatakan bahwa semua ilmu merupakan produk Allah SWT semata, sedangkan manusia hanya menginterpretasikannya QS. Al-Isra' (71): 85) dan (QS. Al-Kahfi (18): 109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" (QS. Al-Isra': 85).

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَذَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)" (QS. Al-Kahfi: 109).

Dalam ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam yang integral antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, yaitu:

1. Isi kurikulum yang berorientasi pada 'ketuhanan'. Rumusan kurikulumnya berkaitan dengan ketuhanan, sifat, perbuatan, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta.
2. Isi kurikulum yang berorientasi pada 'kemanusiaan'. Rumusan kurikulumnya berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan makhluk berakal.
3. Isi kurikulum yang berorientasi pada 'kealaman'. Rumusan kurikulumnya berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia.

Ketiga isi kurikulum tersebut disajikan secara integral tanpa adanya

pemisahan. Misalnya apabila membicarakan Allah SWT dan sifatNya maka akan berkaitan pula dengan relasi Allah SWT terhadap manusia dan alam semesta; Membicarakan *asma' al-husna* sebagai penjelasan *tawhîd fi al-shifat* (mengesakan Allah dalam sifatNya) juga menjelaskan pula bagaimana manusia berperilaku terhadap makhlukNya dan alam semesta. Dengan demikian isi kurikulum tersebut akan membicarakan hakekat Tuhan, manusia, dan alam semesta.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan Islam dalam kurikulum menekankan wahyu sebagai sumber ilmu yang harus dimasukkan dalam kurikulum, disamping ilmu yang dicari dengan akal. Pemahaman ilmu melalui wahyu ini lebih penting, karena wahyu yang terpelihara dalam Al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar syari'ah yang harus dipahami oleh setiap muslim. Karena wahyu tersebut berbahasa Arab, maka sudah seharusnya kurikulum dalam pendidikan Islam harus mengarahkan pada kemampuan yang membantu mewujudkan eksistensi manusia di bumi.

D. Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam biasanya akan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam, seperti tafsir, hadis, al-Qur'an, sirah, dan lainnya. Hal ini terjadi karena istilah Pendidikan Agama Islam biasa digunakan dalam dunia pendidikan seperti sekolah, madrasah, atau dunia perguruan tinggi. Namun sebenarnya, Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki makna lebih luas yang bukan hanya tentang ilmu pengetahuan agama, tapi juga terkait dengan makna pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu sendiri.

Memahami makna Pendidikan Agama Islam bisa dimulai dari pemisahan istilah tersebut. Pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan memiliki banyak makna, sesuai dengan definisi para praktisi pendidikan. Ramayulis misalnya, berpendapat bahwa pendidikan dalam arti luas adalah pengalaman belajar, yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.⁹⁹ Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman, dan sebagainya yang datang dari luar kedalam diri peserta didik.¹⁰⁰ Ahmad Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰¹ Sedangkan Al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dicurahkan untuk membantu manusia dalam menyingkap bakat dan mengarahkan kecenderungan manusia demi kebaikan diri dan masyarakat. Usaha itu berakhir dengan berlakunya perubahan yang dikehendaki dari segi sosial dan psikologis serta sikap untuk menempuh hidup yang lebih berbahagia dan berarti.¹⁰²

Sedangkan Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar di dunia yang memiliki ajaran untuk mencapai kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia

⁹⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2015, hlm. 17

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.26.

¹⁰¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif Bandung, 1962, hlm. 19.

¹⁰² Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafat Pendidikan Islam*, hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan di akhirat yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadis.¹⁰³ Didalamnya, ada banyak ajaran-ajaran yang termaktub dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang berlandaskan wahyu, untuk kemudian dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah. Jadi, makna Pendidikan Agama Islam adalah bentuk usaha, bimbingan, dan sarana dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bentuk usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.¹⁰⁴ Pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁰⁵

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebuah proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian

¹⁰³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka), 2013, hlm. 45.

¹⁰⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro), 2008, hlm. 30.

¹⁰⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 32..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁰⁶ Sedangkan Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life.¹⁰⁷

Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran/kuliah yang diajarkan di sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi.¹⁰⁸ Materi-materinya mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.¹⁰⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. *Pertama*, sebagai sebuah aktivitas bimbingan pengajaran dan latihan, Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara berencana dan sadar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. *Kedua*, memiliki peserta didik yang dapat dibimbing, diajari, dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam. *Ketiga*, para guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan kegiatan bimbingan,

¹⁰⁶ Syamsul Huda Rachmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska), 2012, hlm. 143

¹⁰⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 1992, hlm. 32.

¹⁰⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras), 2007, hlm. 12..

¹⁰⁹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani), 1993, hlm. 54.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengajaran dan pelatihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. *Keempat*, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹¹⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat iman, takwa, dan pengembangan akhlak mulia, serta memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar, Sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya melahirkan pandangan dunia yang islami, bagaimanapun bentuk model dan sistemnya, sangat menitik beratkan pada upaya penanaman pemahaman nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika *melalui transfer of values*.

1. Landasan dasar pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah didasarkan oleh beberapa segilandasan yang kuat,¹¹¹ diantaranya:

¹¹⁰ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan. Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001, hlm. 76

¹¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004, hlm. 132.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Landasan Yuridis/Hukum

Landasan hukum pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Landasan Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Landasan Ideal, yaitu dasar falsafah negara
- 2) Landasan Struktural/konstitusional, yaitu Undang-Undang Negara
- 3) Landasan Operasional, yaitu peraturan pemerintah yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Landasan Religius/Agama

Landasan religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang tertera dalam al-Qur'an atau Hadis Nabi. Menurut Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. ¹¹²Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

¹¹² Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).

c. Landasan Psikologis

Semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelas bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendekatkan diri kepada Tuhan.¹¹³

Konsep inilah yang melandasi kebutuhan akan sebuah pendidikan agama bagi manusia. Bahwa dalam hidupnya, manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, aspek ilmu, dan aspek amal.¹¹⁴ Tujuan-tujuan tersebut jika diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada perintah Allah dan rasulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan rosulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu

¹¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 139.

¹¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 89.



pengetahuan. Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengembangan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang mempunyai akhlak mulia dan bertakwa kepada Allah, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah.

Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan secara menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik hubungan dirinya dengan Allah SWT maupun hubungan dirinya dengan sesama manusia serta hubungan dirinya dengan alam sekitar.¹¹⁵

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Namun, sebelum kepribadian itu terbentuk, Pendidikan Agama Islam akan mencapai beberapa tujuan sementara terlebih dahulu. Yaitu diantaranya adalah kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan juga menulis, pengetahuan dan ilmu tentang kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani, dan lain- lainnya (kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani).

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka,

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 89-90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan li al-'alamin*.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memuat sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.

Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Kurikulum PAI yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.¹¹⁶

¹¹⁶ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka), 2010, hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam hidup. Oleh karena itu, biasanya kurikulum Pendidikan Agama berisikan materi-materi ajaran pokok Islam adalah meliputi masalah Akidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al- Qur'an dan Hadis serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh).¹¹⁷

- a. Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.
- b. Akhlak, mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauhi, serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun manusia dengan alam.

Fiqh/Ibadah, merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus di amalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan

¹¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

- c. Studi al-Qur'an, merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Hadis, seperti halnya al-Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.
- e. *Tarikh Islam*, memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.

Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pengajaran merupakan kunci keberhasilan sebuah kurikulum. Dalam proses tersebut, ada dua faktor yang sangat penting, yaitu guru dan metode yang digunakan. Berikut penjelasan dari kedua faktor tersebut:

a. Guru

Guru sebagai salah satu *key factor* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama harus berperan aktif dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang ia emban dalam proses implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Menurut Abuddin Nata, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karenanya ia harus meningkatkan beberapa potensi yang dimilikinya yang meliputi aspek afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun aspek psikomotorik (karsa).¹¹⁸ Sedangkan dalam Islam guru adalah kedua orang tuanya sendiri yang memiliki dua hal besar dalam perkembangan peserta didiknya. *Pertama*, sebagai kodrat dimana kedua orang tua bertanggung jawab atas anaknya dengan mendidik yang baik; *Kedua*, karena kepentingan orang tua yang bisa mengarahkan peserta didik dalam meraih kesuksesan.¹¹⁹

Ada empat peran penting bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu guru sebagai penyampai pengetahuan, guru sebagai pelatih kemampuan, guru sebagai pengarah, dan guru sebagai pembimbing. Pada praktiknya, peran-peran tersebut tidak harus dipilih mana yang terbaik, tetapi dapat dipadukan antara yang satu dengan yang lainnya.¹²⁰ Untuk menjalankan tugasnya tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus menguasai pengetahuan yang akan disampaikan dan juga senantiasa memiliki sifat-sifat yang baik, dengan sifat-sifat yang dimiliki diharapkan bisa menjadi panutan bagi

¹¹⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 114.

¹¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 74-75.

¹²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Teori Kurikulum*, hlm. 194-195.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didiknya dan sebagai jalan untuk bisa ditaati oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena meskipun guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak memiliki sifat yang baik, maka akansia-sia.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap yang baru dalam performa tugas kewajibannya. Karena guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan *output* pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan guru yang berkualitas dalam mendidik peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya terbatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah di sebutkan di atas, melainkan lebih luas lagi.

b. Metode pengajaran

Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Melalui metode yang tepat, materi pelajaran akan dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik, dan pengertian-pengertian fungsional akan terserap oleh peserta didik.¹²¹ Banyak metode yang telah dikemukakan oleh ahli pendidikan dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing- masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan

¹²¹ Sama'un Bakry, *Mengagas Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode diantaranya, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas.¹²²

Ada beberapa metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.¹²³

Namun demikian dari kenyataan sehari hari ditemukan beberapa kelemahan metode ceramah tersebut. Kelemahan kelemahan itu antara lain membuat siswapasif, mengandung unsur paksaan kepada siswa, dan menghambat daya kritis siswa. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah perhatian terpusat pada guru, sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif.

Dalam hal ini timbul kesan bahwa siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal posisi siswa selain dari pada penerima pelajaran ia juga

¹²² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, hlm. 139.

¹²³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 34

menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif untuk mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tadi, metode ceramah perlu didukung dengan alat-alat pengajaran seperti gambar, lembar peraga, video, tape recorder, dan sebagainya.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi secara umum diartikan sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehinggamenimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.¹²⁴

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengandiskusi akan merangsang anak-anak berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

Metode Diskusi berlangsung dalam suatu kegiatan yang serba diatur dari pimpinan sampai kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁴ Zuhairini dan Abdul, *Metodologi Pembelajaran*, Malang: Universitas Malang Press, 2004,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diskusi yang diatur seperti diatas mempunyai kelemahan dan kelebihan. *Pertama*, kebaikan/kelebihannya, adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut, murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarangan bicara, murid juga dapat meningkatkan keberanian. Merangsang kreativitas anak dalam bentuk ide.

Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan. Membina untuk terbiasa bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah. *Kedua*, kelemahan/kekurangan, yaitu melakukan metode diskusi menyebabkan banyak waktu yang terbuang, juga ia akan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. Peserta mendapat informasi yang terbatas.¹²⁵

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar yang lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai padapenampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama

¹²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggunan apai, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.¹²⁶

Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, misalnya tata cara dalam wudhu` dan sholat yang diterapkan pada siswa. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

4) Metode Ceramah Plus

Meskipun metode ceramah dianggap tidak lagi sesuai dengan model pengajaran masa kini yang lebih melibatkan para siswanya, namun kenyataannya metode tersebut masih populer dimana-mana. Hanya saja banyak para guru yang melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah, antara lain adalah dengan kiat pepaduan (kombinasi) antara metode tersebut

¹²⁶ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan metode-metode lainnya. Dari kiat pemaduan ini kita dapat memunculkan ragam metode ceramah baru yang berbeda dari aslinya, atau sebutsaja “metode ceramah plus”.¹²⁷

Metode ceramah plus tersebut dapat terdiri atas banyak metode campuran, yaitu Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas, Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas, serta Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Pelatihan.

E. Kebijakan Pendidikan Islam di Singapura

1. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Istilah kebijakan sering dikaitkan dengan konteks pemerintahan atau perpolitikan. Kebijakan sendiri biasa dipadankan dengan kata ‘*policy*’, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum atau administrasi pemerintah.¹²⁸ Kebijakan didasari oleh pertimbangan akal dalam proses pembuatannya sebab akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Ada yang mengartikan kebijakan sebagai sebuah tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau

¹²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet-14, 2009, hlm. 198.

¹²⁸ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015, hlm. 37

mewujudkan sasaran yang diinginkan. Ada juga yang berpendapat kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh lembaga atau perseorangan dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan.¹²⁹

Konsep kebijakan ini mempunyai implikasi pada titik perhatian dalam membicarakan kebijakan berorientasi pada maksud dan tujuan, bukan sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan sudah direncanakan oleh orang-orang yang terlibat dalam sistem politik. Suatu kebijakan tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai kebijakan lainnya dalam masyarakat. Kebijakan meskipun dilakukan oleh pemerintah, tapi bisa jadi bukan sesuatu yang diinginkan oleh pemerintah. Kebijakan dapat bersifat positif dan negative, namun harus berdasarkan hukum sehingga memiliki kewenangan masyarakat untuk mematuhi.¹³⁰

Terkait dengan pendidikan, kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan. Dalam arti lain, sebuah upaya peningkatan taraf dan mutu kehidupan bangsa dalam mengembangkan pendidikan di suatu negara. Sebab, pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama negara. Maka, kebijakan pendidikan di setiap negara akan selalu ada.

Dalam buku Analisis Kebijakan Pendidikan, dikatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keputusan bertindak, baik yang bersifat

¹²⁹https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/845/mod_resource/content/1/pengertian_kebijakan.html, diakses Selasa, 15 Maret 2022, jam 21:30.

¹³⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederhana maupun yang kompleks, baik yang umum maupun yang khusus, baik yang terperinci maupun yang longgar, yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.¹³¹ Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik di bidang pendidikan. Artinya, kebijakan pendidikan harus sebangun dengan kebijakan publik. Kebijakan pendidikan dipahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk dapat mencapai tujuan umum di bidang pendidikan.¹³²

Perkembangan yang dilalui oleh Singapura dalam usaha mencapai kualitas unggul secara konsisten dalam bidang Pendidikan dapat dilihat melalui beberapa tahap. Pada tahun 2012, Perdana Menteri, Lee Hsien Loong, mengumumkan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sekolah tadika atau *Pre-School Education* (PSE) secara keseluruhan akan diperkuat dengan memperkuat kurikulum dan pelatihan guru, kepemimpinan, mendirikan taman kanak-kanak pemerintah untuk mengkatalisasi peningkatan kualitas, meningkatkan keterjangkauan bagi keluarga yang kurang mampu secara finansial, dan memperbaiki kebijakan koordinasi dan regulasi bidang PAUD dengan membentuk lembaga baru.¹³³

¹³¹ Sukarman Purba, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), cetakan 1, 2021, hlm. 6

¹³² *Ibid.*, hlm. 6-7.

¹³³ Ching Ting Tan, Enhancing the quality of kindergarten education in Singapore: policies and strategies in the 21st century, *International Journal of Child Care and Education Policy* volume 11, Article number: 7 (2017) 11:7 DOI 10.1186/s40723-017-0033-y, hlm 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Agama di Madrasah Singapura

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Singapura. Madrasah juga menjadi salah satu komponen dari pendidikan di Singapura. Kehadirannya berada dalam ruang lingkup tujuan pendidikan nasional (*National Education-NE*) yang dicanangkan sejak tahun 1997. Sebagai aspek penting dari Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan (PKK), pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai pada para pelajar agar mereka memahami sejarah, realitas, tantangan, menghargai perjalanan menuju kebangsaan, menumbuhkan naluri untuk bertahan hidup sebagai bangsa, dan memiliki keyakinan akan masa depan bangsa kita.
- b. Memberdayakan dan memberi aspiratif, serta menumbuhkan pemahaman individu, untuk memelihara warga negara yang terlibat, yang sadar secara sosial, mahir berpikir kritis, dan terinformasi tentang isu-isu lokal, regional dan global.
- c. Membantu para pelajar menjelajahi identitas nasional mereka sebagai warga Singapura dan menumbuhkan rasa memiliki, realitas, dan harapan yang kuat yang memotivasi mereka untuk memainkan peran kontribusinya dalam komunitas mereka sendiri dan negara saat mereka berusaha mencapai tujuan hidup pribadi mereka.¹³⁴

¹³⁴ <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-programmes/national-education>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Istilah 'madrasah' secara hukum dan bahasa sehari-hari saat ini didefinisikan sebagai 'sekolah agama'. Perkembangan sekolah agama semacam itu di Singapura dimulai sejak masuknya Islam pada awal abad ke-15, yaitu pada era abad pertengahan (1400-1800an), era kolonial (1908-1945), dan era modern sekarang (1945-2000).¹³⁵

Bentuk sekolah agama paling awal di Singapura bersifat dasar dan informal. Sekolah-sekolah ini berwujud sebagai sekolah al-Qur'an dan sekolah pondok, biasanya berpusat pada satu guru agama yang mengajarkan Islam kepada para siswa. Model sekolah al-Qur'an dan sekolah-sekolah pondok ini berkembang dari abad ke-15 hingga akhir abad ke-19. Sebagai lembaga pendidikan Islam informal yang paling awal, sekolah al-Qur'an dilakukan di aula-aula istana kerajaan Melayu di mana guru mengajar Islam secara privat. Lalu mulai berkembang pengajarannya di rumah ustadz, di masjid atau di surau. Sekolah al-Qur'an memfokuskan diri pada penguasaan bahasa Arab dengan tujuan memfasilitasi hafalan dan pembacaan Al-Qur'an.¹³⁶

Pada masa ini, para siswa tidak diajarkan mempelajari prinsip-prinsip al-Qur'an untuk memahami peran sosial, moral, politik dan ekonomi mereka

¹³⁵Proses Islamisasi yang terjadi di Singapura tidak bisa dilepaskan dari keberadaan etnis Melayu yang mendiami pulau itu. Sejak abad 12 sampai abad 16 proses Islamisasi di Nusantara mengalami proses akselerasi. Hal ini sangat kelihatan dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam, baik di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Nusantara belahan Timur. Bersama dengan itu proses Islamisasi juga telah menguat di Semenanjung Malaya dengan masuk Islamnya Prameswara (1344 - 1414), raja terakhir Singapura yang kemudian beralih nama menjadi Megat Iskandar Syah. Lihat <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Perkembangan+Islam+di+Singapura.pdf>, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:15

¹³⁶https://www.researchgate.net/publication/305203446Pendidikan_Islam_di_Singapura, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:33.

seperti yang ada dalam al-Qur'an. Para siswa hanya diajari tentang tata cara shalat lima waktu, puasa, haji ke Mekkah, rukun iman, beberapa bentuk doa dan lagu-lagu Arab. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh dalam tradisi Islam. Meskipun pendekatan pendidikan Islam diakui sempit, siswa sekolah al-Qur'an dapat melanjutkan untuk belajar bahasa Melayu, yang kemudian ditulis dalam aksara jawi, yang pada waktunya mereka akan diangkat sebagai guru.¹³⁷

Jenis lembaga pendidikan Islam lain yang kemudian muncul adalah pondok sekolah atau pesantrens (*funduq* dalam bahasa Arab), yang secara harfiah berarti losmen atau hotel. Lembaga pendidikan ini menyerupai pesantren karena santri tinggal di gubuksederhana yang dibangun di sekitar rumah ustadz. Lembaga ini adalah lembaga swastayang biasanya didirikan oleh seorang guru agama terkenal. Mata pelajaran yang diajarkan di pondok meliputi teologi Islam (tauhid), tafsir Al-Qur'an (tafsir), fikih, hadis, tata bahasa Arab (*nahwu*), tasawuf Islam, dan sejarah Islam (*tarikh*). Mata pelajaran ini diajarkan dengan metode hapalan dan penyalinan teks-teks ajaran Islam. Kritik terhadap sekolah-sekolah pondok kemudian ditujukan pada metode pengajaran Islam yang 'terbatas'. Terlepas dari kekurangannya, penting untuk dicatat bahwa sekolah-sekolah pondok secara signifikan memberikan kontribusi ke arah 'pemberantasan mitos dan legenda' yang tersebar luas dalam teks-teks Melayu dan masyarakat selama

¹³⁷<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapore/Madrasahs%20in%20Singapore/history-madrasahs-singapore>, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

era Hindu.¹³⁸

Madrasah pertama yang tercatat di Singapura adalah Madrasah Al-Sibyan(1905-1923), didirikan pada tahun 1905 di Jalan Bussorah di sekitar Masjid Sultan. Terlepas dari namanya, Al-Sibyan lebih mirip pondok daripada madrasah. Al-Sibyan dijalankan oleh seorang guru agama Indonesia yang mengajar di rumahnya di jalan Bussorah. Fokus utama pendidikan di Al-Sibyan adalah menghafal al-Qur'an. Al-Sibyan pindah ke Lorong Engku Aman di Geylang Serai sekitar tahun 1923.¹³⁹ Sayangnya, sedikit yang diketahui tentang Al-Sibyan setelah tahun itu. Namun yang jelas Al-Sibyan sudah lama berhenti beroperasi karena saat ini tidak ada sekolah pondok di Singapura.

Pada perkembangannya, para reformis Muslim menyadari keterbatasan sekolah model pondok selama era kolonial. Para reformis ini tidak puas dengan pola pendidikan Islam yang diajarkan di pondok-pondok, yang mereka rasa terlalu banyak memberikan perhatian pada ibadah dan ritual dasar Islam (*fardhu a'in*) dan tidak cukup mempersiapkan siswa Muslim untuk pengembangan sosial ekonomi dan kesempatan kerja. Pendirian madrasah awal di Singapura oleh reformis Muslim selama era kolonial kemudian dianggap sebagai kemunculan 'lembaga modernis' yang dipuji atas upaya mengembangkan pendidikan Islam dari bentuk tradisional ke struktur yang lebih kebarat-baratan, meskipun hal itu pun terbatas.

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ https://www.researchgate.net/publication/305203446Pendidikan_Islam_di_Singapura, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Madrasah modern pertama di Singapura kemudian didirikan pada 4 Februari 1908, dengan nama Madrasah Al-Iqbal Al-Islamiah (1908-1909). Lokasinya di 107 Selegie Road. Madrasah ini didirikan oleh seorang reformis Islam, Syed Sheikh Ahmad al-Hadi, seorang tokoh terkemuka dalam jurnalisme Melayu, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh reformis Islam Muhammad Abduh dan Rashid Rida.

Dibandingkan dengan pendahulunya, Madrasah Al-Iqbal merupakan madrasah yang modern dan revolusioner. Dalam hal pedagogi, madrasah ini mengajarkan wawasan dan penalaran, dengan menggunakan metode debat dan retorika sebagai pengganti pembelajaran hapalan tradisional. Kurikulumnya mengintegrasikan berbagaimata pelajaran, mulai dari topik agama seperti pembacaan al-Qur'an, bahasa dan tata bahasa Arab, etika Islam, hingga mata pelajaran sekuler lainnya seperti geografi, sejarah, matematika, Bahasa Inggris, dan perencanaan kota. Pendirinya juga telah menyempurnakan tahun ajaran madrasah, memperkenalkan sistem ujian baru, dan menetapkan aturan dan peraturan yang tepat.¹⁴⁰

Setelah Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945, pendidikan menjadi sangat penting bagi Singapura yang berusaha untuk memastikan kelangsungan hidup ekonomisetelah kemerdekaan. Imbasnya, lebih banyak madrasah yang berusaha untuk tetap relevan dengan memasukkan mata pelajaran sekuler dalam kurikulum mereka. Pada saat Singapura mencapai

¹⁴⁰<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapo>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan sendiri pada tahun 1959, jumlah madrasah telah berlipat ganda dari 6 menjadi 12. Jumlah madrasah, dan siswa yang menghadiri lembaga tersebut, semakin membengkak selama periode penggabungan antara Singapura dan Malaysia (1963-1965), dengan jumlah tertinggi mencapai 28 sekolah Muslim pada tahun 1962. Laporan lain mengklaim puncak jumlah 26 madrasah di Singapura pada tahun 1966.¹⁴¹

Dalam perkembangan selanjutnya, popularitas madrasah menurun dengan munculnya sekolah nasional. Banyak madrasah yang ditutup. Peran madrasah di Singapura yang sebelumnya bersinar sebagai mercusuar pengetahuan regional selama era kolonial menjadi di era pasca-kemerdekaan. Peran madrasah menjadi terbatas sebagai satu-satunya produksi guru agama dan pejabat bagi masyarakat setempat.

Kini pada era modern, madrasah di Singapura terbagi menjadi dua. *Pertama*, Madrasah Masjid atau dikenal juga sebagai Madrasah Separuh Masa. Disebut Madrasah Masjid karena proses pembelajarannya lebih banyak dilakukan di masjid dan dilakukantidak penuh sepanjang hari. Madrasah ini didirikan untuk memberikan pendidikan *fardhu 'ain* bagi anak-anak Islam yang bersekolah di sekolah pemerintah yang tidak mengajarkan agama. Untuk anak-anak yang bersekolah pagi, bisa mengikuti pendidikan Madrasah Masjid ini di waktu siang sore dan setiap akhir pekan. Begitu juga untuk anak-anak yang masuk siang bisa mengambil pendidikan

¹⁴¹ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah di pagi hari dan diakhir pekan.¹⁴²

Waktu belajar Madrasah Sepuluh Masa adalah 2 kali perminggu dengan waktu 2 jam setiap kali pertemuan. Masa pendidikannya berbeda mengikuti ketentuan pengelola madrasah. Secara resmi, pendidikan Madrasah Sepuluh Masa ini hanya diperuntukkan hanya sampai tingkat 6 pendidikan dasar. Namun masyarakat muslim menuntut pelaksanaan pendidikan *fardhu 'ain* ini berlanjut hingga tingkat sekolah menengah agar dapat mendampingi masa kritis usia remaja. Beberapa masjid dan lembaga pendidikan Islam Singapura kemudian mengambil inisiatif untuk melanjutkan pendidikan Sepuluh Masa ini hingga ke peringkat menengah. Mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan Madrasah Masjid ini adalah Tauhid, Fiqh, Akhlak, Sirah, Bahasa Arab, dan bacaan al-Qur'an.¹⁴³

Kedua, Madrasah Sepuluh Masa. Sistem pendidikan ini merupakan system yang melaksanakan proses pendidikan secara penuh bagi anak-anak muslim Singapura. Umumnya, mereka yang mengikuti pendidikan Madrasah Sepuluh Masa tidak lagi mengikuti pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah Singapura. Mereka mendapat ijazah penuh dari lembaga-lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan tersebut.¹⁴⁴

Ada enam Madrasah Sepuluh Masa yang diakui di Singapura.

¹⁴² Saodah Binte Sunan, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al Islamiah Singapura*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, Tesis, 2016, hlm. 56-57.

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 58

¹⁴⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diantaranya adalah Madrasah Al-Arabiah Al-Islamiah, Madrasah Al-Irsyad Zuhri Al-Islamiah, Madrasah Aljunied Al-Islamiah, Madrasah Al-Maarif Al-Islamiah, Madrasah Al-Sagoff Al-Arabiah, Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah. Keenam madrasah ini memiliki kesamaan karakter, diantaranya:

- a. Keenam madrasah ini didirikan sebelum Perang Dunia II atau sebelum Kemerdekaan Singapura.
- b. Didirikan oleh individu atau keluarga.
- c. Pada awalnya difungsikan sebagai sebuah sekolah rakyat yang berdiri atas inisiatif rakyat dan dikelola oleh rakyat pula.
- d. Dulunya bersifat private dan bebas. Setelah AMLA dibentuk, keenam madrasah ini berada di bawah control MUIS. Hanya saja dalam hal pengelolaannya masih bersifat otonom.
- e. Pendidikannya di mulai dari tingkat dasar satu.
- f. Sistem pendidikannya dimulai dari tingkat *I'dadi* (tingkat dasar) selama 6 tahun dan tingkat *Thanawi* (tingkat menengah) selama 4 tahun.
- g. Konsep pendidikannya berbeda dari sekolah di bawah Kementerian Pendidikan Singapura.
- h. Tidak memiliki sistem, kurikulum, silabus, dan buku teks yang sama.
- i. Ujian bersama hanya dilakukan di Tingkat *Thanawi* Empat yang dilakukan dan diawasi oleh MUIS.
- j. Para pelajar madrasah boleh mengambil ujian GCE O dan A, tetapi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak wajib.¹⁴⁵

F. Madrasah Sepenuh Masa di Singapura

Setiap madrasah memiliki karakter khusus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan awal didirikannya. Adapun ciri khas masing-masing dari enam madrasah SepenuhMasa yang ada di Singapura sebagai berikut:

1. Madrasah Aljunied Al-Islamiah

Sistem pendidikannya hingga ke tingkat Thanawi ‘Ali (Pra-U) untuk mempersiapkan pelajar ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir.

- a. Ijazah Thanawi ‘Ali diakui oleh Universitas Al-Azhar Kairo dan bisa langsung masuk di tahun satu program sarjana agama Islam.
- b. Memiliki imej sebagai sekolah yang kuat dalam Bahasa Arab, melahirkan ulama dan tokoh agama, dan fokus pada penguasaan ilmu agama Islam.
- c. Menerima pelajar laki-laki dan perempuan.

2. Madrasah Al-Ma’arif Al-Islamiah

- a. Menerima hanya pelajar perempuan saja.
- b. Sistem pendidikannya hingga ke tingkat Pra-U untuk mempersiapkan pelajar mengambil GCE level dan melanjutkan pendidikan ke universitas dalam dan luar negeri.
- c. Menawarkan pendidikan akademik umum dan pendidikan agama secara seimbang.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 59

- d. Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah memiliki pilihan jurusan di peringkat Menengah. Pilihan A bagi pelajar yang mampu mempelajari ilmu agama dan ilmu akademik umum. Pilihan B bagi pelajar yang hanya mampu mempelajari ilmu agama Islam saja dengan sedikit tambahan pada mata pelajaran umum.
- e. Masa pendidikannya selama 5 tahun di tingkat Menengah. Pada tahun keempat pelajar akan mengambil ujian Ijazah Thanawi Empat MUIS dan pada tahun kelima para pelajar akan mengambil GCE O.
- f. Menerima pelajar laki-laki dan perempuan.

3. Madrasah Al-Sagoff Al-Arabiah

- a. Tidak memiliki tingkat Pra-U, tetapi mempunyai pendekatan yang hampir serupa dengan Madrasah Al-Ma'arif.
- b. Menerima pelajar laki-laki dan perempuan.
- c. Dikelola oleh pengurus Muhammadiyah Singapura.
- d. Berorientasi pada pemikiran Muhammadiyah.

4. Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah

- a. Menerima pelajar laki-laki dan perempuan
- b. Sistem pendidikannya hingga ke Pra-U.
- c. Memiliki beberapa pilihan jurusan di tingkat menengah, seperti halnya Madrasah Al-Irsyad.¹⁴⁶

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Sepenuh Masa di Singapura memiliki tujuan umum untuk menampung kekurangan sistem pendidikan di sekolah pemerintah yang tidak memiliki unsur agama agar anak-anak Islam Singapura memahami ilmu *Fardhu Ain* dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Sedangkan tujuan khususnya, utamanya bagi beberapa madrasah, adalah untuk melahirkan golongan *asâtidz/asâtidzah* dan calon ulama bagi masyarakat Islam Singapura.¹⁴⁷

Madrasah di Singapura mengalami peningkatan popularitas pada tahun 1990-an sejalan dengan ketertarikan masyarakat baru terhadap Islam. Banyak keluarga muslim yang menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah, khususnya Madrasah Sepenuh Masa. Namun pada Desember 1997, Menteri Pendidikan Singapura menyajikan fakta bahwa sekitar 1500 anak-anak Singapura memilih untuk tidak bersekolah di sekolah-sekolah pemerintah. Jumlah ini merupakan 2%-3% dari jumlah anak-anak Singapura yang seharusnya mendaftar di tingkat dasar satu. Dari jumlah tersebut, 452 anak muslim mendaftar di Madrasah Sepenuh Masa.¹⁴⁸

Terkait dengan meningkatnya pendaftaran siswa ke madrasah, Pemerintah Singapura mulai meningkatkan kekhawatirannya terhadap siswa madrasah yang tidak sesuai dengan tujuan sekolah nasional yang dianut oleh negara. Secara khusus, pertanyaan diajukan pada platform nasional, apakah siswa madrasah dapat secara efektif berkontribusi pada ekonomi berbasis pengetahuan, dan berpartisipasi dalam integrasi sosial sebagai bagian dari pembangunan bangsa.

¹⁴⁷ *Ibid.*

¹⁴⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mantan Menteri yang bertanggungjawab bagi Hal Ehwal Muslim Yaacob Ibrahim mendorong umat Islam di Singapura bukan untuk berundur dari dunia modern, tetapi untuk memahami dunia di sekeliling mereka dan menyumbang kepada perkembangannya. Agar umat Islam “berdikari, kreatif dan progresif”, beliau mendorong mereka untuk "mengambil yang terbaik dari dunia moden dan menggunakan ini bersama dengan tradisi budaya, warisan dan kepercayaan kita terhadap Islam".¹⁴⁹

Begitu juga ketua Eksekutif MUIS Encik Esa Masood yang menekankan bagaimana pentingnya peranan yang dapat dimaikan oleh madrasah hari ini dalam membentuk kehidupan keagamaan penduduk Muslim setempat. Memandangkan dunia hari ini timbulnya isu-isu yang lebih kompleks sehingga memerlukan pendidikan Islam yang lebih jitu. Hal ini diakui oleh Menteri bertanggungjawab bagi Ehwal Masyarakat Islam Masagos Zulkifli, yang menurut beliau, "Ini penting kerana kalau tidak ada penyesuaian kita akan di takuk lama dan mungkin juga mereka yang perlu mendapat pelajaran agama ini tidak tertarik kepada apa yang diajar. Jadi apa yang kita bangunkan di Singapura, di madrasah kita, saya yakin akan melahirkan asatizah yang efektif, yang dapat membimbing masyarakat kita hari ini dan pada masa depan,"¹⁵⁰

Sementara Mantan Menteri Pendidikan, Teo Chee Hean, pernah memperlihatkan statistik bahwa siswa Melayu-Muslim di sekolah nasional berprestasi jauh lebih baik daripada rekan-rekan mereka di madrasah. Data lebih

¹⁴⁹ Charlene Tan, The reform agenda for madrasah education in Singapore, y Taylor & Francis in *Diaspora, Indigenous, and Minority Education: Studies of Migration, Integration, Equity, and Cultural Survival* diakses pada 13 Juni 2023: <http://www.tandfonline.com/10.1080/10.1080/15595690902762068>

¹⁵⁰ <https://berita.mediacorp.sg/singapura/madrasah-sebuah-institusi-pendidikan-penting-dalam-ekologi-195406>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lanjut mengungkapkan tingkat pengurangan yang tinggi sebesar 65% di antara siswa madrasah. Hal ini meresahkan, karena siswa madrasah yang putus sekolah hanya dengan pendidikan dasar atau menengah menemukan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bergabung dengan angkatan kerja nasional maupun kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama.¹⁵¹

Dengan keprihatinan ini, Perdana Menteri Goh Chok Tong mengajukan kebijakan pendidikan wajib dalam Pidato Hari Buruh Nasional 1999. Kebijakan yang diusulkan ini diantaranya anak-anak antara usia enam dan 15 tahun harus mengikuti pendidikan sekolah dasar enam tahun di sekolah nasional. Kebijakan tersebut secara efektif menyiratkan bahwa madrasah tidak dapat lagi menawarkan kelas dasar mereka sebagai alternatif dari sekolah dasar nasional.

“Isu bukan tentang masa depan madrasah, tapi masa depan anak-anak Muslim ... 'Apakah Anda ingin mereka tumbuh semua menjadi ustadz dan ustadz, atau Anda ingin mereka dilatih di bidang IT, menjadi insinyur, dokter, arsitek, profesional? Jika madrasah melatih 100 atau 200 siswa per tahun, saya pikir kita bisa hidup dengan itu. Tetapi jika Anda melatih 400, 500, 1000, 2000 di madrasah penuh waktu atau pendidikan agama penuh waktu yang dilengkapi dengan beberapa mata pelajaran sekuler, bagaimana masa depan masyarakat Melayu? ... Namun, saya tidak bisa mengatakan bahwa beberapa madrasah mungkin tidak tutup karena kami ingin memiliki standar.” (PM Goh Chok Tong, Hari Buruh Nasional, *The Straits Times*, 2 May 2000)¹⁵²

Perdana Menteri Singapura Senior, Lee Kuan Yew, juga mengutarakan kekhawatirannya melihat hasil statistic tersebut.

¹⁵¹<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapore/History%20of%20Madrasahs%20in%20Singapore/history-madrasahs-singapore>, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:40.

¹⁵² *Ibid.*



“Tetapi untuk kebangkitan Islam, itu akan berhasil. ... Sekitar 10 persen dari populasi berada di sekolah agama yang dikelola secara khusus di mana Anda belajar bahasa Arab dan Al-Qur'an dan Melayu, dan sedikit Sains dan Matematika dan Bahasa Inggris, tetapi dalam masyarakat yang cepat berubah seperti Singapura, bagaimana Anda akan mencari nafkah di kemudian hari? Itu membuatku khawatir.” (Lee Kuan Yew, Wawancara dengan Readers' Digest).¹⁵³

Fakta lain juga diungkapkan bahwa madrasah memiliki tingkat putus sekolah yang tinggi dan mempunyai dasar pendidikan yang lemah yang bisa menyebabkan masalah pada adaptasi para lulusan madrasah ke dalam arus utama masyarakat Singapura yang berbilang sekuler. Tentu saja fakta tersebut meresahkan pemerintah Singapura yang melihat hal ini bisa menimbulkan masalah dalam hal ekonomi dan ketersediaan sumber daya manusia, terlebih lagi dalam kemajuan sosial masyarakat Melayu.

Bagi Singapura, sumber daya manusia merupakan aset yang penting. Sebab pemerintahnya tidak ingin membiarkan begitu saja sumber daya dari rakyatnya yang tidak bisa berpartisipasi dalam kemajuan ekonomi negara. Apalagi madrasah dianggap tidak menyediakan para pelajarnya dalam bidang perekonomian. Hal ini tentu saja bisa menyebabkan masyarakat Melayu tertinggal dari masyarakat etnis lainnya dan menimbulkan masalah sosial karena jurang perbedaan yang lebar.

Pada bulan November 1999, Perdana Menteri Singapura, En Goh Chok Tong, mengumumkan rencana untuk mengadakan standarisasi pendidikan pada tingkat dasar hingga tingkat empat untuk semua sekolah, termasuk madrasah.

¹⁵³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rencana ini sudah tentu menimbulkan keresahan dan ketidaksetujuan dalam komunitas masyarakat muslim Singapura, mengingat hal tersebut akan menyebabkan penghapusan pendidikan agama dan penutupan Madrasah Sepenuh Masa. Sebab dalam pelaksanaannya, Madrasah Sepenuh Masa tidak bisa menerima pelajar dari tingkat dasar satu. Madrasah hanya dapat menerima para pelajar yang naik ke tingkat dasar empat, itu pun jika mereka mau meninggalkan sekolah pemerintah.¹⁵⁴

Usulan untuk kebijakan wajib belajar mendapat tanggapan yang beragam tetapi intens dari berbagai bagian komunitas Melayu-Muslim. Di satu sisi, ada yang mengakui kekurangan sistem madrasah dan mendukung kebijakan itu, begitulah pandangan para tokoh politik Melayu dan beberapa tokoh masyarakat.

Di sisi lain, para advokat madrasah menjadi gelisah dan dengan keras menolak kebijakan yang mereka anggap sebagai taktik pemerintah untuk merusak sistem sekolah Muslim. Banyak yang melihat kebijakan tersebut sebagai pelanggaran terhadap hak dan kebebasan mereka untuk mendidik anak-anak mereka dengan cara yang mereka anggap pantas. Mereka juga benar-benar khawatir bahwa jumlah siswa yang akan termotivasi untuk pindah ke madrasah tidak mencukupi setelah menghabiskan enam tahun di sekolah nasional, yang menyebabkan musnahnya madrasah. Bagaimanapun, mereka berpendapat, pendidikan agama akan kurang efektif jika dimulai kemudian di tingkat

¹⁵⁴ Saodah Binte Sunan, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, Tesis, 2016, hlm. 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menengah. Dalam sebuah pernyataan yang dirilis kepada pers, Perhimpunan Ulama & Guru Agama Islam Singapura (PERGAS) dengan tegas menegaskan:

“PERGAS menolak usul, dalam bentuknya yang sekarang, untuk melaksanakan wajib belajar ini jika menyebabkan penutupan sekolah di madrasah dasar, yang bagi PERGAS sama saja dengan penutupan madrasah secara bertahap dan tak terhindarkan, bahkan jika tidak dimaksudkan... Kedepannya Usulan yang dianggap merongrong lembaga ini tentu akan mengundang reaksi negatif.” (Perhimpunan Cendekiawan & Guru Agama Islam Singapura (PERGAS), Pernyataan Pers, "Wajib Didik' - Edisi Madrasah: Berdirinya PERGAS").¹⁵⁵

Sikap menentang para advokat madrasah dilandasi dengan alasan bahwa mayoritas umat Islam sangat ingin mempertahankan institusi madrasah. Maka bermunculanlah berbagai reaksi dari masyarakat muslim Singapura, terutama dalam acara-acara dialog yang diadakan oleh MUIS dan pemerintah. Meskipun para praktisi pendidikan dalam masyarakat Islam memiliki satu kesamaan pandangan tentang kepentingan madrasah untuk terus ada, namun mereka berbeda pendekatan dalam memelihara institusi madrasah.

Sebagian berpendapat bahwa inisiatif pemerintah baik dan akan mendorong madrasah untuk membuat perubahan sesuai dengan kebutuhan sekitarnya agar lebih relevan, khususnya untuk mendukung perekonomian negara. Mereka beralasan bahwa para lulusan madrasah tidak dibekali dengan keahlian untuk mengantisipasi masalah kontemporer. Madrasah juga tidak terbuka untuk masyarakat umum, interaksi dan kepentingan mereka hanya terbatas di kalangan masyarakat Islam Singapura saja.¹⁵⁶

¹⁵⁵<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapore/Madrasah%20in%20Singapore/history-madrasahs-singapore>, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:40.

¹⁵⁶ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian lagi berpendapat bahwa rencana pendidikan wajib adalah reaksi pemerintah terhadap peningkatan kesadaran terhadap Islam di kalangan masyarakat Islam Singapura. Mereka yakin bahwa pemerintah tidak diberi gambaran yang tepat mengenai konsep pendidikan madrasah yang lulusannya dianggap tersisih dari arus utama nasional. Keresahan mereka adalah rencana pendidikan wajib tersebut akan mengakibatkan madrasah ditutup secara jangka panjang, seperti halnya yang pernah terjadi pada sekolah-sekolah Melayu dahulu.¹⁵⁷

Setelah melalui musyawarah yang cukup panjang, MUIS dan masyarakat muslim Melayu sepakat untuk mengajukan kesepakatan, yaitu:

- a. Masyarakat muslim mendukung pendidikan wajib Memberikan sebuah pengetahuan bagi anak-anak Singapura dalam menghadapi ekonomi yang berbasis ilmu, memberikan sebuah pengalaman pendidikan untuk membina identitas nasional dan keterpaduan social. Ini masih bisa dicapai tanpa melaksanakan pendidikan wajib.
- b. Masyarakat muslim tidak ingin pendidikan wajib melemahkan institusi madrasah atau menyebabkannya hilang di masa yang akan datang.

Setelah serangkaian pertemuan tertutup dan forum terbuka, PM Goh kemudian mengumumkan bahwa madrasah dapat dikecualikan dari wajib belajar dengan syarat mereka mempersiapkan siswa sekolah dasar mereka untuk ujian nasional, Ujian Keluar Sekolah Dasar (*Primary School Leaving Examination* - PSLE). Siswa madrasah harus memenuhi nilai yang ditetapkan

¹⁵⁷ Saodah Binte Sunan, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, Tesis, 2016, hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh siswa Melayu di enam sekolah nasional dengan kinerja terendah di PSLE setidaknya dua kali dalam periode tiga tahun. Kegagalan untuk memenuhi tolak ukur ini akan berarti bahwa madrasah tertentu tidak akan diizinkan untuk menawarkan kelas-kelas dasar selama satu tahun. Penerimaan baru siswa ke madrasah akan dibatasi hingga 400 siswa per tahun.

PM Goh lebih lanjut menekankan bahwa kebijakan tersebut tidak dimaksudkan untuk menutup madrasah, dan kesediaan Pemerintah untuk mendukung satu madrasah dari tingkat dasar hingga menengah merupakan bukti pengakuan akan pentingnya madrasah. Kebijakan ini kemudian dihormati ketika Pemerintah meningkatkan Madrasah Irsyad dengan pendanaan dan dukungan infrastruktur yang diperlukan, memungkinkan madrasah untuk beralih ke gedung delapan lantai senilai \$16 juta di Singapore Islamic Hub di Braddell Road.¹⁵⁸

Pemberlakuan Undang-Undang Wajib Belajar pada tahun 2001, dan implementasi akhirnya pada tahun 2003, mendorong madrasah harus mempersiapkan angkatan perintis tempat duduk siswa madrasah untuk *Primary School Leaving Examination* (PSLE) mereka pada tahun 2008 untuk memenuhi tolak ukur, agar pihak berwenang tidak menghentikan pendaftaran sekolah dasar untuk madrasah tersebut. Untuk tujuan ini, persyaratan *Primary School Leaving Examination* (PSLE) telah digambarkan sebagai pendorong utama perubahan bagi madrasah Singapura di abad ke-21.¹⁵⁹

¹⁵⁸<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapore/Madrasahs%20in%20Singapore/history-madrasahs-singapore>, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:40.

¹⁵⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Isu ini kemudian menjadi reda. Untuk Madrasah Sepenuh Masa dibolehkan untuk terus menerima pelajar dari tingkat dasar satu. Hanya saja, jumlah pelajar yang bisa diterima oleh enam Madrasah Sepenuh Masa dibatasi hanya maksimum 400 pelajar saja. Selain itu semua pelajar madrasah harus menduduki *Primary School Leaving Examination* (PSLE), semacam ujian persamaan, yang dikendalikan oleh Kementerian Pendidikan Singapura. Oleh karenanya masyarakat muslim perlu menentukan tingkat kelulusan para pelajar madrasah dalam PSLE. Untuk madrasah yang gagal mencapai tingkat kelulusan minimum yang ditetapkan, akan menghadapi resiko ditutup.¹⁶⁰

Selanjutnya untuk menindaklanjuti pernyataan Perdana Menteri Singapura, Abdullah Tarmugi, Menteri bertanggungjawab Hal Ehwal Masyarakat Islam Singapura kemudian mengarahkan MUIS agar membentuk satu jawatankuasa untuk merencanakan langkah-langkah dalam mempersiapkan Madrasah Sepenuh Masa menghadapi pelaksanaan wajib belajar di tahun 2003. Jawatankuasa tersebut telah bermusyawarah dan menghasilkan beberapa rencana, diantaranya adalah:¹⁶¹

- a. Tingkat kelulusan minimum bagi PSLE adalah agrerat 175. Agrerat ini akan berubah mengikuti kemajuan yang dicapai madrasah.
- b. Menerapkan minimum 80% untuk kurikulum kebangsaan untuk pelajaran Bahasa Inggris, Hisab, Sains, dan Bahasa Melayu.

¹⁶⁰ *Ibid.*

¹⁶¹ Saodah Binte Sunan, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, Tesis, 2016, hlm. 63.



- c. Meningkatkan kompetensi dan kemampuan professional tenaga kerja di madrasah di bawah sistem pendidikan madrasah nasional MUIS.
- d. Mengubah model dana madrasah.
- e. Mewujudkan proyek wakaf yang menjadikan madrasah sebagai salah satu penerima utamanya.
- f. Melobi pemerintah untuk mempertimbangkan agar *Grand Edusave* dapat diperuntukkan bagi pelajar-pelajar madrasah.
- g. Merencanakan beberapa model Madrasah-Madrasah Sepenuh Masa sebagai contoh sebagian madrasah lainnya, baik untuk tingkat dasar, tingkat menengah, sebagian di tingkat dasar dan menengah, dan membolehkan persamaan dan penyeragaman dalam hal biaya pendidikan.
- h. Mendirikan Jawatankuasa Pendidikan Madrasah dan memberikan mandatnya untuk memilih model administrasi dan restrukturisasi madrasah.

Bagi Madrasah Sepenuh Masa, memenuhi pendidikan wajib sebagaimana yang telah ditentukan pemerintah, menjadi tantangan tersendiri mengingat keadaan yang kurang mendukung dalam hal sumber dan kemampuan. Apalagi untuk memastikan para pelajar madrasah untuk lulus PSLE disamping harus pula menguasai mata pelajaran agama. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah melakukan reformasi menyeluruh dan persiapan yang diperlukan dengan membekali siswa dengan peningkatan kompetensi dalam Bahasa Inggris, Matematika dan Sains. Langkah-langkah tersebut termasuk penekanan yang lebih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Rasyid Kasim Riau

besar pada bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, dan pengenalan program dukungan pembelajaran untuk membantu siswa yang lebih lemah.

Madrasah Aljunied, misalnya, mencurahkan 7 jam seminggu untuk mata pelajaran matematika, dibandingkan dengan 3 jam sebelumnya. Jam sekolah juga diperpanjang untuk mengakomodasi mata pelajaran agama dan sekuler dalam persiapan PSLE. Meskipun telah mengambil tindakan tersebut, Madrasah Wak Tanjong tidak memenuhi tolok ukur dua kali dalam periode penilaian 3 tahun dari 2008-2010. Akibatnya, hanya bisa melanjutkan pendaftaran sekolah dasar pada tahun 2015.¹⁶²

Dari angkatan perintis tahun 2008, 98% dari 321 siswa memenuhi syarat untuk melanjutkan ke sekolah menengah, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 97%. Pada tahun 2009, 93% dari 363 siswa yang mengikuti PSLE memenuhi syarat untuk sekolah menengah. Sejak dimulainya persyaratan PSLE, sebagian besar madrasah di Singapura secara konsisten memenuhi standar tersebut hingga saat ini. Pada tahun 2015, Menteri Urusan Muslim, Yacob Ibrahim mengumumkan bahwa kinerja akademik siswa madrasah telah meningkat dari tahun ke tahun.¹⁶³

Enam madrasah sepenuh waktu di Singapura akan menerima hibah tahunan hingga \$1,5 juta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mata pelajaran sekuler, seperti sains dan matematika. Sekitar \$100.000 akan disiapkan untuk sekitar 350 penghargaan baru yang akan diberikan kepada siswa yang

¹⁶²

<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapore/Madrasah%20in%20Singapore/history-madrasahs-singapore>, diakses Sabtu, 2 April 2022, jam 19:40.

¹⁶³ *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersinar dalam mata pelajaran ini. Sisanya akan diberikan kepada 127 guru mata pelajaran sekuler, baik sebagai insentif keuangan atau hibah pelatihan.

Hibah tersebut memenuhi janji Perdana Menteri Lee Hsien Loong pada tahun 2015 untuk meningkatkan pengajaran mata pelajaran ini. Menteri yang bertanggung jawab atas Urusan Muslim Yaacob Ibrahim pada hari Kamis di Parlemen mengumumkan sejumlah insentif keuangan dan hibah pelatihan untuk guru madrasah, serta penghargaan untuk siswa mereka. Hibah pemerintah akan diimbangi oleh Dewan Agama Islam Singapura (Muis), yang menyisihkan dananya sendiri untuk pendidikan agama, kata Dr Yaacob.

Ini akan mengucurkan \$1,1 juta per tahun untuk insentif dan pelatihan bagi 112 guru mata pelajaran agama, dan sekitar \$100.000 sebagai penghargaan bagi siswa yang unggul dalam mata pelajaran ini, seperti hukum Islam dan teologi Islam. “Kemitraan antara pemerintah dan masyarakat ini akan mendorong siswa dan guru madrasah kita untuk terus meningkatkan diri, dan menjadi yang terbaik yang mereka bisa,” ujar Dr Yaacob, pada debat anggaran Kementerian Kebudayaan, Masyarakat dan Anak muda. Muis adalah dewan hukum di bawah bidangnya.¹⁶⁴

Untuk membantu madrasah meningkatkan standar akademiknya, MUIS, bersama dukungan masyarakat Muslim, telah menghabiskan sekitar S\$21 juta untuk pelatihan guru, siswa program pengayaan, review kurikulum dan hibah keuangan. Sejak 2004, MUIS telah menghabiskan sekitar S\$1,5 juta untuk melatih lebih dari setengah terutama di atas tingkat primer. Pemerintah juga mengumumkan bahwa MUIS akan menyisihkan S\$700.000 untuk membantu keenam sekolah

¹⁶⁴ <https://www.straitstimes.com/politics/singapolitics/parliament-15-million-government-grant-to-boost-secular-subjects-in-madrasahs>, diakses pada 13 jun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempersiapkan siswanya untuk PSLE tahun 2008 melalui pengayaan dan program remedial dan pelatihan guru, antara lain.¹⁶⁵

Mempersiapkan peserta didik di madrasah untuk memenuhi persyaratan akademik Wajib Belajar mulai tahun 2008, madrasah telah memperkenalkan beberapa kurikulum utama perubahan. *Pertama*, media pengajaran untuk semua mata pelajaran kecuali bahasa Arab untuk Primary 1 sampai 6 siswa adalah bahasa Inggris. Ini adalah perubahan besar dari masa lalu di mana media pengajaran, kecuali pelajaran bahasa Inggris dan Melayu, adalah bahasa Arab. Tujuan untuk ini perubahan adalah memberi siswa sekolah dasar dasar yang kuat dalam bahasa Inggris karena ini adalah salah satunya mata pelajaran akademik inti yang harus diikuti oleh enam siswa sekolah dasar di PSLE. Madrasah percaya bahwa penguasaan bahasa Inggris yang baik juga akan membantu lulusannya menjadi guru dan pemimpin Islam masa depan dalam menyebarkan agama dengan lancar dan percaya diri Bahasa Inggris.

Kedua, madrasah mengadopsi silabus Kementerian Pendidikan untuk Bahasa Inggris, Matematika dan Sains, dan menambah waktu kurikulum untuk mata pelajaran akademik sehingga dapat membantu siswanya untuk menjadi setara dengan siswa sekolah nasional. Sebelum perubahan, waktu kurikulum untuk mata pelajaran akademik dan mata pelajaran agama adalah sekitar 50-50 di tingkat dasar. Di bawah kurikulum baru, sekitar 60 persen dari waktu

¹⁶⁵ Charlene Tan, The reform agenda for madrasah education in Singapore, y Taylor & Francis in Diaspora, Indigenous, and Minority Education: Studies of Migration, Integration, Equity, and Cultural Survival diakses pada 13 Juni 2023 : <http://www.tandfonline.com/10.1080/10.1080/15595690902762068>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Suhan Syarif Kasim Riau

Kurikulum direncanakan untuk akademik mata pelajaran dan 40 persen untuk mata pelajaran agama. Ada juga persiapan yang dari 220 guru di Enam sekolah Singapura. Mata kuliah yang ditempuh oleh guru madrasah antara lain diploma pendidikan (dengan Edith Cowan University), diploma spesialis dalam bahasa Inggris, Matematika dan Sains (dengan *National Institute of Education* di Singapura), diploma spesialis dalam pengajaran dan pembelajaran (juga dengan National Institute of Pendidikan), dan lokakarya konseling di sekolah.

Melalui kursus-kursus tersebut, para guru madrasah mengenalkan diri dengan kurikulum sekolah umum dan belajar bagaimana mengajar mata pelajaran akademik dilakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik siswa. Semua 6 murid utama adalah dikelompokkan menjadi Kemampuan Tinggi, Kemampuan Sedang dan Kemampuan Rendah. Waktu kurikulum untuk mata pelajaran agama ditangguhkan empat minggu sebelum PSLE untuk membantu siswa fokus persiapan PSLE. Pelajaran remedial dan tambahan untuk bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu pengetahuan juga diberikan. Siswa yang tidak mendapat nilai bagus di awal sekolah ujian diperlukan untuk mengikuti kelas tambahan. Mereka yang melakukannya dengan baik diminta untuk merevisi pekerjaan mereka di rumah menggunakan lembar kerja yang diberikan oleh madrasah. Pelajaran pengayaan di Bahasa Inggris juga diberikan oleh para guru dan konsultan eksternal di mana para siswa belajar tentang menetapkan tujuan, manajemen waktu, dan strategi ujian. Workshop menulis dan lokakarya lainnya untuk Matematika dan Sains dilakukan untuk siswa dan orang tua yang tertarik. Program *underachievers* dan program *high-achievers* adalah juga diperkenalkan untuk Matematika.



Ada juga perubahan dalam hal mempersiapkan guru di madrasah untuk mengajar mata pelajaran akademik. Guru menghadiri berbagai kursus pelatihan, program dan lokakarya untuk membekali mereka untuk mengajar menggunakan silabus dan materi dari Kementerian Pendidikan, semuanya didanai oleh MUIS. Dari total 44 guru, sekitar sepertiga telah diterima professional pelatihan. Yang terakhir telah memperoleh Diploma dalam pendidikan (Dip.Ed) dari Edith Cowan Universitas, dan Diploma Bahasa Inggris, Matematika dan Sains (Dip.EMS) dari Institut Pendidikan Nasional di Singapura. Para Kepala Departemen dan Wakil Kepala Sekolah juga telah mengikuti pelatihan kepemimpinan di lembaga yang sama.

Kebanyakan guru juga terus meng-upgrade pengetahuan dan keterampilannya dengan mengikuti berbagai spesialisasi kursus seperti 'Kursus Bimbingan dan Konseling' yang diselenggarakan oleh National Institute of Pendidikan; 'Keterampilan Menulis Bahasa Inggris' oleh British Council; 'Pengajaran Sains dan Matematika melalui Cerita' oleh Dewan Pengembangan Buku Nasional Singapura; 'Pengembangan Karakter' dan 'Keterampilan Penting untuk Guru Pemula' oleh Singapura Serikat Guru. Karena perubahan kurikulum ini baru saja dilaksanakan, masih terlalu dini untuk dilakukan menilai apakah perubahan untuk murid dan guru memang akan meningkatkan standar akademik siswa dan membantu madrasah memenuhi tolok ukur pada akhir tahun 2008. Selengkapnya studi perlu dilakukan pada pengalaman siswa dalam pembelajaran di kelas, itu efektivitas pelatihan bagi guru, tanggapan mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pelatihan tersebut, dan sejauh mana bahwa pelatihan telah mengubah praktik pedagogis.

Prestasi siswa madrasah dalam ujian nasional mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, 98 persen peserta PSLE memenuhi syarat untuk mengikuti kursus sekolah menengah baik di madrasah atau sekolah nasional, naik dari 91 persen pada tahun 2012. Lebih banyak siswa juga memenuhi syarat untuk aliran ekspres.¹⁶⁶

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ilmiah seputar kurikulum dan proses pengajaran sudah banyak ditemui oleh peneliti, baik yang penelitian dalam tingkat strata satu hingga penelitian pada tingkat doctoral ataudisertasi. Belum lagi beberapa penelitian yang ada di beberapa jurnal yang berskala nasional maupun internasional.

Sedangkan untuk perbandingan kurikulum dan proses pengajaran fiqih khususnya untuk Madrasah Wak Tajong Al-Islamiah dan Madrasah Al-Ma'rif AL- Islamiah, peneliti belum menemukannya di beberapa penelitian. Untuk kasus di Singapura sendiri, ada satu penelitian tentang metode pengajaran fiqih saja. Beberapa penelitian yang peneliti temukan terkait dengan metode pengajaran Fiqih dengan penelitian studi kasus antara lain:

Saodah Binte Sunan dalam tesisnya yang berjudul “*Metode Pengajaran Fiqih di Madrasah Wak Tanjong*” di Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2016.¹⁶⁷

¹⁶⁶ <https://www.straitstimes.com/politics/singapolitics/parliament-15-million-government-grant-to-boost-secular-subjects-in-madrasahs>

¹⁶⁷ Saodah Binte Sunan, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, Tesis, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini mencoba meneliti metode apa saja yang digunakan oleh lembaga pendidikan tersebut dalam melakukan proses pengajaran *fiqih* di kelas, serta implementasi metode-metode tersebut di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Penelitian yang dilakukan merupakan gabungan antara penelitian obyek yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan penelitian kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode pengajaran ceramah merupakan metode unggulan dalam proses pengajaran *fiqih* di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura. Metode ini kemudian dimodifikasi atau disesuaikan pemaduannya (kombinasi) dengan metode Tanya jawab, metode diskusi, dan sesekali metode demonstrasi. Adapun implementasi pelaksanaan metode pengajaran *fiqih* di Madrasah Wak Tanjong Singapura masih menggunakan model “*teachers-centered*”. Dengan model yang berpusat pada guru, metode ceramah dan tanya jawab menjadi dominan dalam proses pengajaran *fiqih* di kelas. Adapun teknik pengajaran *fiqih* di madrasah yang berjalan saat ini masih sebatas mentransfer ilmu dengan pendekatan hapalan dan lebih mengutamakan pengayaan materi.

Khoirul Umam dalam jurnalnya yang berjudul “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang)*” pada Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.¹⁶⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam implementasi pengembangan kurikulum, konstruksi kurikulum, dan

¹⁶⁸ Nurlaeli, A. *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial*. Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 4(02), 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sitaran Syarif Kasim Riau

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, MTs Ar-Rahman Nlaban, MTsN Plandi Diwek, dan MTsN Tambakberas Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan multi site di empat madrasah di Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat madrasah terlalu memperhatikan desain yang berpusat pada mata pelajaran. Sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi faktor penentu yang dominan. Esensi dan kualitas material menjadi faktor pembeda setelah dibandingkan. Dari data yang terkumpul di keempat madrasah tersebut, kurikulum kolaboratif dapat menjadi alternatif yang ideal dan aplikatif dalam mendesain ulang kurikulum.

Acep Nurlaili dalam jurnalnya yang berjudul “*Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial*” pada jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Unsika Karawang, 2020.¹⁷¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi dan pengembangan kurikulum PAI di madrasah menghadapi era milenial. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data-data yang di peroleh berasal dari beberapa regulasi, buku dan jurnal. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui inovasi pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu madrasah di era milenial sebagai sekolah berciri khas agama Islam. Hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa konstruksi kurikulum PAI di madrasah masih menitikberatkan pada Subject Centered Design, yang berfokus pada mata pelajaran terpisah. Faktor penentu yang paling dominan adalah guru dan sarana prasarana. Model konstruksi kurikulum terletak pada esensi dan kedalaman materi, maka Collaborative Curriculum Madrasah's menjadi pilihan inovasi kurikulum PAI Madrasah yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinilai ideal dapat diterapkan di era milenial dengan pola pembelajaran terpadu dari mata pelajaran PAI di madrasah.

Zainal Muhibbin dalam tesisnya yang berjudul “*Design dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Penelitian di SMA AlKhairiyah 3 Cilegon)*” di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.¹⁶⁹

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk baku kurikulum pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat, mengetahui kualitas lulusan serta untuk mengetahui design dan implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Al-Khairiyah 3 Cilegon. Kegunaan penelitian ini secara akademis untuk memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan informasi baru tentang design dan implementasi kurikulum pendidikan Islam Al-Khairiyah. Kegunaan secara praktis memberikan kontribusi dan informasi baru kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta lainnya tentang design dan implementasi kurikulum pendidikan Islam Al-Khairiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian di SMA Al-Khairiyah 3 Cilegon menunjukkan bahwa *pertama*, bentuk baku kurikulum memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum Al-Khairiyah; *kedua*, pendukung: pendidik dan tenaga kependidikan profesional, sarana dan prasarana, serta hubungan baik dengan lembaga perguruan tinggi dan perusahaan setempat. Penghambat: pembiayaan, waktu yang singkat, dan kurangnya komunikasi

¹⁶⁹Zainal Muhibbin, *Design dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Penelitian di SMA AlKhairiyah 3 Cilegon)*. Magister thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan keluarga peserta didik yang tidak tinggal di pesantren; ketiga, kualitas lulusan lebih baik ketimbang lulusan yang sebelumnya, hal ini dilihat dari perilaku dan akhlak siswa; keempat, menerapkan kurikulum nasional dan mempertahankan bentuk baku kurikulum Al-Khairiyah yang dipadukan dengan kurikulum pondok modern, praktek-praktek keilmuan, pembinaan akhlak, kepemimpinan, dan menjalin relasi yang baik dengan perguruan tinggi dan perusahaan di Cilegon, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan dan kemajuan lembaga.

Imam Mawardi dalam makalahnya yang berjudul “*Orientasi Ideal Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah: Analisis Dasar Kebijakan Mutu Pendidikan Islam*” dalam *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 2018.¹⁷⁰ Artikel ini membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen kurikulum di madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khusus keagamaan Islam, harus mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat, yaitu satu sisi madrasah harus mengajarkan ilmu umum setara dengan sekolah-sekolah umum, dan di sisi lain tidak boleh mengabaikan pendidikan agama yang merupakan ciri khusus dari madrasah. Hal ini menuntut sebuah pengembangan kurikulum holistik-integratif, yaitu sebuah kurikulum yang memadukan berbagai konsep dan pendekatan secara menyeluruh dan terpadu. Artinya dilihat dari organisasi kurikulum adalah sebagai pendekatan yang berusaha menyatukan keterkaitan

¹⁷⁰ Imam Mawardi, *Orientasi Ideal Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah: Analisis Dasar Kebijakan Mutu Pendidikan Islam*, *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)* (Vol. 1251), 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konsep belajar dari sisi kognitif, afektif dan psikomotor secara utuh dan terpadu dalam mengkaitkan antara bahasan dalam pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik. Ahmad Arifai dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*” dalam *Raudhah Proud to be Professional*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2018.¹⁷¹ Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus kepada studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian membuktikan bahwa Pesantren dan Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan agama. Kurikulum PAI di Madrasah memiliki suatu hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan PAI tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari agama islam diharapkan dapat berkompetensi jasmani dan rohani, artinya berkompetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam dalam aspek jasmani. Dan dengan adanya kurikulum madrasah diharapkan menjadikan anak didik menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta senantiasa mau mengamalkan apa yang telah diajarkan di dalam madrasah.

Mujahid Anshori dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren*” pada *Munadhomah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.¹⁷² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, pertama,

¹⁷¹ Ahmad Arifai, *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3(2), 13-20. 2018. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>

¹⁷² Mujahid Ansori, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren*. Munadhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 41-50. 2020. <https://doi.org/10.31538/munadhomah.v1i1.32>



entang bentuk kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sumobito sebelum dilakukan pengembangan. Kedua, mengetahui dan mendeskripsikan dengan detail pengembangan kurikulum MANJ, dan yang ketiga, adalah untuk mendeskripsikan dampak dari adanya pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik, yaitu memahami aktivitas pengembangan kurikulum yang terjadi di MA Al-Hikmah Sumobito dan jenisnya studi kasus dengan kasus tunggal dan analisis tunggal. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil latar alamiah Madrasah Aliyah yang ada di lingkungan Pesantren Al-Hikmah Sumobito. Sebagai informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, komite sekolah, pengurus pesantren, waka kesiswaan, dan wali kelas satu, dua, dan tiga. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan derajat kredibilitas dengan triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan keajegan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa: 1) Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sumobito adalah kurikulum integritas, artinya perpaduan antara K-13 dengan kurikulum pesantren 2). Bentuk pengembangan kurikulum di MA Al-Hikmah Sumobito Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sumobito telah mengimplementasikan secara maksimal K-13, menerapkan SKS, memenuhi Standar Isi dan SKL. Menerapkan media ICT/TIK sebagai sarana pembelajaran dan media siswa dalam mengakses pelajaran secara online. Untuk kelas bertaraf International, kurikulumnya mengadopsi dari Cambridge University. Demikian juga bahasa yang digunakan pada setiap mata pelajaran MAFIKIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan bilingual (Arab dan Inggris). Menerapkan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam pembelajaran untuk seluruh kelas reguler. 3) Dampak dari pengembangan kurikulum, peserta didik memiliki keilmuan integritas, IPTEK dan IMTAQ

Aset Sugiana dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta*” pada Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.¹⁷³ Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dari guru Aqidah Akhlaq dalam mengimplementasikan kurikulum PAI. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengklasifikasi, menggabungkan, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian pengembangan kurikulum PAI: 1) Berfokus pada pengembangan potensi, kebutuhan, dan minat peserta didik dan lingkungannya, 2) Beragam dan terpadu, 3) Ketanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) Relevan dengan kebutuhan hidup, 5) Komprehensif dan berkesinambungan, 6) Pembelajaran sepanjang hayat, 7) Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Pelaksanaan di MTs Nurul Ummah Yogyakarta yaitu: 1) Menyelenggarakan Workshop atau sosialisasi tentang pembuatan RPP, 2) Menggunakan buku ajar dari Kementerian Agama dan juga pesantren (Kitab Kuning), 3) Pembelajaran Aqidah Akhlaq berfokus pada tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor, 4) Menggunakan

¹⁷³ Aset Sugiana. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(1), 17-34. 2019. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pembelajaran nahwu amsilati dari Jepara dan integrasi kurikulum dari Purworejo.

Siti Zulaicha dalam tesisnya yang berjudul “*Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari*” di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.¹⁷⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberlakuan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren; Dampak dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren; serta Faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan eknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dianalisis dengan analisis data model Miles dan Huberman yaitu dilakukan kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan Upaya-upaya yang dilakukan: 1) Perencanaan penerapan kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren, meliputi : a) Membuat Rencana Pembelajaran yang Integratif; b) membuat mata pelajaran muatan lokal; c) guru membuat modul khusus; 2) Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren, meliputi : a) Integrasi program pelaksanaan kurikulum berupa standar kecakapan ubudiyah (SKU) sebagai Mulok; dan b) Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Hasil Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren. Kedua, Dampak yang ditimbulkan

¹⁷⁴ Siti Zulaicha, *Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Penerapan Kurikulum Integratif terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif, a) Dampak Positif yaitu 1) peserta didik mampu terjun ke dalam masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan; 2) motivasi belajar dari diri siswa meningkat; dan 3) Siswa lebih memahami pembelajaran didukung dengan adanya muatan lokal SKU. b) Dampak Negatif yaitu bagi siswa yang tidak mondok mereka mengalami kesulitan pada awal-awal masuk di MA Almaarif Singosari. Ketiga, Faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Chusnul Chotimah dan S. Wulandari, dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum Di Man 07 Jombang”, *Jurnal Education And Development*” pada Journal Education and Development, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 2021.¹⁷⁵ Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan perpaduan kurikulum agama dan umum di MAN 07 Jombang dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan perpaduan kurikulum agama dan umum disekolahan, serta melihat hasil kelulusan peserta didik disekolahan tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Informan dari penelitian ini yakni waka kurikulum, guru dan siswa MAN 07 Jombang. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini meyangkut tiga kegiatan yakni pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah berusaha menerapkan kurikulum agama dan umum tetapi belum bisa menjalankan dengan maksimal,

¹⁷⁵ C. Chotimah and S. Wulandari, “Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum Di Man 7 Jombang”, *Jurnal Education And Development*, vol. 9, no. 3, pp. 233-235, Aug. 2021.



sebab masih banyaknya kegiatan-kegiatan tiap tahunnya, akan tetapi di sekolahan ini mempunyai program-program keunggulan seperti adanya pelatihan tata boga, tata busana, multimedia, hafalan juz 30, adiwiyata, pelatihan pembuatan paving dan batako, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang unggul dari sekolah yang lainnya. Itu semua diikuti oleh peserta didik kelas XI semua.

Penelitian-penelitian di atas pada garis besarnya memiliki persamaan, yaitu tentang kurikulum agama di madrasah dengan metode penelitian kualitatif di lapangan. Hanya saja, masalah-masalah yang diangkat pada penelitian ini memiliki perbedaannya masing-masing, meskipun beberapa penelitian di atas memiliki kemiripan. Misalnya Chusnul Chotimah dan S. Wulandari yang meneliti tentang penerapan kurikulum agama dan kurikulum agama, Siti Zulaikha yang meneliti tentang penerapan kurikulum integratif di madrasah dan pondok pesantren. Namun, seluruh obyek penelitian dari karya-karya ilmiah di atas memiliki tempat yang berbeda-beda, kecuali satu penelitian dari Saodah Binte Sunan yang mengambil obyek penelitian di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura. Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan data dengan penelitian yang akan dilakukan mengingat salah satu madrasah yang akan dilakukan tempat penelitian adalah sama. Hanya saja, masalah penelitian dari Saodah Binte Sunan tersebut berbeda. Beliau mengambil metode pengajaran salah satu pelajaran agama, yaitu fikih, sebagai kajian penelitian. Sedangkan penelitian ini mengambil subyek kajian kurikulum agama yang meliputi Tauhid, Fikih, Tafsir, dan Hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian tentang “*Penerapan Kurikulum Agama Di Madrasah Di Wilayah Timur Singapura*” menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.¹⁷⁶

Adapun jenis kualitatif yang digunakan adalah perpaduan dua metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif studi lapangan dan penelitian kualitatif studi kepustakaan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap masalah yang akan diteliti. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis melainkan untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang rumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti berusaha merekam aktifitas yang terjadi di lapangan, mengobservasinya, serta mengumpulkan data-data baik dari sumber langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini mengambil studi kasus di lembaga pendidikan madrasah di Singapura untuk mencari gambaran tentang apa kurikulum agama yang digunakan, dan bagaimana proses pengajaran yang dilakukan para guru dalam mengajarkan

¹⁷⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 231-232.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kurikulum agama. Selain itu akan dideskripsikan juga pelaksanaan kegiatan, masalah-masalah yang dihadapi, solusi yang diambil selama ini dalam menghadapi permasalahan, keterlibatan dan optimalisasi para guru di kelas. Oleh karena itu yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data-data yang berupa kata-kata, gambar atau dokumentasi lainnya, bukan data yang berupa angka-angka. Hasil dari analisa kurikulum Pendidikan agama akan dijadikan landasan teori untuk menguraikan masalah yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif dengan mengambil studi kasus dalam melihat sebuah masalah. Maka, dibutuhkan lokasi untuk mengumpulkan data-data terkait. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiyah yang beralamat di 589 Sims Avenue Singapore 387600 dan Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiyah yang beralamat di 3 Lorong 39 Geylang Singapore 387865 sebagai lokasi penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan unsur yang penting, karena melalui informan sebagian data-data penelitian akan diperoleh. Dalam hal ini, para guru yang mengajar pelajaran agama dari menengah satu hingga menengah empat di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiyah Singapura dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiyah Singapura akan dijadikan sebagai informan bagi penelitian ini. Peneliti berusaha menciptakan hubungan saling mengenal dengan informan sehingga ia merasa tenang dan bersikap wajar. Dalam proses ini, peneliti berusaha agar informan merasa senang dan bebas berbicara mengenai pandangan-pandangannya tentang masalah yang ditanyakan. Penulis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

uga berusaha mengekspresikan minat dan perhatian terhadap data- data yang diberikan informan dengan cara memperhatikan, menganggukkan kepala, dan menggunakan ekspresi wajah yang tepat.

Jenis data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sedangkan data kedua berupa catatan tertulis atau sumber-sumber tertulis, yang berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumen.¹⁷⁷

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dokumentasi, buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum dan proses pembelajaran agama di Madrasah Wak Tanjung Al-Islamiah dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah Singapura. Dalam hal ini, sumber data yang terkait pelajaran agama adalah berupa buku panduan kurikulum khusus tetang pelajaran agama dan buku-buku yang digunakan dalam proses pengajaran agama, kartu-kartu yang menunjang proses pembelajaran agama, laporan-laporan pembelajaran agama, dan arsip-arsip pembelajaran agama yang dimiliki oleh guru-guru di Madrasah Wak Tanjung Al-Islamiah dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab dari rumusan masalah yang sedang diteliti. Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data

¹⁷⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti transkrip wawancara *offline* dan *online*, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Namun dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

5. Observasi.

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala yang tampak pada obyek penelitian, tetapi peneliti berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷⁸ Jadi dengan metode observasi ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas sumber data yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi pasif di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Selain itu, peneliti juga akan mempelajari buku-buku yang terkait dengan kurikulum agama.

¹⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1978), hlm. 135.

6. Wawancara.

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan, baik antara dua orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan pembicaraan. Adapun maksud diadakannya wawancara adalah untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.¹⁷⁹ Sesuai dengan jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus, maka pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan aplikasi WhatsApp, email, dan bantuan alat perekam suara digital untuk menjamin agar proses selama wawancara dan hasilnya dapat tersimpan dengan baik, tanpa harus khawatir ada bagian yang terlupakan dan terlewatkan. Penggunaan alat perekam suara digital ini sangat penting dalam proses wawancara karena kecepatan mencatat semua informasi oleh peneliti secara manual tidak sebanding dengan kecepatan informan ketika berbicara. Yang tak kalah penting dalam proses wawancara ini adalah peneliti memiliki perhatian

¹⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 266

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keingintahuan yang mendalam dan berusaha mendengarkan dengan seksama untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap.

7. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada. Adapun data-data diperoleh melalui catatan transkrip. Catatan ini berupa setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh pihak madrasah dengan tujuan membuktikan adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kelas. Selain itu dokumentasi ini dilengkapi dengan dokumen-dokumen, yaitu pernyataan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, pengumuman, peraturan, dan lainnya.

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸⁰ Dalam penelitian ini data yang ada berupa visi dan misi madrasah, kurikulum pengajaran agama di madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura dan Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah Singapura, catatan materi pengajaran, dan buku-buku yang terkait dengan proses pengajaran materi pelajaran agama di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura dan Madrasah Al-Marif Al-Islamiah serta buku-buku dan catatan tentang kurikulum pelajaran agama.

¹⁸⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 236



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Triangulasi.

Triangulasi merupakan gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Untuk penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, yaitu penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya observasi, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dan lain metode akan saling menutup kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan. Analisa data dikembangkan dari data lapangan, dimulai dari fakta empiris. Peneliti mengobservasi, mempelajari, menganalisis, dan menafsir data.¹⁸¹

Analitis data dalam penelitian kualitatif cenderung induktif. Maksudnya, analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pada pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan tersebut selanjutnya dicarikan lagi data lagi secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah

¹⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 334.

hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila ternyata diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁸⁵

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis interpretatif yaitu usaha pengambilan kesimpulan berdasarkan perkiraan logis atas data yang diperoleh. Pendekatan interpretatif dimulai dengan pemahaman terhadap fakta atau data yang dikumpulkan melalui pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan empiris sensual dan empirik logik atau teoritis. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam analisis data ini adalah:

1. Sajian Data

Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada.

Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah memperoleh data, peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan dapat diverifikasi dengan mengumpulkan data-data baru agar semakin jelas dan kesimpulan yang diambil nantinya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸²

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian ini diuraikan sesuai pentahapan persiapan penelitian atau pra lapangan, pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis penelitian dengan melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini peneliti mencari informasi-informasi yang bersifat umum dan membaca hasil penelitian terdahulu tentang masalah kurikulum dan proses pembelajaran agama di madrasah timur Singapura. Setelah itu peneliti melanjutkannya dengan kajian pra-survey.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dimaksudkan untuk menggali data-data penelitian dari lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian, memilih sumber data yang bisa diandalkan, dan mendokumentasikan data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap eksplorasi ini peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak mungkin melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan informasi lain yang

¹⁸² HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar*, hlm 92.

berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga mengadakan pengamatan di lapangan dan mewawancarai para informan.

Berdasarkan hasil analisis data orientasi, maka langkah-langkah penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap awal; meliputi langkah mencari permasalahan, penelitian melalui bahan tertulis, menentukan rumusan masalah, konsultasi rumusan penelitian kepada pembimbing, menyusun usulan penelitian, dan menganalisis bahan-bahan yang ada.
- b. Tahap pengumpulan data; meliputi langkah melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah dan pencatatan data.
- c. Tahap analisa data; meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberikan makna.
- d. Tahap penulisan laporan; meliputi kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Desain kurikulum agama di Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiah pasca kebijakan *Primary School Leaving Examination* tidak mengalami perubahan, yaitu model **Kurikulum Subyek Akademik** dengan pendekatan **Kurikulum Terpisah (*separated subject curriculum*)**. Desain kurikulum agama di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah pasca kebijakan *Primary School Leaving Examination* juga tidak mengalami perubahan, yaitu model **Kurikulum Subyek Akademik** dengan pendekatan **Kurikulum Terpisah (*separated subject curriculum*)**. Namun demikian, terdapat transformasi nilai-nilai Islamis (*transformation of Islamic value*) pada praktik pengajaran di kedua madrasah tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kurikulum agama pasca kebijakan *Primary School Leaving Examination* di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah dan Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiah datang dari **internal madrasah**, meliputi Sarana dan Prasarana Madrasah, Tenaga Pendidik atau Para Guru Madrasah, dan Para Siswa Madrasah; serta **eksternal madrasah** yang meliputi keluarga, lingkungan sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat. Adapun penjelasan singkat mengenai kesimpulan desain kurikulum di Madrasah Al-Ma'arif Al-Islamiah telah melalui banyak perubahan sejak awal berdirinya. Hal ini untuk menyesuaikan kebijakan pendidikan nasional Singapura. Sejak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kementerian Pendidikan memberlakukan *Primary School Leaving Examination* (PSLE) atau standarisasi ujian nasional madrasah, Madrasah Al-Ma'rif melakukan perubahan kurikulum pada sistem pembelajaran dan materi kurikulumnya. Madrasah tetap mempertahankan materi-materi *ukhrawi* (agama) sebagai materi utama kurikulumnya, dan hanya menambahkan beberapa materi-materi umum saja. Kebebasan menyusun materi kurikulum ini diberikan oleh Majelis Ugama Islam Singapura sebagai penanggung jawab dalam hal Pendidikan Islam kaum Muslim Melayu, yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah.

Namun demikian, model kurikulum yang digunakan Madrasah Al-Ma'rif tidak mengalami perubahan, yaitu model **Kurikulum Subyek Akademik** dengan pendekatan **Kurikulum Terpisah** (*separated subject curriculum*). Kurikulum di Madrasah Al-Ma'rif memiliki tujuan untuk mempersiapkan para siswa agar dapat hidup dalam masyarakat. Hal ini berarti para siswa yang telah tamat sekolah harus mampu menginternalisasikan tidak saja nilai dan norma-norma masyarakat, tapi juga berhasil memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Secara khusus, kurikulum Al-Ma'rif memiliki dua tujuan, yaitu melahirkan siswa yang berpengetahuan, seimbang, berdasarkan penghayatan Islam; serta melahirkan insan yang bertanggung jawab pada agama, diri, masyarakat, dan negara. Isi Kurikulum Madrasah Al-Ma'rif Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah, selain sebagai salah satu madrasah sepenuh masa (*fulltime* madrasah), juga berfungsi sebagai madrasah separuh masa (*part-time* madrasah)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pagi bagi pelajar yang bersekolah di sekolah nasional di siang hari. Mereka belajar di Madrasah Al-Ma'rif pada pukul 8-11 pagi. Adapun isi kurikulum agama yang berlaku di madrasah, baik untuk madrasah sepenuh masa (*fulltime* madrasah) ataupun separuh masa (*part-time* madrasah), mencakup mata pelajaran fikih, lukisan, tulisan khat, Bahasa Arab, Tauhid, Hadis, Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, dan Matematika. Sedangkan di tingkat menengah, ditambahkan materi Sains Umum, Ilmu Alam, dan Sejarah.

Proses Pengajaran Kurikulum Madrasah Al-Ma'rif melibatkan metode dan guru. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah tidak berbeda jauh dengan madrasah-madrasah yang ada di Singapura. Sebelum pandemi, metode-metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yang menggunakan *teacher-centered* di dalam kelas. Perubahan mulai muncul ketika masa pandemi dimana ada kebijakan *Home Based Learning* yang mengharuskan para siswa belajar di rumah dan proses pembelajaran melibatkan teknologi digital.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama beberapa waktu, baik dalam pembelajaran *online* maupun *offline*, peneliti menemukan metode pengajaran yang biasa digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan materi-materi Tauhid, Fikih, Hadis, dan Tafsir adalah perpaduan antara metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Sebelum pandemi, metode pengajaran ceramah masih merupakan metode unggulan dalam proses pengajaran Tauhid, Fikih, Tafsir, dan Hadis. Metode ini kemudian dimodifikasi atau disesuaikan



paduan (kombinasi) dengan metode tanya jawab, metode diskusi, dan sesekali metode demonstrasi.

Selama pandemi dan setelahnya, metode ceramah hanya menjadi pelengkap dari pengajaran materi-materi agama tersebut. Guru tidak lagi menjadi *teacher-centered* karena proses pengajaran lebih fokus pada media dan alat berbasis teknologi, seperti video, *website*, dan sebagainya. Metode-metode yang ada kini dilakukan dengan menggunakan alat pembelajaran yang dapat menggantikan fungsi guru. Bisa dikatakan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi tetap digunakan hanya mengalami inovasi dan perkembangan sesuai jaman.

Evaluasi Kurikulum Madrasah Al-Ma'rif dilakukan dengan menggunakan test lisan, test tulisan, dan test praktik. Tes lisan yang dilakukan berupa tes awal, merupakan test yang diberikan secara acak, yaitu guru menyuruh para siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu. Test ini untuk melihat apakah para siswa sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu. Dalam evaluasi ini para siswa diberi tugas untuk membaca sebagian ayat untuk kemudian dinilai apakah bacaannya sudah sesuai dengan kaedah bacaan gurunya. Ada juga test yang dilaksanakan di sela-sela waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes tulisan diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, meliputi test formatif berupa test ulangan harian, test semester dan test sumatif berupa ulangan semester. Adapun tes praktik biasanya digunakan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



materi fikih yang memerlukan pengamatan langsung seperti tata cara shalat dan berwudhu.

Desain kurikulum di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah memiliki materi yang sudah baku sejak awal pendirian madrasah, mencakup Nahwu & Insha', Quran, Tafsir, Hadith, Tauhid, Fiqh, dan Sejarah Islam. Madrasah Wak Tanjong juga menitik beratkan penguasaan dalam Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam menguasai mater-materi yang diberikan. Namun seiring dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku di negara Singapura, para siswa juga harus mempelajari ilmu-ilmu akademik yang lain yang diperlukan sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah Singapura, yang disesuaikan dengan kebijakan pendidikan nasional. Ilmu-ilmu seperti Sains dan Matematik diajarkan dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantarnya.

Madrasah Al-Ma'rif, model kurikulum yang digunakan tidak mengalami perubahan, yaitu model **Kurikulum Subyek Akademik** dengan pendekatan **Kurikulum Terpisah** (*separated subject curriculum*). Landasan kurikulum agama di Madrasah Wak Tanjong didasarkan oleh Undang-Undang Republik Singapura, Bab 175 yang menyebutkan bahwa pendidikan di Singapura mempunyai dua tujuan, yaitu membina sikap pelajar dan menyiapkannya menjadi warganegara yang baik serta bersedia dalam pekerjaan. Sedangkan tujuan kurikulum di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Program Kurikulum Madrasah Wak Tanjong. Pada masa dahulu, madrasah memiliki dua kelas pilihan yang berisikan kurikulum pilihan, yaitu program Sains dan program Ukhrawi. Para siswa yang mengambil program Sains akan mempelajari ilmu Sains (Kimia, Fisika, dan Biologi), geografi, Bahasa Inggris, Matematika, A. Math, dan semua pelajaran agama. Sementara para siswa yang mengambil program Ukhrawi hanya akan mempelajari semua pelajaran agama dan sebagian pelajaran umum. Misalnya, mereka hanya akan mempelajari English, Math, Bahasa Melayu dan Sastra.

Beberapa tahun kemudian, perubahan terpaksa dilakukan dengan memberikan beberapa kelas pilihan kepada para siswa, yaitu kelas pilihan satu hingga lima. *Kelas Pilihan satu*, para siswa akan mempelajari seluruh pelajaran Sain (Kimia, Fisika, dan Biologi), geografi, A. Math, E. Math, English, Bahasa Melayu, dan semua pelajaran agama. *Kelas pilihan dua*, para siswa akan mempelajari Sains (Kimia dan Fisika), Matematika, English, Bahasa dan Sastra Melayu, serta semua pelajaran agama. *Kelas pilihan tiga*, para siswa akan mempelajari semua pelajaran Sains dan mata pelajaran umum lainnya, namun kurang dalam pelajaran agama. Para siswa bisa memilih minimal dua pelajaran agama yang tidak diinginkannya. Misalnya, mereka boleh tidak mengambil pelajaran tafsir, hadis, atau sejarah Islam. *Kelas pilihan empat*, para siswa kurang dalam mengambil pelajaran Sains, misal hanya mengambil Bahasa Melayu, English, Math, dan Biologi saja, juga kurang dalam mengambil pelajaran agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelas pilihan lima, para siswa tidak mengambil pelajaran Sain, hanya mengambil pelajaran Bahasa Melayu, English dan Math, dan kurang juga dalam pelajaran agama.

Program kurikulum seperti inilah yang disediakan untuk para siswa di Madrasah Wak Tanjong yang telah menjalani ujian khusus di tahun kedua tingkat menengah. Mereka akan disalurkan ke kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Konsep ini dilakukan untuk mensiasati agar para siswa bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, baik dengan jalan yang mudah ataupun yang sulit sesuai dengan prestasi para siswa dalam proses pembelajarannya.

Proses Pengajaran Kurikulum Madrasah Wak Tanjong. Dalam melaksanakan proses pengajaran kurikulum, Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah memiliki pendekatan tersendiri dalam menyusun kurikulum pendidikan agama dan umum. Mereka menyediakan sistem dua sesi, yaitu pagi hari yang dimulai dari jam 07.15 hingga 15.15 (pendidikan menengah pertama hingga tingkat Aliyah); dan sesi petang yang dimulai dari jam 11.00 hingga 17.00 petang. Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah juga menyediakan tiga tingkatan pendidikan, yaitu pendidikan tingkat dasar selama enam tahun, tingkat menengah selama empat tahun, dan tingkat Pra-U (*Thanawi`Aliyah*) selama dua tahun. Adapun komposisi pendidikan dalam kurikulum yang disusun oleh Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah adalah 50% yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan 50% ilmu-ilmu umum.



Sebelum pandemi, metode pengajaran ceramah masih merupakan metode unggulan dalam proses pengajaran Tauhid, Fikih, Tafsir, dan Hadis di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah. Metode ini kemudian dimodifikasi atau disesuaikan pemaduan (kombinasi) dengan metode tanya jawab, metode diskusi, dan sesekali metode demonstrasi. Namun selama pandemi dan setelahnya, metode ceramah hanya menjadi pelengkap dari pengajaran materi-materi agama tersebut. Guru tidak lagi menjadi *teacher-centered* karena proses pengajaran lebih fokus pada media dan alat berbasis teknologi, seperti video, *website*, dan sebagainya. Metode-metode yang ada kini dilakukan dengan menggunakan alat pembelajaran yang dapat menggantikan fungsi guru. Bisa dikatakan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi tetap digunakan hanya mengalami inovasi dan perkembangan sesuai jaman. Evaluasi pada kurikulum di Wak Tanjong ditentukan dari hasil evaluasi pada proses pengajaran pada para siswa. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan dengan cara membuat latihan, ujian, atau presentasi tentang tema tertentu. Kadangkala para siswa diberikan kesempatan untuk menerangkan kepada pelajar lain apa yang telah mereka pelajari. Hal ini juga membantu para guru untuk menilai tingkat pemahaman para siswa, karena para siswa yang mengajarkan apa yang telah dipelajari berarti telah mendapatkan 90% dari ilmu yang dipelajari.

Penilaian terhadap siswa bisa dilakukan bertingkat-tingkat, dimulai dengan tanya jawab, kemudian memberikan aktivitas kelompok, serta latihan dan ujian berbentuk latihan. Karena dengan menjalankan penilaian-penilaian tersebut para guru akan mendapat informasi tentang kekurangan/kelemahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka agar dapat diperbaiki sebelum penilaian akhir (ujian madrasah). Pada waktu yang sama guru juga dapat memperbaiki cara penyampaiannya agar dapat membantu pelajar memahami apa yang telah diterangkan. Beberapa asatidz mengadakan ujian tertulis, pembentangan pelajar terhadap topik yang diberikan, juga melanjutkan kertas tugas berupa proyek kelompok atau pemecahan masalah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru lebih suka menggunakan berbagai cara untuk melakukan evaluasi terhadap para siswa di luar dari evaluasi resmi madrasah (ujian madrasah). Hal ini lebih memudahkan mereka untuk melihat langsung dan cepat kemampuan para siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini mempermudah untuk melihat seberapa berhasilnya kurikulum yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kini, evaluasi pengajaran kurikulum agama mengalami perubahan terkait proses pengajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh (*online*).

Kertas-kertas ujian tergantikan dengan sistem teknologi yang menggunakan aplikasi khusus dalam melakukan evaluasi. Para siswa kini tak lagi harus menuliskannya di kertas seperti cara konvensional, namun mengisinya di laman khusus yang telah disediakan oleh pihak madrasah sebagai bagian dari kebijakan pemerintah Singapura berbasis *Home Based Learning*.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kedua madrasah dalam melaksanakan kurikulum agama pasca kebijakan *Primary School Leaving Examination (PSLE)* atau standarisasi ujian nasional madrasah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal madrasah. Faktor Internal Madrasah,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi: Sarana dan Prasarana Madrasah, Tenaga Pendidik atau Para Guru Madrasah, Para Siswa Madrasah.

Faktor Eksternal Madrasah; Faktor eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan kebijakan kurikulum agama berasal dari luar lingkungan madrasah, yaitu keluarga, lingkungan sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, hal yang paling mempengaruhi penerapan kurikulum agama adalah berasal dari sekolah dan masyarakat. Sebab penerapan kurikulum agama ini dilakukan karena kebutuhan masyarakat atas kualitas lulusan madrasah yang diharapkan mampu untuk terjun langsung dalam masyarakat Singapura. Hal ini harus disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Singapura yang menyebutkan bahwa pendidikan di Singapura mempunyai dua tujuan, yaitu membina sikap pelajar dan menyiapkannya menjadi warganegara yang baik serta bersedia dalam pekerjaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengemukakan hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

1. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Hendaknya institusi pendidikan melalui stake holder-nya, terutama guru dan pengurus madrasah, benar-benar memahami metode-metode pendidikan dan mengimplementasikan pengajarannya sesuai dengan metode yang sesuai dan efektif agar para siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan sangat senang dengan pembelajaran tersebut. Penggunaan metode yang efektif dalam penerapan pembelajaran akan

menjadikan pembelajaran tersebut sentiasa hidup dan tidak membosankan, baik kurikuler atau ekstrakurikuler. Pihak madrasah juga hendaknya memberikan pelajaran tambahan yang sesuai dengan subjek yang diajarkan supaya dapat diaplikasikan di dalam kelas. Selain itu peneliti mengharapkan agar guru-guru yang mengajar di bidang agama harus sering mengadakan pertemuan (meeting) untuk meningkatkan mutu pengajaran, berbagi ide dan pengalaman untuk menarik perhatian siswa, memudahkan cara pembelajaran, serta membuat siswa lebih mudah memahami mater-materi agama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Memperkaya perbendaharaan ilmu diluar kurikulum.

Dengan keterbatasan waktu dan tekanan yang dihadapi untuk mengimbangi tuntutan pendidikan sekular dan agama, boleh dikatakan hampir mustahil bagi pihak madrasah memperuntukkan kurikulum yang lebih “memberatkan” para pelajar pada pelajaran-pelajaran Tauhid, Fikih, Tafsir, dan Hadis. Namun menurut peneliti, pihak Madrasah bisa mengadakan seminar, kuiz, atau penulisan makalah ketika cuti sekolah dan libur pertengahan tahun atau akhir tahun. Acara seminar yang diadakan bisa diadakan secara berseri sebagai acara tahunan, berisi acara-acara kupas tuntas terhadap berbagai bidang ilmu keagamaan dari bermacam kategori kitab-kitab, para penyusun, atau usaha ulama berijtihad dalam perkara-perkara yang baru. Selain itu seminar ini bisa juga digunakan oleh para siswa madrasah separuh masa untuk memperdalam ilmu pengetahuan, selain dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeratkan hubungan anatara penuntut ilmu dan membuka mata mereka akan keluasan ilmu-ilmu agama.

Melengkapi Perpustakaan

Salah satu cara untuk meningkatkan ilmu para pelajar di bidang agama adalah dengan membuat perpustakaan madrasah lengkap dengan kitab-kitab berbagai jenisnya. Dengan cara ini ilmu yang mereka dapat dalam acara bengkel atau seminar yang mereka ikuti dapat langsung dipraktekkan dengan membuat rujukan dan mengenali kitab-kitab tersebut. Pihak perpustakaan juga hendaknya memikirkan bagaimana cara menarik minat pelajar untuk mendalami masalah keagamaan. Misalnya dengan membuat sebuah galeri dan menuliskan jawaban yang terdapat pada kitab-kitab tertentu agar dicari oleh pelajar dengan memberikan nama kitab tersebut yang bisa dibuat rujukan. Hal ini dilakukan agar para pelajar tertarik untuk membuka kitab-kitab Tauhid, Fikih, Tafsir, dan Hadis untuk mencari jawabannya. Sebab para siswa agak sulit membuka kitab-kitab tersebut, khususnya kitab yang berbahasa Arab atau pun berbahasa Melayu, atau membuka IT yang telah disiapkan oleh pihak Madrasah.

Adanya Kerja sama dari Pihak Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS)

Muis sebagai suatu jabatan yang memantau institusi madrasah dapat memainkan peranan untuk menunjuk para ahli dalam membuat bahan pengajaran serta buku kerja sebagai panduan mengajar bagi para guru. Mengingat dewasa ini banyak bermunculan guru-guru muda yang baru menyelesaikan pembelajaran tapi kurang berpengalaman. Setidak-tidaknya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ini dapat membantu mereka dalam mengurangi tekanan mengajar. Sebaiknya yang menyusun buku-buku kerja ini adalah mereka yang pernah mengajar subjek tersebut, karena mereka lebih mengetahui kebutuhan, kelemahan, dan kekuatan seseorang pelajar berdasarkan pengalaman. Selain itu, guru-guru yang mengajar mata pelajaran ukhrawi bisa sering mengadakan pertemuan untuk menyumbang pengalaman, idea, dan buah pikiran untuk dimasukkan dalam buku kerja yang sedang disusun.

Berdasarkan penjelasan dari data-data yang tertulis dapat kiranya kurikulum dari kedua madrasah diabadikan sebagai *novelty* hasil dari keseluruhan tahapan atau tingkatan evolusi/revolusi/kemajuan keilmuan yang sudah dipaparkan. Hal ini agar dapat menjawab dan menjelaskan teka-teki atau *enigma* keilmuan yang ada serta memprediksi segala konsekuensinya. Sebab penelitian ini memiliki keterbaruan dari pihak madrasah dalam hal desain kurikulum yang menggabungkan kedua unsur utama yaitu, akademik dan ukhrawi pada pembelajaran agama islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Aljunied, Syed Muhd Khairudin & Dayang Istiaisyah Hussin, *Estranged from the Ideal Past: Historical Evolution of Madrassahs in Singapore*, Journal of Muslim Minority Affairs, Vol. 25, No. 2, Agustus 2005.
- Ansori, Mujahid, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren*.
Munaddhomah:
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 41-50. 2020.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Arifai, Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah*.
Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3(2), 13-20.
2018. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>
- Arifin, Zaenal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya), 2012.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta), 1992.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Firdaus), 1989.
- Bakry, Sama'un, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), 2005.
- Beigin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Rineka Cipta), 2007.
- Charlene Tan, *"The reform agenda for madrasah education in Singapore"*, Taylor & Francis in Diaspora, Indigenous, and Minority Education: Studies of Migration, Integration, Equity, and Cultural Survival on 09/10/2009.
- Chotimah and S. Wulandari, *"Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum Di Man 07 Jombang"*, Jurnal Education And Development, vol. 9, no. 3, pp. 233-235, Aug. 2021.
- Da'ir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2004.
- Da'adjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 1992.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004.
- Esposito, John L. *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern*, jilid 5 (Bandung: Mizan), 2001.
- Goh, C. B., & Gopinathan, S, *Education in Singapore: Development since 1965*, B. Fredriksen & J. P. Tan (Eds.), *An African Exploration of the East Asian Education* (pp. 80-108). Published by Washington, DC: The World Bank.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM), 1978.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013.
- Hasbullah, M. *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015.
- Hassan, Mohammad Haniff, *Pendidikan Islam di Singapura*, Makalah pada Seminar Islam di Pusat-Pusat Pengajian Tinggi ASEAN ke-3 yang dilaksanakan di Fakultas Pengajian Islam UKM dan Kerajaan Negeri Melaka, November 2001.
- Kosim, Mohammad. *Pendidikan Islam di Singapura*. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. 11. 433. 2011. DOI: 10.21154/al-tahrir.v11i2.43
- Laggulung, Hasan, *Asas Asas Pendidikan Islam*, (Pustaka Al Husna Baru), 2003.
- _____, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Baru), 2004.
- Madrasah Al-Ma'rif Al-Islamiah Singapura, *Ihtiraam, Sempena Ulang Tahun Ke-80 1936-2016/1437/2017*, 2017.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004.
- Majlis Ugama Islam Singapura, *Madrasah Education Nurturing Tomorrow's Religious Leaders*, <https://www.muis.gov.sg> > Our-Madrasah-Final.
- Majlis Ugama Islam Singapura, *Madrasah Education Nurturing Tomorrow's Religious Leaders*, <https://www.muis.gov.sg> > Our-Madrasah-Final



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Makrumba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif Bandung, 1992.
- Mawardi, Imam, *Orientasi Ideal Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah: Analisis Dasar Kebijakan Mutu Pendidikan Islam*, Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) (Vol. 1251), 2018.
- Mokhtar, Intan Azura, *Madrasahs in Singapore: Bridging Between Their Roles, Relevance and Resources*, College of Arts and Sciences Abu Dhabi University, *Journal of Muslim Minority Affairs* · March 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2005.
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001.
- Muhibbin, Zainal, *Design dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Penelitian di SMA AlKhairiyah 3 Cilegon)*. Magister thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.
- Nahlawi, Abdurrahman Al-, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press), 1996.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup), 2017.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras), 2007.
- Nurhaeli, A. *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial*. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02), 2020.
- Purba, Sukarman, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), cetakan 1, 2021.
- Rahmadi, Syamsul Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska), 2012.
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka), 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2018.
- _____, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2015.
- Sajjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana), 2008.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka), 2013.
- Sireen, Nor Raudah Hj, dkk, *Sistem Pendidikan Islam Sekolah Agama (Madrasah) Di Singapura (Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore)*, Jurnal al-Tamaddun Bil, 9 (2), 2014.
- Sjarifkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2011.
- Sunardi, Angga Prasetya, Ayu Febrianti Akbar, Ditya Rismawan, Rahmat Catur Abdian, Riko Andarista, Rizki Rian Sari, Soma Surya Persada,, Tunggal Wijaya, *KURIKULUM Landasan, Pengembangan dan Evaluasinya*, (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha) 2022.
- Stanton, Carles M. *Higher Learning in Islam: The Classical Period A.D. 700-1300*, (Meryland, Rowman and Littlefield Publisher), 1990.
- Steiner, Kerstin, *Madrasah in Singapore: Tradition and Modernity in Religious Education*, Intellectual Discourse, Vol. 19, No. 1, 2011.
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish), 2016.
- Suprajat, Ajat. *Perkembangan Islam di Singapura*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Perkembangan+Islam+di+Singapura.pdf>.
- Sutiana, Aset. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(1), 17-34. 2019. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Sumadinata, Nana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran*, dalam Rochman Natawidjaja, et.al., *Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press), 2007.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, *Pengembangan Teori Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), 2005.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya), 2005.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghazali* terj. Fathur Rahman, (Bandung: Maktabah Al-Ma'rif), 1986.
- Suman, Saodah Binte, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, Tesis, 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet-14, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya), 2012.
- _____, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro), 2008.
- Umam, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah), 2010.
- Umam, Khairul, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2018, 6(1), 1-24. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani), 1993.
- Zuhairini dan Abdul, *Metodologi Pembelajaran*, Malang: Universitas Malang Press, 2004.
- Zuaicha, Siti, *Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- <https://almaarif.edu.sg/>
- <https://www.ourmadrasah.sg/>
- <https://mwti.edu.sg/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.moe.gov.sg/.../malay-secondary-2011.pdf>

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Perkembangan+Islam+di+Singapura.pdf>.

https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/845/mod_resource/content/1/pengertian_kebijakan.html

https://www.researchgate.net/publication/305203446Pendidikan_Islam_di_Singapura.

<https://www.k12academics.com/Education%20Worldwide/Education%20in%20Singapore/Madrasahs%20in%20Singapore/history-madrasahs-singapore>.

<https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/our-programmes/national-education>

https://drive.google.com/file/d/1uLqXQdc1Ih65Eo_fQh_AA1uyCihcCfiu/view?usp=s_haring

<http://www.tandfonline.com/10.1080/10.1080/15595690902762068>

UIN SUSKA RIAU



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tidak Boleh Di Salin atau Di Duplikasi

tanpa Izin

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin penyalinnya, untuk tujuan apa pun, termasuk baik yang dilakukan dengan mekanis (termasuk fotokopi, perekaman, atau komputerisasi) atau tanpa mekanis (termasuk penyalinan tangan, mikrofilm, atau digitalisasi).
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Hanafiah bin Budin
 : Singapura/ 20/09/1959
 : Apt. Blk 609C, #07-392, Tampines North Drive 1 (523609)
 : Dosen Sambilan

- : 1. Ayah : Budin bin Ahmad
- 2. Ibu : Hafisah binte Omar
- 3. Saudara : Hafizah binte Budin

- : Rohani Binte Sulaiman
- : 1. Siti Raihana binte Hanafiah
- 2. Muhmaad Hilmi bin Hanafiah
- 3. Hambali bin Hanafiah
- 4. Siti Raudhah binte Hanafiah

- : 1. Guillemard Integrated Primary School
- 2. Upper Serangoon Technical Secondary School
- 3. Pergas Singapura (Diploma)
- 4. Kolej Islam Muhammadiyah Singapura
- 5. Univeritas Ibn Khaldun Bogor (UIKA)

: 1. Jurnal : Modernizing the Madrasa Curriculum in Singapore,
 Penerbitan Jurnal TAWAZUN pada bulan
 Desember, Vol. 16 No. 3 Tahun 2023

: 1. Manajer Operasi (SMRT)

: 1. Persatuan Muhammadiyah Singapura